

SKRIPSI

**OPTIMALISASI FUNGSI PONDOK PESANTREN AL HUSAIN
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI NON MUKIM di
PASAR I KOTAGAJAH**

Oleh:

MAULINDA AMALIA HAFIFAH

NPM. 2201010066



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG

1448 H/2026 M

**OPTIMALISASI FUNGSI PONDOK PESANTREN AL HUSAIN
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI NON MUKIM di
PASAR I KOTAGAJAH**

**Diajukan untuk memenuhi tugas dan memenuhi sebagai syarat memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**MAULINDA AMALIA HAFIFAH
2201010066**

Pembimbing: Ahmad Bustomi M.Pd

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO
LAMPUNG 1448 H/2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara No. 118 Inggomulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47287, 47774 Faksimili (0725) 47296, Website www.uin-siwo.ac.id e-mail: kominfo@uin-siwo.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Maulinda Amalia Hafifah
NPM : 2201010066
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : OPTIMALISASI FUNGSI PONDOK PESANTREN AL
HUSAIN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI NON
MUKIM di PASAR I KOTAGAJAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Kepala Program Studi PAI



Metro, 09 Juni 2026
Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd.
NIP. 199010282020121013

PERSETUJUAN

Judul : OPTIMALISASI FUNGSI PONDOK PESANTREN AL
HUSAIN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI NON
MUKIM di PASAR I KOTAGAJAH
Nama : Maulinda Amalia Hafifah
NPM : 2201010066
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung Metro.

Metro, 09 Juni 2026
Dosen Pembimbing



Ahmad Bustomi, M.Pd.
NIP. 199010282020121013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2831/Un.36.1/D/PP.00.9/07/2026

Skripsi dengan judul: Optimalisasi Fungsi Pondok Pesantren Al Husain Dalam Pembinaan Akhlak Santri Non Mukim di Pasar I Kotagajah, disusun oleh: Maulinda Amalia Hafifah, NPM: 2201010066, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu, 17 Juni 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : Ahmad Bustomi, M.Pd

Penguji II : Basri, M.Ag

Penguji III : Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I

Penguji IV : Aneka, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRACT

OPTIMIZING THE FUNCTION OF AL HUSAIN ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN CHARACTER DEVELOPMENT OF NON-RESIDENT STUDENTS (SANTRI NON MUKIM) IN PASAR I KOTAGAJAH

By:
MAULINDA AMALIA HAFIFAH

Al Husain Islamic Boarding School in Pasar I Kotagajah is predominantly attended by non-resident students (72 out of 75), who do not live in the dormitory, preventing the institution from providing full 24-hour guidance and supervision. Based on preliminary data, approximately 30%, or 22 non-resident students, were found to exhibit poor moral behavior, such as smoking, disrespecting teachers, and being reluctant to attend diniyah classes. The boarding school also lacks a systematic record of moral violations and an effective disciplinary mechanism.

The research question is how the functions of Al Husain Islamic Boarding School are optimized in developing the moral character of non-resident students. This study aims to examine that optimization through its three main functions: as an educational institution, a da'wah institution, and a social institution.

This study employs a descriptive qualitative approach with a field research design. Primary data sources included the head of the boarding school and teachers/ustadz, while secondary data consisted of non-resident students and supporting documentation such as student activity cards and weekly schedules. Data were collected through unstructured interviews, non-participant observation, and documentation, then analyzed using data reduction, display, and conclusion drawing, with validity verified through technical and source triangulation.

The findings indicate that the social function is the most optimally implemented, evidenced by students' active involvement in community activities such as Maulid Nabi celebrations, community service, and cooperative work. The educational function remains suboptimal due to a weak attendance system, insufficient role modeling, and limited parental involvement. The da'wah function operates inconsistently, as khitobiyah and religious study activities are infrequent and delivery tends to be theoretical. Overall, the optimization of Al Husain Islamic Boarding School's functions in developing non-resident students' moral character has not been maximized, and improvements are needed particularly in violation recording, teacher role modeling, disciplinary effectiveness, and collaboration with parents.

Keywords: Optimization of Boarding School Function, Character Development, Non-Resident Students

ABSTRAK

OPTIMALISASI FUNGSI PONDOK PESANTREN AL HUSAIN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI NON MUKIM di PASAR I KOTAGAJAH

**Oleh:
MAULINDA AMALIA HAFIFAH**

Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah didominasi oleh santri non mukim (72 dari 75 santri) yang tidak menetap di asrama, sehingga pesantren tidak dapat memberikan pembinaan dan pengawasan penuh selama 24 jam. Kondisi ini menyebabkan santri non mukim rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan luar. Berdasarkan data awal, ditemukan sekitar 30% atau 22 santri non mukim memiliki akhlak kurang baik, seperti merokok, kurang sopan kepada guru, dan malas mengikuti kegiatan diniyah. Di samping itu, pesantren belum memiliki sistem pencatatan pelanggaran akhlak yang sistematis dan tindak lanjut sanksi yang efektif.

Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana optimalisasi fungsi Pondok Pesantren Al Husain dalam pembinaan akhlak santri non mukim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi fungsi pesantren ditinjau dari tiga fungsi utamanya, yaitu sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah, dan lembaga sosial.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan field research. Sumber data primer meliputi pimpinan pondok dan para guru/ustadz, sedangkan sumber data sekunder adalah santri non mukim serta dokumentasi berupa kartu aktivitas dan jadwal kegiatan santri. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi sosial merupakan fungsi yang paling optimal, terbukti dari keterlibatan aktif santri non mukim dalam kegiatan kemasyarakatan seperti Maulid Nabi, kerja bakti, dan gotong royong. Fungsi pendidikan belum optimal karena lemahnya sistem absensi, kurangnya keteladanan praktis, dan minimnya keterlibatan orang tua. Fungsi dakwah berjalan kurang konsisten karena kegiatan khitobiyah dan pengajian masih jarang dilakukan serta penyampaian masih bersifat teoritis. Secara umum, optimalisasi fungsi Pondok Pesantren Al Husain dalam pembinaan akhlak santri non mukim belum maksimal dan masih memerlukan peningkatan, terutama dalam sistem pencatatan pelanggaran, konsistensi keteladanan guru, efektivitas sanksi, serta kolaborasi antara pesantren dan orang tua santri.

Kata Kunci: Optimalisasi Fungsi Pesantren, Pembinaan Akhlak, Santri Non Mukim

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maulinda Amalia Hafifah
NPM : 2201010066
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 09 Juni 2026
Yang Menyatakan,



Maulinda Amalia Hafifah
NPM. 2201010066

MOTTO

وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَانِ لِمَنْ حَسَنَةُ أُسْوَةِ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانِ لَقَدْ
كَثِيرًا اللَّهُ

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”

(QS. Al-Aḥzāb (33): 21)¹

¹ QS. Al-Aḥzāb (33): 21

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik dan tepat waktu. Mengiringi rasa bangga, bahagia, dan penuh terimakasih penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Cinta pertama penulis, Bapak Alwan Tafsiri dan malaikat tak bersayap penulis yaitu Ibu Kartik. Dua manusia ini yang selalu mengusahakan yang terbaik apapun itu untuk putri tercintanya ini agar dapat mencapai cita-citanya, yang selalu mengiringi langkah penulis dengan doa-doa, yang selalu menjaga penulis dengan tirakatnya, yang selalu memberikan semangat dalam menjalankan babak-babak baru di hidup penulis, yang selalu melangitkan angan baik untuk penulis, yang selalu tak pernah putus asa mengusahakan apa yang penulis inginkan. Hanya Bapak, yang menggendong ketangguhan agar penulis dapat menggendong tasnya di bangku sekolah hingga perkuliahan, hanya Ibu yang rela melepas dan memapah percaya agar penulis bisa terbang kemanapun asal untuk hal baik.
2. Mas tersayang, Anton Ferdianto, Wahyu Sampurna dan M. Afik Fahreza, yang telah mendukung penulis berproses.
3. Adik tersayang, Muhamad Daniel, yang memberikan keluh manjanya kepada penulis untuk terus bersemangat dalam menyelesaikan perkuliahan.
4. Terkasih Ananta Alfillah Akbar, senyummu selalu sejuk. Apakah saat menciptakan bibirmu Tuhan membasuhnya dengan embun pagi hari? Ketika memandangmu, aku dapat menjelaskan kepada semesta mengapa Tuhan mencintai keindahan, sebab Tuhan menciptakan dirimu agar kosakata 'keindahan' dapat menemukan maknanya. Terima kasih sudah memberikan banyak hal baik.
5. Mamah Elsa Novia beserta keluarga besar, yang tak pernah lelah menyemangati penulis, mengarahkan penulis, menasihati penulis, serta mendorong penulis untuk tetap mencapai targetnya.

6. Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, yang telah membentuk dan mengajak penulis untuk berproses menjadi lebih baik lagi. Sahabat sahabat seperjuangan yang tak kenal lelah menjadi kader Ulul Albab.
7. Sahabatku Yola Febriana, yang menemani penulis dikala penulis sedih, bersusah, bersenang dalam menajalani proses tumbuh lebih baik menghadapi kehidupan, yang selalu menemani penulis sejak menjadi mahasiswa baru hingga sampai di proses ini. Berbahagialah doaku tak pernah putus.
8. Semanggi Journey, Muhammad Hasan Rosyiqin yang selalu mengingatkan penulis untuk selalu berbuat baik dalam mengisi keluangan waktu dan Ikhsan Nur Arifin yang selalu membantu penulis saat sedang rapuh agar tetap ingat bahwa Allah selalu Adil. Teman-teman Forum Diskusi Ilmiah Mahasiswa, dan seluruh orang yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Almamater tercinta UIN Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Optimalisasi Fungsi Pondok Pesantren Al Husain dalam Pembinaan Akhlak Santri Non Mukim di Pasar I Kotagajah**” dengan baik.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons. selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung.
3. Dewi Masitoh, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Jurai Siwo Lampung.
4. Novita Herawati, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Jurai Siwo Lampung.
5. Ahmad Bustomi, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi dengan sabar.
6. Burhanudin Al Hafidz selaku pimpinan Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah yang telah memberikan izin serta membantu kelancaran proses penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran, kritik, dan masukan yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Metro, 17 Juni 2026
Penulis



MAULINDA AMALIA HAFIFAH
NPM. 2201010066

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Penelitian Relevan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Pondok Pesantren.....	18
1. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren.....	20
2. Komponen Pondok Pesantren.....	30
3. Sistem Pembinaan di Pondok Pesantren.....	37
B. Pembinaan Akhlak Santri	39
1. Akhlak, Jenis dan Landasan dalam Islam	39

2. Pembinaan Akhlak dan Metode.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis dan Sifat Penelitian	49
B. Sumber Data	50
C. Teknik Pengumpulan Data.....	53
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	57
E. Teknik Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Temuan Umum	63
1. Sejarah.....	63
2. Visi Misi Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah	65
3. Kondisi Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah.....	65
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah.....	67
5. Denah Lokasi Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah	69
B. Temuan Khusus	70
C. Pembahasan	86
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	159

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keadaan Santri Mukim dan Non Mukim	5
Tabel 4. 1 Data Pendidik Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Husain.....	68
Gambar 4. 2 Denah Lokasi Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi.....	105
Lampiran 2 Surat Izin Prasurvey	106
Lampiran 3 Surat Balasan Izin Prasurvey.....	107
Lampiran 4 Surat Tugas.....	108
Lampiran 5 Surat Izin Research.....	109
Lampiran 6 Surat Balasan Izin Research	110
Lampiran 7 Outline	111
Lampiran 8 Alat Pengumpul Data	113
Lampiran 9 Surat Bebas Pustaka	118
Lampiran 10 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	119
Lampiran 11 Hasil Turnitin	132
Lampiran 12 Hasil Wawancara.....	133
Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian.....	152

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang sangat sempurna dari sejarah dan kehidupan manusia yang tercatat dalam ruang dan waktu.¹ Begitu juga menjadi agama yang satu-satunya diridhoi oleh Allah SWT. Sebagaimana firman-Nya:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۚ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا
جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بَايَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

*“Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah ialah Islam. Orang-orang yang telah diberi kitab tidak berselisih, kecuali setelah datang pengetahuan kepada mereka karena kedengkian di antara mereka. Siapa yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan (-Nya)”.*²

Kesempurnaan agama Islam tercermin pada setiap firman Allah dan sabda Rasulullah SAW yang tidak pernah bertentangan, Islam juga mengatur segala aspek mulai keimanan, perilaku, akidah, perundang-undangan, ibadah, muamalah, pikiran, perasaan, moral, peradaban dan lain sebagainya.³ Agama Islam datang mampu merubah zaman jahiliyah menjadi zaman terang benderang yang dicahayai oleh agama Islam. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

¹ Moh Hayatul Ikhsan, “Etimologi Studi Islam,” *Jurnal Ar-Risalah* 17 (2016): 88.

² QS. Ali-‘Imran (3): 19

³ Irzan Al Majid, “Kesempurnaan Agama Islam dalam Al-Qur’an Kajian Tafsir Tematik,” *STAI AL Anwar Rembang*, 2024, 1.

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti”.⁴

Menurut pemaparan ayat di atas dalam Islam diajarkan bahwa seseorang di pandang melalui kedudukan akhlak dan ketaqwaan-nya. Hal ini bisa di pahami bahwa akhlak adalah perhiasan dunia untuk menjadikan pribadi selalu lebih baik. Mencapai Islam yang baik dan akhlak yang baik perlu adanya pembinaan.

Akhlak merupakan suatu sifat atau keadaan yang ada pada seseorang yang apabila seseorang itu melakukan sebuah perbuatan secara spontan tanpa adanya proses pemikiran dan proses analisa secara jangka panjang yang menghasilkan perbuatan baik maka itulah akhlak yang baik dan apabila menghasilkan perbuatan yang buruk dan itulah akhlak buruk.⁵ Lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi akhlak. Sebab, akhlak merupakan hasil dari sebuah didikan yang sungguh-sungguh terhadap jiwa untuk menghasilkan sesuatu yang baik, disinilah peran pendidikan salah satunya pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang dirancang untuk dapat mencetak sebuah program agar masyarakat lebih baik

⁴ QS. Al-Hujurat (49): 13

⁵ Samsul Munir Amin dan Dhia Ulmilla, *Ilmu Akhlak*, 2 ed. (Sinar Grafika Offset, 2022),

dalam hal agama.⁶ Dalam kitab *Al 'Ala* sebagaimana nadhomnya yang berbunyi:⁷

أَفْضَلُ قَائِدٍ تَقَمُّهُ فَإِنَّ الْفَقْهَ إِلَى الْبِرِّ وَالْتَّقْوَىٰ وَأَعْدَلُ قَاصِدٍ
هُوَ الْعِلْمُ الْهَادِي إِلَى سُنَنِ الْهُدَىٰ هُوَ الْحِصْنُ يُنَجِّي مَنْ جَمِيَ

Nadhom tersebut bersumber dari karya gubahan Muhammad bin al-Hasan, salah satu murid senior Imam Abu Hanifah (Imam Hanafi). Maksud dari nadhom tersebut ialah ajakan untuk mempelajari ilmu fiqh karena ilmu fiqh adalah ilmu yang paling utama dalam menuntun seseorang dalam menuju kebaikan dan ketakwaan. Melalui fiqh, seseorang bisa menjalani hidup sesuai syariat dengan cara yang benar. Nadhom ini menjelaskan bahwa ilmu fiqh adalah petunjuk menuju jalan yang benar dan menjadi benteng pelindung dari perbuatan yang dapat menjerumuskan dalam dosa.

Kepedulian pesantren dalam lingkungan tertuang dalam beberapa kitab ajaran salah satunya mengenai fiqh yang dimana dalam kitabnya tertuang pada pembahasan pertama mengenai (*Thaharah*/ bersuci) hal ini menggambarkan bahwa betapa hal-hal mengenai kehidupan seperti kebersihan sangat harus di perhatikan.⁸ Demikian pula mengenai akhlak. Sebelum kita mengenal

⁶ M. Fadkur Rozak Al Fauzi, "Optimalisasi Fungsi Pondok Pesantren Darul Arafah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Desa Suka Jawa Kecamatan Bumi Ratu Nuban" (Skripsi, UIN Jurai Siwo Lampung, 2019), 2.

⁷ Muhammad Abu Basyir Al Dimawi, *Al 'Ala* (Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, t.t.).

⁸ S. Ahmad Al Hamid, "Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan Berbasis Pondok Pesantren," *Al Jadwa (Jurnal Studi Islam)*, 2, no. 3 (2024): 199, <https://doi.org/10.38073>.

seseorang lebih jauh dalam lingkungan sosial, kita harus memperhatikan tingkah laku (akhlak) dari orang tersebut.⁹

Pondok pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga yang menjaga, mengembangkan, dan menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat. Pesantren berperan sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya memberikan pemahaman keagamaan, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, dan kepribadian santri agar menjadi pribadi yang beriman serta bermanfaat. Pesantren berfungsi sebagai lembaga dakwah yang menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat serta sebagai lembaga sosial yang berkontribusi dalam pembinaan, pemberdayaan, dan penyelesaian berbagai persoalan sosial.¹⁰

Akhlak baik merupakan sikap terpuji yang menjadi dasar pembinaan karakter santri, meliputi sabar, jujur, amanah, adil, hemat, kasih sayang, malu, rendah hati, dan pemaaf. Sikap tersebut tercermin dalam kemampuan mengendalikan diri, berkata sesuai kenyataan, bertanggung jawab, memperlakukan orang lain dengan adil, menggunakan sesuatu secara bijak, peduli terhadap sesama, menjauhi perbuatan buruk, tidak sombong, serta mampu memaafkan kesalahan orang lain.¹¹ Pada santri non mukim, akhlak mahmudah dapat terlihat melalui perilaku sehari-hari seperti disiplin datang ke pondok, menjaga sopan santun, menaati aturan, bersikap jujur, menjalankan

⁹ Adhar Muhajir et al., "Pembentukan Akhlak Santri yang Tinggal di Luar Pesantren (Studi Pengalaman pada Santri Darul Hikmah Kota Bima)," *ARJI Action Research Journal Indonesia* 7 (2025): 524.

¹⁰ Aksin Wijaya, *Berislam di Jalur Tengah*, 1 ed. (IRCiSoD, 2020), 247.

¹¹ Akilah Mahmud, *Akidah Akhlak*, ed. oleh Adillah Mahmud (Gunadarma Ilmu, 2018).

amanah, menghormati orang lain, membantu sesama, menjaga kebersihan, dan mampu menjaga diri dari pengaruh buruk lingkungan.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak santri. Mereka diharapkan dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan membentuk santri menjadi individu yang berakhlak mulia dan berwawasan luas. Ciri khas atau unsur pokok pondok pesantren diantaranya adalah kyai, masjid, santri, pondok, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.¹² Santri ideal adalah santri yang berakhlak mulia dan membawa nilai rahmatan lil ‘alamin, menjunjung perdamaian dan toleransi, menolak kekerasan, serta memiliki semangat belajar sepanjang hayat, bersikap tangguh, mandiri, berani, berjiwa wirausaha, berilmu dan bermanfaat bagi masyarakat, peduli lingkungan, cinta tanah air, dan memiliki jiwa kepeloporan.¹³ Pondok Pesantren Al Husain ialah lembaga yang menerapkan salah satu fungsi pendidikan dalam pembentukan karakter dan keilmuan terkhusus dalam pembinaan akhlak santri.

Tabel 1.1
Keadaan Santri Mukim dan Non Mukim¹⁴

No	Jenis Santri	Jumlah Santri
1	Santri Mukim	3
2	Santri Non Mukim	72
Jumlah Total		75

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Al Husain Kotagajah, tahun 2025.

¹² Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, ed. oleh Syukri Azwar Lubis (Scopindo Media Pustaka, 2020), 29.

¹³ Majelis Masyayikh, *Profil Santri Indonesia: Kajian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren di Indonesia*, 1 ed. (Majelis Masyayikh, 2023), 2.

¹⁴ Hasil Dokumentasi Keadaan Santri di Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah, pada Tanggal 8 November 2025.

Berdasarkan data di atas, terdapat dua golongan santri yang ada di Pondok Pesantren Al Husain, yaitu santri mukim dan santri non mukim. Mayoritas santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al Husain adalah santri non mukim.¹⁵ Dengan demikian, yang perlu diperhatikan dalam pembinaan akhlak adalah bukan santri mukim saja tetapi santri non mukim yang ada di lingkungan sekitar pondok pesantren supaya dapat terbina dengan baik akhlak santri non mukim di pondok pesantren tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui terdapat 30% dari 75 jumlah santri atau setara dengan 22 santri non mukim yang memiliki akhlak kurang baik.¹⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan santri non mukim, terdapat santri yang melanggar peraturan seperti ketahuan merokok, kurangnya sopan santun seperti tidak menghormati guru saat mengaji.¹⁷ Di sisi lain berdasarkan pengalaman penulis sebagai alumni, penulis menyaksikan langsung bagaimana lembaga ini telah membentuk karakter dan akhlak serta memberikan pembinaan pada santri non mukim melalui pelajaran kitab kuning atau kelas diniyah. Namun masih ditemukan beberapa santri yang mogok mengaji ataupun malas untuk mengikuti kelas diniyah sehingga dalam pembinaan akhlak kurang maksimal.¹⁸

¹⁵ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al Husain, Pasar I Kotagajah pada Tanggal 8 November 2025.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan B.A.H selaku Pimpinan di Pondok Pesantren Al Husain, Pasar I Kotagajah pada Tanggal 8 November 2025.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan A.R.A selaku Santri di Pondok Pesantren Al Husain, Pasar I Kotagajah pada Tanggal 8 November 2025.

¹⁸ Hasil Observasi Keadaan Santri di Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah, pada Tanggal 8 November 2026.

Aturan dasar dan yang berlaku bagi santri non mukim dan santri mukim adalah sama karena keduanya berada dalam satu lembaga dan tunduk pada tata tertib, visi, serta sistem pendidikan pesantren yang sama, namun dalam praktiknya treatment atau perlakuannya tidak sepenuhnya sama, karena santri mukim tinggal di asrama sehingga memperoleh pembinaan dan pengawasan selama 24 jam, pembiasaan ibadah berjamaah, serta kontrol langsung dari pengurus, sedangkan santri non mukim hanya mengikuti kegiatan sesuai jadwal lalu kembali ke rumah sehingga tidak mendapatkan pembinaan penuh di luar jam kegiatan, yang menyebabkan perbedaan dalam intensitas pengawasan dan kedisiplinan.

Berdasarkan masalah di atas, alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah didasarkan pada adanya problem nyata dalam pembinaan akhlak santri non mukim. 72 dari 75 santri, merupakan santri non mukim yang tidak menetap di asrama, sehingga pesantren tidak dapat memberikan pembinaan dan pengawasan secara penuh selama 24 jam. Kondisi ini menyebabkan santri non mukim rentan terhadap pengaruh negatif dari luar, seperti pengaruh media sosial, pergaulan bebas, dan perubahan budaya modern. Berdasarkan data awal, ditemukan sekitar 30% atau 22 santri non mukim memiliki akhlak kurang baik, seperti merokok, kurang sopan kepada guru, dan malas mengikuti kegiatan diniyah. Di samping itu, pesantren belum memiliki sistem pencatatan pelanggaran akhlak yang sistematis serta tindak lanjut sanksi yang efektif. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola pesantren karena lembaga pendidikan Islam seperti pondok

pesantren seharusnya mampu menjadi wadah pembinaan akhlak yang optimal bagi seluruh santrinya, termasuk santri non mukim.

Jika dibandingkan dengan pesantren lain, Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah dipilih karena memiliki keunikan tersendiri, yakni dominasi santri non mukim yang sangat tinggi yaitu sebanyak 72 santri, sehingga penelitian ini relevan dan memiliki urgensi yang kuat untuk mengkaji bagaimana optimalisasi fungsi pesantren dalam pembinaan akhlak santri non mukim. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada kenyataan bahwa Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah belum pernah diteliti secara ilmiah sebelumnya, sehingga penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan lembaga tersebut.

Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi permasalahan yang ada, tetapi juga berpotensi merumuskan optimalisasi fungsi pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri non mukim. Jika berhasil dirumuskan, optimalisasi fungsi pondok pesantren tersebut dapat direplikasi dan diterapkan pada pesantren lain yang memiliki karakteristik serupa.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis menyadari betapa pentingnya optimalisasi fungsi Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah dalam pembinaan akhlak dan membentuk karakter individu. Namun, penulis menyadari bahwa masih ada tantangan dan kekurangan dalam proses optimalisasi fungsi pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri non mukim.

Penulis menemukan masalah di tempat ini sehingga perlu diberikan solusi melalui konsep "Optimalisasi". Judul ini diangkat karena ada disfungsi pondok pesantren yang telah dijelaskan sebelumnya yang mengakibatkan dekadensi akhlak pada santri. Penelitian ini bukan hanya merupakan upaya untuk memenuhi syarat akademis, tetapi juga merupakan kesempatan bagi penulis untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan optimalisasi fungsi Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah dalam pembinaan akhlak santri.

Berdasarkan pernyataan di atas penting untuk mengetahui optimalisasi fungsi pondok pesantren dalam pembinaan akhlak pada santri non mukim agar santri non mukim tetap terbina akhlaknya sebagaimana mestinya. Oleh karena itu perlu adanya penelitian yang menjelaskan tentang “Optimalisasi Fungsi Pondok Pesantren Al Husain dalam Pembinaan Akhlak Santri Non Mukim di Pasar I Kotagajah”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka pertanyaan yang akan penulis rumuskan adalah “Sejauh mana Optimalisasi Fungsi Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah dalam Pembinaan akhlak Santri Non Mukim?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi fungsi Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah dalam pembinaan akhlak Santri non Mukim.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap Santri Non Mukim memiliki akhlak yang baik.
2. Penulis berharap dengan penelitian ini agar Pondok Pesantren Al Husain dapat mengoptimalkan pembinaan akhlak dengan baik.
3. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca
4. Dapat mengetahui dan menjadi bahan evaluasi mengenai optimalisasi fungsi Pondok Pesantren Al Husain dalam pembinaan Akhlak.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan atau keterkaitan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian relevan berfungsi sebagai landasan dan pembanding melalui telaah, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh M Fadkur Rozak Al Fauzi (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Optimalisasi Fungsi Pondok Pesantren Darul Arafah Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Desa Suka Jawa Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah” penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan

assatidz mengoptimalkan lembaga pendidikan, dakwah dan sosial sebagai pembinaan akhlak dengan cara mengajarkan kepada santri dan menerapkannya melalui pembiasaan.¹⁹

Persamaannya yaitu membahas optimalisasi fungsi pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri. Sedangkan perbedaannya yaitu objek pada penelitian yang dilakukan oleh M Fadkur Rozak Al Fauzi adalah santri sedangkan objek yang akan penulis teliti adalah santri non mukim. Penelitian tersebut dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Arafah di Desa Sukajawa Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah, sedangkan lokasi penelitian milik penulis di Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

2. Artikel jurnal yang ditulis oleh Dedy Susanto (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Optimalisasi Fungsi Pesantren sebagai Agen Pengembangan SDM Perspektif Dakwah” penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren tersebut melakukan social engineering untuk mengubah pola pikir santri dan masyarakat dengan berbagai strateginya hingga dapat mengubah pola pikir dan perilaku penggunaan media modern.²⁰

Persamaanya yakni pada penelitian yang digunakan sama-sama penelitian kualitatif dan menyoroti optimalisasi fungsi pesantren, sedangkan perbedaannya pada penelitian Dedy Susanto berfokus pada agen

¹⁹ M. Fadkur Rozak Al Fauzi, “Optimalisasi Fungsi.”

²⁰ Dedy Susanto, “Optimalisasi Fungsi Pesantren Sebagai Agen Pengembangan SDM Perspektif Dakwah,” *HIKMAH* 12 (2018).

pengembangan SDM perspektif dakwah sedangkan penulis berfokus pada pembinaan akhlak santri non mukim.

3. Skripsi yang ditulis oleh Gugun Gunawan Ramadhan (2023) yang berjudul “Optimalisasi Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Santri” pada penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi fungsi dilakukan dengan beberapa metode yaitu mengembangkan tenaga pengajar, melakukan evaluasi kepada santri, membagi tugas dan wewenang, pelaksanaan program kegiatan yang terbukti meningkatkan santri dalam ilmu pengetahuan dan spiritual.²¹

Persamaannya yakni menggunakan metode kualitatif, dan sama-sama membahas tentang optimalisasi serta kesamaan objek yaitu santri. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian milik Gugun Gunawan Ramadhan optimalisasi fungsi mengenai manajemen sedangkan penulis membahas tentang optimalisasi fungsi pondok pesantren, kemudian penelitian tersebut untuk meningkatkan kualitas santri sedangkan penelitian yang akan penulis teliti untuk pembinaan akhlak santri.

4. Skripsi yang ditulis oleh Bagus Maulana (2025) dengan judul “Optimalisasi Fungsi Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Santri” penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan optimalisasi dilakukan

²¹ Gugun Gunawan Ramadhan, *Optimalisasi Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Santri*, 2023.

melalui rumusan visi, misi, dan tujuan pendidikan serta penyusunan kurikulum terpadu, kemudian di terapkan dengan menata struktur kelembagaan pendidikan yang fungsional, dan diterapkan melalui evaluasi berkala, monitoring kehadiran, laporan kemajuan belajar santri, dan pengawasan.²²

Persamaannya yakni pada metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif, sama-sama membahas mengenai optimalisasi fungsi pondok pesantren. Perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas tentang meningkatkan kualitas akademik santri, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas mengenai pembinaan akhlak.

5. Artikel jurnal yang ditulis oleh Akhmad Fatihut Rokhmat (2025) yang berjudul “Optimalisasi Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Dalam Menetralisasi Persepsi Negatif Masyarakat” penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu optimalisasi pesantren sebagai lembaga pendidikan memerlukan strategi yang berkelanjutan seperti penguatan kurikulum, pengembangan soft skills, pembinaan karakter, kolaborasi dengan industri, promosi dan branding, pelatihan guru dan staf, dan pemanfaatan teknologi.²³

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai optimalisasi pesantren dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian tersebut

²² Bagus Maulana, “Optimalisasi Fungsi Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Santri” (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, 2025).

²³ Akhmad Fatihur Rokhmat, “Optimalisasi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dalam Menetralisasi Persepsi Negatif Masyarakat,” *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 6, no. 1 (2025).

membahas menetralisasi persepsi negative masyarakat sedangkan penelitian ini membahas tentang pembinaan akhlak.

6. Tesis yang ditulis Ahmad Rofi'i yang berjudul "Optimalisasi Peran Pesantren Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat" penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan. Hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan kebijakan di pondok pesantren telah menjadi lebih efisien dan memperlancar ekonomi yang dijalankan oleh masyarakat setempat, baik dengan kerjasama antara pesantren dan masyarakat.²⁴

Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang optimalisasi pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, sedangkan penelitian ini membahas tentang pembinaan akhlak.

7. Skripsi yang ditulis oleh M Jabbarul Majid (2022) yang berjudul "Optimalisasi Fungsi Pengawasan Tahfidz Al-Qur'an dan Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Husna Pringsewu Barat" penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah pondok tersebut telah mengoptimalkan lembaga pendidikan, dakwah

²⁴ Ahmad Rofi'i, "Optimalisasi Peran Pesantren dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat" (Tesis, IAIN Ponorogo, 2024).

dan sosial sebagai pengawasan dan pembinaan akhlak, dengan cara mengajarkan kepada santri dan penerapan melalui pembiasaan.²⁵

Persamaannya yakni pada metode penelitiannya sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas mengenai pembinaan akhlak santri. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas mengenai optimalisasi fungsi pengawasan tahfidz Al-Qur'an sedangkan penelitian ini membahas mengenai optimalisasi fungsi pondok pesantren.

8. Artikel jurnal yang ditulis oleh Aulya Hamidah Mansyuri, dkk. yang berjudul "Optimalisasi Peran Pesantren dalam Lembaga Pendidikan Islam di Era Modern" yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu pesantren bisa tetap eksis di era peradaban modern ini karena kemampuan pengelola pesantren menyiasati segala kebijakan penguasa dari masa kemasa, pengembangan potensi tersebut mengimbangi segala tuntutan zaman yang dimiliki tanpa harus kehilangan ciri khas dari pondok pesantren itu sendiri.²⁶

Persamaannya yakni sama-sama membahas tentang optimalisasi pesantren dan metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian untuk membahas lembaga pendidikan Islam di era modern, sedangkan penelitian ini membahas untuk pembinaan akhlak santri.

²⁵ M. Jabbarul Majid, "Optimalisasi Fungsi Pengawasan Tahfidz Al-Qur'an dan Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Husna Pringsewu Barat" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022).

²⁶ Aulya Hamidah Mansyuri et al., "Optimalisasi Peran Pesantren dalam Lembaga Pendidikan Islam di Era Modern," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6376>.

9. Skripsi yang ditulis oleh Abdul Lathif (2020) yang berjudul “Optimalisasi Program Tahsin-Tahfidz Dalam Full Day School di MI Nurul Ummah Untuk Membina Akhlak Peserta Didik” penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi program tahsin-tahfidz sudah berjalan dengan baik dan sesuai target yang diharapkan oleh madrasah, siswa dituntut memiliki akhlak yang baik yang terbukti bahwa anak-anak tersebut sopan dan tidak sombong.²⁷

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak dan metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian tersebut membahas optimalisasi program tahsin-tahfidz dan penelitian tersebut di lembaga pendidikan formal sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan di lembaga pendidikan non formal.

10. Artikel jurnal yang ditulis oleh Zainatul Istianah, dkk. yang berjudul “Optimalisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Adab Santrisma Ar Rohmah Putri IIBS Malang” penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan para guru di pesantren merupakan hal yang sangat diperlukan dalam optimalisasi sistem pendidikan pesantren untuk

²⁷ Abdul Lathif, “Optimalisasi Program Tahsin-Tahfidz dalam Full Day School di MI Nurul Ummah untuk Membina Akhlak Peserta Didik” (Skripsi, ISI Yogyakarta, 2020).

meningkatkan adab santri, melalui analisis program kegiatan pesantren yang mendukung dalam peningkatan adab.²⁸

Persamaannya yakni sama-sama membahas mengenai optimalisasi pondok pesantren dengan menggunakan metode kualitatif, dan objeknya juga santri. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada penelitian tersebut membahas untuk meningkatkan adab santri, sedangkan penelitian ini membahas untuk pembinaan akhlak santri.

Posisi penelitian ini memiliki kebaruan yang berfokus pada optimalisasi fungsi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dalam membina akhlak santri non-mukim (santri kalong), subjek yang belum terjamah secara mendalam oleh sepuluh penelitian relevan sebelumnya yang umumnya menyoroti santri secara umum, santri mukim, manajemen SDM, atau kualitas akademik. Kebaruan ini dipertegas oleh pemilihan lokasi di Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah yang belum pernah diteliti secara ilmiah sebelumnya, serta urgensi masalah lapangan di mana populasi santri (72 dari 75 orang) adalah santri non-mukim dengan temuan data awal bahwa 30% di antaranya memiliki akhlak kurang baik seperti merokok dan tidak sopan kepada guru. Penelitian ini mengisi kesenjangan mengenai bagaimana sebuah lembaga pendidikan Islam mengelola pembinaan karakter bagi individu yang memiliki keterbatasan interaksi dengan budaya pesantren karena tidak tinggal di asrama.

²⁸ Zainatul Istianah et al., "Optimalisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan adab Santri SMA Ar Rohmah Putri IIBS Malang," *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 9 (2024).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pondok Pesantren

Pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian dari dua definisi, pesantren pada dasarnya memiliki arti tempat belajar para santri sedangkan pondok ialah sebutan kata lain dari suatu tempat tinggal yang sederhana terbuat dari bamboo. Pondok Pesantren sering di singkat ponpes, adalah tempat pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang intens biasa disebut dengan Kyai dan mempunyai asrama untuk tempat tinggal.¹

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki komponen asrama, santri, dan kyai yang mengajarkan, mengamalkan, mewarisi, memelihara, mendalami ajaran Islam dengan menekankan moral dan agama.² Awal asal muasal kata pondok pesantren ialah dari kata “santri”, menurut istilah pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dimana para santrinya tinggal di pondok pesantren dengan tujuan paham mengenai ilmu agama secara baik dan menjadikan pedoman dalam hidup sehari-hari.³ Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga yang ada di masyarakat yang juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya

¹ Muwafiqus Shobri et al., *Manajemen Pondok Pesantren*, I, ed. oleh Abdul Ghofur (Zahir Publishing, 2022), 78.

² Muchammad Aminudin, *Manajemen Pondok Pesantren*, ed. oleh Aeni Rahmawati (Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 1.

³ Irfan Mujahidin, “Peran Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah,” *Syar: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2021): 35, <https://doi.org/10.54150/syar.v1i1.33>.

manusia. Pendidikan pesantren tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan. Tetapi, lebih dari itu dengan menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Berbagai bentuk pesantren dan macam-macam cara pembelajarannya merupakan bagian peradaban yang tak terhilangkan dan menjadikan pesantren mampu berperan dalam membangun kemampuan sosial beragama.

Tipologi dunia pendidikan membedakan pendidikan menjadi beberapa yaitu, pendidikan formal, informal dan nonformal dalam hal ini pendidikan pesantren masuk dalam kategori pendidikan nonformal.⁴ Melalui sistem pendidikan pesantren dengan kurikulum pesantren yang seluruh kegiatan mencakup jadwal kegiatan di pesantren mengajarkan pembinaan karakter individual termasuk dalam pembinaan akhlak mulai dari sikap hemat, berbuat baik, hidup sederhana dengan menekankan ilmu-ilmu tasawuf dan mampu menjadikan masyarakat berkembang dalam pengembangan dan pembentukan sifat dari sumber daya manusia.⁵ Pada dasarnya pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan untuk mencetak generasi baru dengan Islam dan menjadi manusia muslim seutuhnya agar dapat keridhoan Allah SWT dalam membentuk sikap kepribadian santri agar tidak terpana dengan hawa nafsu duniawi.⁶

⁴ Ahmad Bustomi dan Isti Fatonah, "Adaptasi Pendidikan Pesantren: Memperkuat Hard Skill di Pondok Pesantren Al Hikmah 02 Brebes," *Tarbawiyah Jurnal Ilmu Pendidikan* 8 (2024): 11, <https://doi.org/10.32332>.

⁵ I'anatut Thoifah, "Model Pendidikan Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Kabupaten Malang," *PROGRESIVA Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 7 (2018): 150.

⁶ M. Fadkur Rozak Al Fauzi, "Optimalisasi Fungsi," 10.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki komponen asrama, santri, Kyai, dengan tujuan pendidikannya yaitu membentuk akhlak dan karakter santri yang berlandaskan ajaran Islam, nilai-nilai, moral dan penekanan dalam pembinaan karakter juga akhlak untuk membentuk santri yang beriman.

1. Tujuan Pondok Pesantren

Masing-masing pondok pesantren tentu memiliki tujuan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan. Secara umum tujuan pondok pesantren adalah mendidik juga membimbing untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi Muballigh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. Meskipun demikian, setiap pondok pesantren memiliki amanah untuk mengembangkan dakwah Islam juga berkewajiban untuk mengembangkan cita-cita dan tujuan kehidupan bangsa berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.⁷

Berdasarkan pemaparan di atas tujuan pesantren yaitu menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi sesama manusia, atau berkhidmat kepada masyarakat melalui menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW.

⁷ Aditya Firdaus dan Rinda Fauzian, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*, 1 ed. (Alfabeta, 2018), 40.

2. Fungsi Pondok Pesantren

Sebagai lembaga, pesantren dimaksud untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai ajaran Islam. Lembaga ini mendidik para santri agar memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu keagamaan Islam. Setelah menyelesaikan pendidikannya, para santri diharapkan mampu kembali ke masyarakat dan menyebarkan ilmu yang telah mereka peroleh kepada orang-orang di sekitar mereka.⁸ Fungsi pondok pesantren antara lain:

a. Fungsi Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan

Pondok pesantren ikut bertanggung jawab dalam proses mencerdaskan bangsa secara integral, berperan sebagai pencetak generasi bangsa yang beriman dan berakhlakul karimah untuk melanjutkan cita-cita dan perjuangan bangsa, seperti harapan para ulama dan kyai pondok pesantren, yang juga menjadi bagian dari pendiri bangsa ini.^h

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren memiliki peran yang jauh lebih luas dari sekadar mendidik santri di dalam kelas. Choirun Niswah mengutip Azyumardi Azra, pesantren mengemban tiga fungsi sekaligus, yaitu sebagai tempat pengembangan ilmu pengetahuan, penjaga tradisi dan budaya Islam, serta wadah untuk melahirkan dan meregenerasi ulama yang berkualitas.⁹

⁸ Zulkarnain Deli, *Pendidikan Islam di Pondok Pesantren* (IAIN Bengkulu Press, 2016).

⁹ Choirun Niswah et al., "Analisis Peran Lembaga Pendidikan Pesantren dalam Membangun Karakter dan Ilmu Pengetahuan," *Jurnal Ilmiah Multidisipin* 3, no. 6 (2025): 311, <https://doi.org/10.60126/jim.v3i6.984>.

Fungsi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yaitu tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak santri. Pembentukan karakter ini biasanya dilakukan melalui pembelajaran kitab-kitab yang berisi ajaran tentang adab dan moral, serta melalui berbagai kegiatan keagamaan dan keseharian di lingkungan pesantren. Santri dibiasakan untuk menerapkan perilaku yang baik dalam setiap aktivitasnya. Para pengasuh dan guru juga memberikan contoh melalui sikap dan tutur kata yang sopan agar dapat diteladani. Seluruh kegiatan di pesantren dirancang untuk mendukung pembinaan sikap disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat. Pesantren berfungsi sebagai tempat pendidikan yang menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak.¹⁰

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang lahir dan berkembang dari masyarakat serta ditujukan untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. Pesantren dalam perkembangannya, dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan tuntutan zaman, tetapi tetap mempertahankan ciri khas dan nilai-nilai dasarnya sebagai lembaga pendidikan Islam.¹¹

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan

¹⁰ Muhammad Fajrul, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter di Era Milenial (Studi Pondok Pesantren Al Utsmani)," *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2022): 299, <https://doi.org/10.37092/ej.v4i2.303>.

¹¹ Syaiful Bahri, *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*, ed. oleh Husnul Yaqin (Lafadz Jaya, 2021), 5.

mengembangkan pengetahuan para santri. Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.¹² Pondok pesantren akan tetap bertahan dan dibutuhkan di tengah masyarakat Indonesia selama mampu mengembangkan serta memanfaatkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Namun, dalam proses tersebut, pondok pesantren tetap harus menjaga jati diri dan ciri khasnya agar tidak kehilangan keunikan yang menjadi identitasnya sendiri.¹³

Achlami mengutip Hasbullah, pesantren menerapkan sistem pembelajaran yang bersifat non-klasikal, artinya tidak menggunakan kelas formal seperti sekolah pada umumnya. Terdapat dua metode utama yang digunakan. Pertama, metode wetonan, yaitu proses belajar di mana kyai membacakan kitab di hadapan para santri, sementara santri menyimak dan mendengarkan bacaan tersebut menggunakan kitab yang sama. Kedua, metode sorogan, yaitu kebalikannya, santrilah yang membacakan kitab di depan kyai, kemudian kyai langsung memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan dalam bacaan tersebut. Metode ini biasanya digunakan untuk pendidikan tingkat lanjut. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan guna membentuk akhlak yang sempurna melalui pembinaan budi pekerti dan jiwa para santri. Hasil dari pendidikan akhlak tersebut tercermin pada

¹² Choirun Niswah et al., "Analisis Peran," 315.

¹³ Aulya Hamidah Mansyuri et al., "Optimalisasi Peran."

terbentuknya pribadi seorang muslim yang beriman, bertakwa, serta memahami bahwa tujuan hidup di dunia adalah semata-mata untuk taat dan patuh kepada ajaran agama Islam.¹⁴

b. Fungsi Pondok Pesantren sebagai Lembaga Dakwah

Pondok pesantren merupakan sentral kegiatan Islamiyah, menyerukan umat untuk beramar makruf dan bernahi mungkar. Pondok pesantren berperan untuk menyampaikan ajaran agama kepada masyarakat secara luas sehingga masyarakat dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan benar, sehingga Islam menjadi agama yang *rahmatan lil 'alamin*.¹⁵

MA Achlami mengutip Bahri, pesantren sebagai lembaga dakwah yang aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan di tengah masyarakat, diwujudkan melalui upaya menumbuhkan kesadaran beragama, serta mendorong umat Islam untuk menjalankan ibadah secara konsisten dan sungguh-sungguh. Keberadaan pesantren di Indonesia juga telah lama diakui sebagai salah satu ujung tombak dalam penyebaran agama Islam. Sementara itu, Achlami menambahkan pendapat bahwa pesantren menjalankan fungsi dakwahnya antara lain melalui masjid, yang menjadi pusat kajian keagamaan sekaligus sarana ibadah dan belajar bagi masyarakat sekitar. Peran pesantren sebagai

¹⁴ MA Achlami, "Peran Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan, Dakwah dan Sosial dalam Menangkal Radikalisme dan Terorisme," *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2024): 123, <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/download/76/73/233>.

¹⁵ Aksin Wijaya, *Berislam di*, 247.

lembaga dakwah tidak hanya terbatas di lingkungan pesantren itu sendiri, melainkan juga menjangkau masyarakat luas. Para santri maupun alumni pesantren turut berperan dalam menyebarkan dakwah Islam yang berlandaskan prinsip rahmatan lil alamin, yakni Islam yang membawa rahmat dan kebaikan bagi seluruh umat manusia.¹⁶

Keberadaan pondok pesantren di tengah masyarakat Indonesia tidak semata-mata berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal. Lebih dari itu, pesantren juga berperan sebagai jembatan dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan dan mempererat kehidupan sosial keagamaan di masyarakat. Hal ini diwujudkan melalui kegiatan dakwah yang bertujuan untuk membangun dan memperdalam pemahaman beragama, sehingga umat Islam senantiasa terdorong untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Pondok pesantren memiliki peran penting sebagai sarana dakwah yang tidak hanya berfokus pada kegiatan pembelajaran, tetapi juga pada pembinaan moral, karakter, dan nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan, lembaga ini menjadi tempat pengembangan potensi peserta didik agar mampu memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Pondok pesantren juga berfungsi sebagai pusat informasi dan pembelajaran agama, tempat masyarakat memperoleh pengetahuan keagamaan, serta ruang

¹⁶ MA Achlami, "Peran Pondok," 124.

¹⁷ Choirun Niswah et al., "Analisis Peran," 310.

untuk berdiskusi dan mencari solusi atas berbagai persoalan sosial dan budaya. Ilmu, nilai, dan pengalaman yang diperoleh selama proses pendidikan dapat diterapkan dan disebarluaskan kepada masyarakat sehingga berkontribusi dalam menciptakan kehidupan yang lebih harmonis, berakhlak, dan berkeadaban.¹⁸

c. Fungsi Pondok Pesantren sebagai Lembaga Sosial

Pondok pesantren juga berfungsi sebagai lembaga sosial, hal ini dibuktikan dengan hadirnya anak-anak peserta didik dari berbagai lapisan masyarakat muslim dengan tanpa membedakan status sosial mereka masing-masing.¹⁹

Pesantren tidak hanya berperan dalam bidang pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga sosial yang turut membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Keberadaan dan perkembangan pesantren merupakan bentuk respons nyata terhadap kondisi dan kebutuhan masyarakat Indonesia dari waktu ke waktu. Secara umum, pesantren dikenal sebagai lembaga sosial keagamaan yang menyediakan wadah pendidikan bagi umat Islam yang ingin mendalami ilmu agama secara lebih serius.²⁰

Secara umum pondok pesantren memiliki fungsi sebagai tempat pengembangan diri yang berdasarkan ajaran Islam melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur. Pesantren memiliki fungsi sebagai tempat

¹⁸ Irfan Mujahidin, "Peran Pondok," 43.

¹⁹ Aksin Wijaya, *Berislam di*, 247.

²⁰ Choirun Niswah et al., "Analisis Peran," 310.

sekaligus pusat pendidikan dan penyiaran ajaran agama Islam.²¹ Pendidikan pesanten dapat dijadikan bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan memiliki pedoman sesuai syariat menurut Islam. Di sisi lain, pesantren juga menjadi kontributor pemikiran yang konstruktif dalam pemberdayaan manusia melalui SDM nya serta memberikan peluang yang mempribumisasi nilai-nilai Islam yang universal kedalam aktualisasi kehidupan nyata nusantara. Ada fungsi lain pesantren diantaranya sebagai lembaga *Tafaqquh fi Al-Din* (pendalaman ilmu pengetahuan agama) dan sebagai pusat dakwah dan pemberdayaan masyarakat.²²

Berdasarkan pemaparan singkat di atas tujuan pesantren yaitu menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi sesama manusia, atau berkhidmat kepada masyarakat melalui menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, bahwa pembinaan akhlak merupakan hasil dari proses pendidikan yang sungguh-sungguh terhadap jiwa untuk menghasilkan tindakan baik secara spontan.²³ Karena judul penelitian berfokus pada optimalisasi fungsi pondok pesantren dalam pembinaan akhlak, maka ketiga fungsi pondok pesantren, yaitu sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah, dan lembaga sosial, menjadi

²¹ Irfan Mujahidin, "Peran Pondok," 37.

²² Mohammad Marussilah, *Fiqih Neurostorytelling Tradisi Lisan Pengajaran Fath al-Mu'in di Banten*, 1 ed., ed. oleh Mukhtar (A-Empat Anggota IKAPI Puri Kartika, 2022), 110–12.

²³ Samsul Munir Amin dan Dhia Ulmilla, *Ilmu Akhlak*, 24.

instrumen yang saling melengkapi dan terintegrasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Pondok pesantren memiliki peran kuratif atau perbaikan sosial, yaitu membantu membina dan memperbaiki perilaku masyarakat yang pernah melakukan penyimpangan agar dapat kembali diterima dan berperan secara baik dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang dilaksanakan, pesantren berupaya menanamkan nilai-nilai moral dan agama sehingga masyarakat yang sebelumnya bertindak tidak sesuai dengan norma dapat menyadari kesalahannya, memperbaiki sikap, dan kembali menjalankan perannya secara positif di lingkungan sosial. Menjalankan peran tersebut, pondok pesantren menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan untuk meningkatkan pemahaman agama dan mempererat hubungan dengan masyarakat. Kegiatan tersebut meliputi istighasah sebagai doa bersama memohon pertolongan Allah Swt., pengajian untuk mempelajari Al-Qur'an, hadis, fikih, dan akhlak, serta peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. sebagai bentuk cinta dan keteladanan kepada Rasulullah. Selain itu, terdapat pembacaan Yasin dan tahlilan untuk mendoakan orang yang telah meninggal, khataman Al-Qur'an untuk meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta pembelajaran qiraah guna melatih kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar.²⁴

²⁴ Bilal Fakhruddin et al., "Peranan Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengendalian Sosial Masyarakat Kota Metro," *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education* 1, no. 1 (2020): 30–32, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy/article/download/2138/1628>.

Berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren tersebut menunjukkan bahwa pesantren memiliki peran yang sangat penting sebagai lembaga pendidikan, dakwah, dan sosial. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren membekali santri dan masyarakat dengan pengetahuan agama, keterampilan membaca Al-Qur'an, serta pembentukan akhlak yang baik. Sebagai lembaga dakwah, pesantren menjadi sarana penyebaran ajaran Islam melalui pengajian, istighasah, peringatan Maulid Nabi, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya yang melibatkan masyarakat luas. Sementara itu, sebagai lembaga sosial, pesantren berperan dalam memperkuat hubungan antarmasyarakat, menumbuhkan kepedulian sosial, serta membantu membina dan mengarahkan masyarakat menuju kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Melalui berbagai kegiatan tersebut, pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang berperan dalam membina masyarakat serta menyebarkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan dakwah yang dilaksanakan.

Penulis memfokuskan kajian pada ketiga fungsi pondok pesantren, yaitu sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah, dan lembaga sosial. Ketiga fungsi tersebut saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya mengoptimalkan pembinaan akhlak santri non mukim. Sebagai lembaga pendidikan, dakwah, dan sosial, pesantren bertanggung jawab mencetak generasi bangsa yang tidak hanya cerdas secara integral, tetapi juga beriman dan memiliki akhlakul karimah (akhlak mulia). Ketiga fungsi

ini saling melengkapi dalam upaya penulis untuk mengoptimalkan fungsi pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri non mukim.

Fungsi pendidikan, sosial, dan dakwah pesantren memperluas jangkauan pembinaan akhlak santri melampaui batas ruang kelas dan waktu belajar formal. Ketiga fungsi pondok pesantren tersebut secara sinergis berkontribusi dalam pembinaan akhlak santri non mukim di Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah.

3. Komponen Pondok Pesantren

a. Pondok

Istilah pondok memiliki arti yang signifikan. Namun istilah pondok disini merupakan maksud dari tempat tinggal santri berupa gedung, yayasan, asrama yang dibangun disekitar tempat tinggal seorang kyai yang mengajarkan santri tersebut.²⁵ Istilah pondok sendiri berasal dari bahasa arab yaitu “فوندوك” yang mempunyai arti rumah penginapan. Kata pondok seringkali dimengerti artinya sebagai tempat tinggal sederhana untuk para pelajar atau santri yang jauh dari tempat asalnya. Inti dan realitas dari pondok tersebut kesederhanaan dan tempat tinggal sementara bagi penuntut ilmu. Besarnya pondok tergantung dengan jumlah santrinya, pembangunan pondok juga menggunakan dana yang bersumber dari keuangan kyai dan bantuan masyarakat.²⁶

²⁵ Irfan Mujahidin, “Peran Pondok,” 38.

²⁶ Fida’ Abdillah dan Yusak Burhanudin, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*, ed. oleh Santi Kurniasih (Bumi Aksara, 2019), 56.

b. Pengajaran Kitab-Kitab Klasik dan Al-Qur'an

Asal usul kitab dipilih melalui pertimbangan matang yang mengakar pada tradisi keilmuan Islam pesantren dan konteks lokal pesantren yang telah terjaga selama bertahun-tahun.²⁷ Dalam tradisi pesantren kitab kuning adalah salah satu hal yang wajib termasuk pada elemen-elemen pesantren. Biasanya, para santri hanya membawa lembaran-lembaran tertentu yang akan dipelajari. Hal ini mempermudah para santri untuk tidak membawa satu kitab utuh saat pembelajaran atau kajian berlangsung.²⁸ Pendidikan berbasis pesantren menggunakan rujukan kitab dan al-qur'an untuk pembelajarannya. Kitab-kitab klasik yang menjadi unsur utama kurikulum pendidikan pesantren tradisional terdiri dari beragam ilmu tata bahasa arab (nahwu), fiqih (ushul fiqih), hadits mengenai tafsir, tauhid, tasawuf, akhlak, sejarah Islam, dan juga balaghah.²⁹ Di sisi lain pendidikan pesantren juga mewajibkan para santrinya untuk tidak lepas dari pembelajaran Al-Qur'an.

c. Kyai

Kyai adalah orang yang memiliki ilmu agama Islam yang luas dan mampu mengamalkannya. Panggilan kyai sangat populer

²⁷ Hilman Rasyid et al., "Corak Tradisi Kitab Klasik di Pesantren Tradisional dan Modern di Tasikmalaya," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 13 (2024): 79.

²⁸ Indra Syah Putra dan Diyan Yusr, "Pesantren dan Kitab Kuning," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6 (2019): 650.

²⁹ Uun Nur Ngaini dan Agus Salim, "Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Perdamaian di Pondok Pesantren Sananul Huda Selorejo Blitar," *JIPi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam (Jurnal Prodi Pendidikan Agama Islam UNIRA Malang)* 2 (2023): 73.

digunakan dikalangan komunitas para santri. Kyai merupakan elemen sentran disebuah pesantren, bukan karena kyai menjadi penyangga utama keberlangsungan sebuah pesantren tetapi karena merupakan cerminan yang senantiasa hidup bagi setiap warga pondok pesantren.³⁰ Keberadaan kyai yang menjadi faktor dominan di pondok pesantren menjadi salah satu faktor pendorong keberhasilan pembentukan karakter santri di pondok pesantren.³¹ Kyai sebagai sosok kharismatik yang memiliki pengaruh dan peran yang sangat besar dalam pembinaan akhlak santri, sistem pendidikan di pesantren juga ditentukan oleh kyai.³²

d. Masjid

Masjid dapat dipahami dari dua sisi. Pertama, pemahaman secara fisik, bahwa sebuah bangunan yang dipergunakan sebagai tempat ibadah bagi umat Islam. Kedua, pemahaman secara non fisik yaitu hakikat masjid sebagai ikhtiar ummat Islam memperoleh kebahagiaan dan ketenangan batin dengan cara melaksanakan ibadah seperti shalat, zikir, i'tikaf, dan taklim yang dapat mengantarkan mereka dekat kepada Allah SWT.³³ Masjid pada hakikatnya merupakan sentral kegiatan muslimin baik dalam dimensi ukhrawi maupun dalam

³⁰ Mohammad Subhan dan M. Sahibudin, *Netralitas Kiai Pesantren dalam Pemilu*, 1 ed., ed. oleh Sukataman (Pena Cendekia Pustaka, 2025), 25.

³¹ Ahmad, "Peran Kepemimpinan Kiai: Karakter Kiai dan Pola Pembentukan Karakter Santri," *E-Journal Studia Manajemen* 10 (2021): 27.

³² Tatang Luqmanul Hakim dan Iwan Sopwandin, "Peran Kiai dalam Pembinaan akhlak Santri di Pondok Pesantren," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2023, 245.

³³ Mukhamad Ilyasin, *Pemberdayaan Peran Masjid dari Masa ke Masa* (Raja Grafindo Persada, 2023), 15.

dimensi duniawi dalam ajaran Islam. Pada dunia pondok pesantren masjid dijadikan ajang atau sentral kegiatan pendidikan Islam baik dalam pengertian modern maupun tradisional.³⁴ Implementasi fungsi masjid yaitu seluruh kegiatan pondok pesantren hampir dilakukan di ruang-ruang masjid dengan alasan-alasan tertentu, misalkan shalat berjamaah dan musyawarah bersama.

e. Asrama

Keberadaan asrama merupakan unsur yang sangat penting bagi lembaga pendidikan pesantren.³⁵ Apabila pondok diartikan sebagai bangunan pada pondok pesantren asrama bisa dikatakan sebagai kompleks dari bangunan-bangunan tersebut, penempatannya seperti kamar-kamar santri yang dibedakan sesuai dengan jenjang pendidikannya, jenjang pembelajarannya, dan kegiatan kecil seperti pelaksanaan piket harian di pondok pesantren.³⁶

f. Santri

Santri merupakan salah satu komponen yang penting juga dalam pesantren, karena santri adalah isi dari pesantren itu sendiri. Tanpa adanya santri pesantren tersebut tidak akan memiliki fungsi dan makna yang utuh. Santri adalah sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami ilmu agama di pesantren. Biasanya para santri ini tinggal di asrama atau pondok yang telah disediakan oleh pesantren yang disebut

³⁴ Kholis Tohir, *Model Pendidikan*, 33.

³⁵ Djamaluddin Perawironegoro, "Manajemen Asrama di Pesantren," *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3 (2019): 134.

³⁶ Uun Nur Ngaini dan Agus Salim, "Implementasi Penanaman," 74.

dengan santri mukim dan ada pula santri yang tidak tinggal di pondok pesantren akan tetapi hanya mengikuti pembelajaran di pondok pesantren tersebut, disebut dengan santri non mukim.³⁷ Macam-macam santri diantaranya:

1) Santri Mukim

Santri mukim merupakan murid yang berasal dari jauh dan biasanya menetap di pondok pesantren. Hampir seluruh kegiatan kesehariannya berada didalam pesantren. Santri mukim sendiri memiliki jenjang kategori lamanya sudah menyantri dengan memiliki tanggung jawab yang besar, salah satunya mengabdikan terhadap pesantren.

2) Santri Non Mukim

Santri non mukim ialah murid yang berasal dari desa sekeliling atau warga setempat yang berada di daerah pesantren/ satu komplek yang biasanya tidak tinggal di pondok pesantren mereka pulang-pergi dari rumahnya masing-masing saat mengikuti pembelajaran di pesantren.³⁸ Pada dasarnya terdapat perbedaan antara pembelajaran santri mukim dan santri non mukim, perbedaan awal terlihat dari pelajaran yang diterima, yaitu santri mukim akan menerima semua pelajaran di pondok baik formal

³⁷ Irfan Mujahidin, "Peran Pondok," 39.

³⁸ Hendra Cipta, *Politik dan Kaum Santri*, 1 ed. (UMSU Press, 2023), 13.

maupun non formal. Sedangkan santri non mukim hanya pembelajaran formal, sehingga tentu saja hasilnya akan berbeda.³⁹

Santri mukim dan santri non mukim memiliki perbandingan karakter, sifat, tingkah laku sehingga dapat mencerminkan sebuah akhlak yang melekat pada santri tersebut. Berdasarkan perbandingan di atas juga menimbulkan perbedaan antara keadaan besar kecilnya pesantren diantaranya semakin besar sebuah pesantren akan semakin besar jumlah santri mukimnya, dengan kata lain pesantren kecil akan lebih banyak santri non mukimnya dari pada santri mukimnya.⁴⁰

Santri mukim memiliki tingkat kedisiplinan tinggi dibandingkan dengan santri non mukim, dalam hal tanggung jawab santri mukim juga lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka sedangkan santri non mukim meskipun memiliki tanggung jawab juga cenderung lebih mengandalkan orang tua dalam mengelola kebutuhan sehari-hari yang dapat mengurangi rasa tanggung jawab mereka. Santri non mukim juga lebih bergantung pada dukungan orang tua yang dapat menghambat perkembangan kemandirian mereka.⁴¹

³⁹ Rahmi Aidil, "Peranan Pondok Pesantren dalam Pembinaan Akhlak Santri Non Mukim di Pondok Pesantren Al-Mandily Desa Kampung Padang Panyabungan," *Repository STAIN Madina*, 2024, 6.

⁴⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (LP3ES, 2019), 89.

⁴¹ Mohammad Nur Kholis Pujiyanto, "Studi Komparatif Karakter Siswa yang Mukim dan Non Mukim di SMP Terpadu Pondok Pesantren Roudhotul Mubtadi'in Ulujami Pemalang," *e-theses UIN H Abdurrahman Wahid Pekalongan*, t.t., 99.

Santri non mukim adalah santri yang tidak tinggal di pesantren atau pulang kerumah dan tidak memperoleh pendidikan selama 24 jam.⁴² Menurut Hasyim dalam karya tulis Aris, santri non mukim juga disebut dengan santri *kalong*, jenis santri ini tidak bermukim di pesantren atau tidak bertempat tinggal didalam pesantren, tetapi mengikuti kegiatan pendidikan di pesantren sesuai jadwal yang telah ditetapkan pesantren.⁴³ Pada dasarnya pesantren yang memiliki dua jenis santri seperti santri non mukim, memiliki beban ganda dimana pesantren diuntut tidak hanya memperhatikan pendidikan dan pembinaan bagi santri mukim saja, tetapi juga dituntut untuk memperhatikan pendidikan dan pembinaan bagi santri non mukim.⁴⁴

Santri non mukim atau bisa disebut santri *kalong* juga memiliki karakteristik khas yang tidak hanya ditentukan oleh tempat tinggalnya, tetapi juga oleh keterbatasan keterlibatan dalam budaya pesantren secara menyeluruh. Karena tidak bermukim di lingkungan pesantren, santri non mukim tidak mengalami proses internalisasi nilai, tradisi, dan pembiasaan kehidupan pesantren secara penuh.⁴⁵

⁴² Achmad Wahyu Dwinugroho, “Upaya Kiai dalam Mengajarkan Akhlak pada Santri Kalong dan Santri Mukim di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto” (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 9.

⁴³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 89.

⁴⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren, SK No. 006344 A (2019).

⁴⁵ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, ed. oleh Susanto (Publica Institute Jakarta, 2020), 15–16.

Santri non mukim tidak mendapatkan pendidikan, pengajaran, dan bimbingan diluar jam-jam sekolah pesantren seperti melalui interaksi sesama santri, santri non mukim juga tidak mendapatkan bimbingan dari para pengurus diluar jam pesantren, santri non mukim hanya mengikuti kegiatan sebagian kecil program pesantren.⁴⁶

4. Sistem Pembinaan di Pondok Pesantren

Sistem pembinaan dalam hal ini hampir sama dengan pola pengasuhan karena termasuk dalam kategori pendidika pesantren dimana santri difokuskan pada pola pengasuhan (pembinaan) pesantren tersebut.⁴⁷ Sistem pembinaan sendiri merupakan bentuk perlakuan atau tindakan pengasuh untuk memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar, memahami, membimbing anak selama masa perkembangan dalam memahami suatu ilmu. Pembinaan di pondok dapat dimaknai juga sebagai tempat untuk menumbuhkembangkan potensi yang ada dalam diri setiap santri agar dapat berkembang secara maksimal.

Pemahaman mengenai pembinaan di pondok pesantren dengan suatu kekhasan sistem pembinaan pondok pesantren tersebut yang juga menempatkan pesantren sebagai suatu realitas yang tidak cukup hanya dengan memahami definisi dari sistem itu sendiri. Dikarenakan pendidikan di pondok pesantren memiliki keunikan dan ciri tersendiri yang tidak dapat

⁴⁶ M. Aris Fahrudin, "Strategi Kiai dalam Mengembangkan Karakter Santri Kalong (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi Tahun 2021)" (Tesis, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 6.

⁴⁷ Abdul Kadir, "Sistem Pembinaan Pondok Pesantren," *Shautut Tarbiyah* 1 (2012): 82.

disamakan begitu saja dengan sistem lainnya dalam pembinaan pada sekolah umumnya. Sistem pembinaan pondok pesantren berfokus kepada penyuluhan dan bimbingan secara optimal terhadap peserta didik dan memperluas kemampuan berfikir dan berkeaktifitas dalam berkegiatan sosial serta dapat mewujudkan kehidupan sosial yang beragama.

Memaparkan mengenai pembinaan di pondok pesantren tentu saja merelasikan tentang tujuan umum pesantren yang mendasari lahirnya sebuah lembaga pendidikan dengan tujuan utama yaitu menyampaikan dan mengembangkan ajaran-ajaran Islam dengan misi *Tafaqqahu Fiddin*. Unsur utama dalam pembinaan ini adalah Uswah Hasanah yaitu (tauladan yang baik) dari pembina. Ada beberapa metode dalam pembinaan diantaranya:

a. Metode Pasif

Metode pasif dapat dipahami bahwa setiap santri harus taat, menerima, dan melaksanakan segala peraturan, ketentuan, bertingkah laku yang telah diatur dalam peraturan-peraturan dan tata tertib tertulis yang dikeluarkan oleh pengasuh pesantren.

b. Metode Aktif

Metode aktif yaitu para santri diharuskan ikut serta dalam semua bentuk kegiatan pondok yang dijadwalkan untuk mereka dengan kesadaran penuh bahwasanya hal tersebut adalah salah satu upaya untuk mengembangkan diri mereka kedalam hal positif.⁴⁸

⁴⁸ Abdul Kadir, "Sistem Pembinaan," 91.

Berdasarkan hasil kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pembinaan di pondok pesantren melalui beberapa tahapan dengan menggunakan metode dan menyesuaikan dengan tujuan pondok pesantren itu sendiri.

B. Pembinaan Akhlak Santri

1. Akhlak, Jenis dan Landasan dalam Islam

Konsep pendidikan akhlak yang terdapat dalam pondok pesantren sebagai suatu proses yang dilakukan sepanjang hayat dalam rangka membangun manusia yang beradab dilengkapi spiritual keagamaan, kepribadian dan pengabdian kepada masyarakat, bangsa, serta negara.⁴⁹ Dalam bahasa sehari-hari istilah etika atau moral disamakan artinya dengan kata lain akhlak. meskipun sebenarnya kesamaan antara istilah-istilah tersebut terletak pada pembahasannya, yaitu tentang sesuatu yang baik dan buruk.⁵⁰ Pengertian akhlak sendiri menjadi media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dan makhluk juga antara makhluk dengan makhluk. Istilah ini dipetik berdasarkan Firman Allah Swt:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung”.*⁵¹

⁴⁹ Didit Ruhdiyanto et al., “Peran Kiai dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Pagelaran III,” *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7 (2024).

⁵⁰ Samsul Munir Amin dan Dhia Ulmilla, *Ilmu Akhlak*, 2.

⁵¹ QS. Al-Qalam (68): 4

Akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang, yang darinya akan lahir perbuatan secara spontan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian.⁵² Akhlak adalah tindakan atau perilaku yang menghasilkan kebaikan atau keburukan yang dilakukan dengan tidak atau tanpa berfikir panjang mengenai manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Abdhillah memaparkan bahwa akhlak yaitu perbuatan yang merupakan cerminan dari dalam jiwanya yang dilakukan secara dalam keadaan sadar, perbuatan yang dilakukan dalam ranah kebaikan tanpa adanya unsur dipuji atau mendapatkan pujian dan biasanya perbuatan tersebut berlandaskan keikhlasan terhadap Allah SWT.⁵³ Pemaparan di atas menjelaskan bahwa jenis akhlak dibedakan menjadi dua, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Definisi dari dua jenis akhlak itu sendiri diantaranya:

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah adalah sebutan sebagai akhlak yang mulia serta dapat menyelamatkan pelakunya dari menerima balasan oleh Allah. Akhlak mahmudah merupakan tingkah laku yang terpuji dan ia juga merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang terhadap penciptanya dengan contoh ikhlas dan amanah.⁵⁴ Arfi menuliskan bahwa arti akhlak mahmudah yaitu akhlak yang dilahirkan dari sikap

⁵² Samsul Munir Amin dan Dhia Ulmilla, *Ilmu Akhlak*, 4.

⁵³ Abdhillah Shafrianto dan Yudi Pratama, "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Buya Hamka," *Journal Tarbiyah Islamiyah* 6 (2021): 101.

⁵⁴ Siti Nur Anis Muhammad Apandi et al., "Pemaparan Jenis Akhlak Menerusi Kumpulan Puisi As-Salam Karya Suhaimi Haji Muhammad Berdasarkan Teori Takmilah," *PENDETA* 13 (2022): 52.

dan perbuatan yang baik, yaitu akhlak yang mulia kepada Allah, akhlak yang baik kepada Rasulullah, akhlak yang baik kepada diri sendiri, dan akhlak yang baik kepada masyarakat.⁵⁵ Akhlak mahmudah adalah akhlak terpuji yang dilakukan untuk menghasilkan segala perbuatan baik.

Bentuk dari akhlak mahmudah diantaranya, sabar, bersikap benar, amanah, adil, hemat, kasih sayang, malu, rendah hati, dan pemaaf. Sabar yaitu mampu menahan diri dan tetap tenang saat menghadapi kesulitan; bersikap benar atau jujur dengan berkata dan bertindak sesuai kenyataan; amanah yaitu dapat dipercaya dan bertanggung jawab; adil dengan memperlakukan orang lain secara seimbang dan tidak memihak; hemat dalam menggunakan uang maupun waktu secara bijak; memiliki kasih sayang dengan peduli dan suka menolong; malu ketika hendak melakukan perbuatan buruk sehingga menjaga diri dari kesalahan; rendah hati dengan tidak sombong meskipun memiliki kelebihan; serta pemaaf yang tidak menyimpan dendam dan mau memaafkan kesalahan orang lain.⁵⁶

Bentuk akhlak mahmudah yang dijadikan sebagai indikator pembinaan akhlak santri non mukim meliputi sembilan sikap, yaitu sabar, bersikap benar atau jujur, amanah, adil, hemat, kasih sayang, malu, rendah hati, dan pemaaf.

⁵⁵ Afri Naldi et al., “Metode Membentuk Akhlak Mulia dalam Pendidikan Islam,” *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2 (2024): 247.

⁵⁶ Akilah Mahmud, *Akidah Akhlak*.

Contoh akhlak santri non mukim dilihat dari sikapnya sehari-hari, seperti datang tepat waktu ke pondok walaupun tidak tinggal di asrama, tetap menjaga sopan santun kepada ustaz dan teman, berpakaian rapi dan sesuai aturan, serta mengikuti kegiatan dengan tertib. Santri non mukim juga menunjukkan sikap amanah dengan mengerjakan tugas yang diberikan, jujur ketika berbicara, dan tidak melanggar tata tertib meskipun berada di luar lingkungan pondok, serta mereka bersikap rendah hati, saling menolong teman, menjaga kebersihan lingkungan, serta mampu mengendalikan diri dari pergaulan yang kurang baik di luar pesantren.

b. Akhlak Mazmumah

Akhlak mazmumah merupakan akhlak yang tercela dan ia juga merupakan perbuatan yang buruk terhadap Allah dan juga sesama makhluk hidup dengan contoh mengumpat dan takbur.⁵⁷ Akhlak mazmumah adalah akhlak yang tercela dari seluruh perbuatan akhlak mahmudah, sifat akhlak tercela diantaranya berbohong, dengki, kikir, dan bakhil.⁵⁸

Standar lain yang dapat dijadikan untuk menentukan baik dan buruk adalah akal dan nurani manusia serta pandangan umum masyarakat. Islam merupakan agama yang sangat mementingkan akhlak dari pada masalah-masalah lain. Karena Nabi Muhammad diutus juga

⁵⁷ Siti Nur Anis Muhammad Apandi et al., "Pemaparan Jenis," 54.

⁵⁸ Sri Wahyuni, "Macam-Macam AKhlakul Mahmudah dan Akhlakul Mazmumah," *JITK: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2 (2024): 150.

untuk menyempurnakan akhlak manusia. Manusia dapat menentukan baik buruk akhlak melalui hati nuraninya sebab Allah memberikan potensi dasar pada manusia berupa tauhid.⁵⁹ Sebagaimana firman Allah SWT:

فَأَنجَيْنَاهُ وَالَّذِينَ مَعَهُ بِرَحْمَةٍ مِنَّا وَقَطَّعْنَا دَابِرَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا
وَمَا كَانُوا مُؤْمِنِينَ ع

*“Maka, Kami selamatkan dia (Hud) dan orang-orang yang bersamanya karena rahmat yang besar dari Kami, dan Kami binasakan sampai akar-akarnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka bukanlah orang-orang mukmin”.*⁶⁰

Prinsip akhlak dalam Islam terletak pada iman sebagai internal power yang dimiliki oleh setiap orang mukmin yang berfungsi sebagai penggerak dan motivasi terbentuknya kehendak untuk merefleksikan dalam tatarasa.⁶¹ Berdasarkan firman Allah:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ
وَيُضْرَبُ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ٢٤ تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا
خَبِيثَةٍ كَلِمَةٍ وَمَثَلُ ٢٥ يَتَذَكَّرُونَ لَعَلَّهُمْ لِلنَّاسِ الْأَمْثَالِ اللَّهُ
٢٦ قَرَارٍ مِنْ لَهَا مَا الْأَرْضِ فَوْقَ مِنْ ٠ اجْتَثَّتْ خَبِيثَةً كَشَجَرَةٍ

“Tidakkah engkau memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimah tayyibah?386) (Perumpamaannya) seperti pohon

⁵⁹ Ahmad Sahnun, “Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptual Pendidikan Dasar Islam,” *Ar-Ri’ayah: Jurnal Pendidikan Dasar* 2 (2018): 105.

⁶⁰ QS Al-A’raf (7): 72

⁶¹ Ahmad Sahnun, “Konsep Akhlak,” 106.

yang baik, akarnya kuat, cabangnya (menjulangi) ke langit, termasuk kalimat *ṭayyibah* ialah segala ucapan yang menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran serta perbuatan baik, termasuk di dalamnya adalah kalimat tauhid, yaitu *lā ilāha illallāh* dan menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan untuk manusia agar mereka mengambil pelajaran. (Adapun) perumpamaan kalimat *khabiṣah*⁶²) seperti pohon yang buruk, akar-akarnya telah dicabut dari permukaan bumi, (dan) tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun. Termasuk kalimat *khabiṣah* ialah ungkapan-ungkapan yang mengandung kekufuran, kemusyrikan, serta segala perkataan yang tidak benar dan tidak baik”.⁶²

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa akhlak sangat penting dan dapat disimpulkan bahwa seseorang beriman dapat dilihat dari perangainya yang baik, santun tutur katanya, tegar dan teguh pendirian, dan dapat mengayomi terhadap lingkungan sekitar.

Bentuk dari akhlak mazmumah diantaranya, ghibah, khianat, *hasad*, *su’uzhan*, *zhalim*, tamak, dan *al-jubin*. Akhlak mazmumah adalah perilaku tercela yang harus dihindari dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya ghibah yaitu membicarakan keburukan atau aib orang lain di belakangnya, khianat yaitu tidak menepati amanah atau kepercayaan yang telah diberikan, *hasad* yaitu merasa iri terhadap nikmat orang lain disertai keinginan agar nikmat tersebut hilang, *su’uzhan* yaitu berprasangka buruk tanpa alasan yang jelas, *zhalim* yaitu berbuat tidak adil atau merugikan orang lain, tamak yaitu memiliki keinginan yang berlebihan terhadap harta atau urusan dunia tanpa merasa cukup, serta *al-jubin* yaitu sifat pengecut yang membuat seseorang tidak berani menghadapi kenyataan dan tidak berani mempertanggungjawabkan resiko dari perbuatan yang telah diperbuat.⁶³

⁶² QS Ibrahim (14): 24-26

⁶³ Akilah Mahmud, *Akidah Akhlak*, 156–60.

Akhlak mazmumah pada santri non mukim dapat terlihat dari beberapa perilaku seperti, ghibah ketika membicarakan kesalahan teman, khianat saat melanggar aturan seperti merokok atau tidak menjalankan tugas, hasad ketika iri pada teman yang lebih disiplin, su'uzhan saat berprasangka buruk tanpa bukti, zhalim dalam bentuk tidak sopan kepada guru atau mengganggu ketertiban, tamak ketika ingin mendapat keuntungan lebih, dan al-jubin saat tidak berani menegur teman yang berbuat salah.

2. Pembinaan Akhlak dan Metode

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti bangun membina berarti membangun konteksnya terhadap masyarakat, negara, dan sebagainya. Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek didik dengan tindakan pengarahan, bimbingan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁶⁴ Sedangkan akhlak merupakan perilaku yang terlihat jelas baik dalam kata-kata maupun perbuatan, apabila yang tampak adalah perbuatan baik maka dikatakan akhlaknya baik, namun sebaliknya apabila perbuatannya buruk.

Pembinaan akhlak dititik beratkan kepada pembentukan mental anak agar tidak menyimpang. Secara moralistic pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk pribadi yang bermoral berbudi pekerti yang luhur dan berasusila. Membahas tentang pembinaan akhlak

⁶⁴ Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak pada Remaja*, 1 ed. (Guepedia, 2021), 9–10.

tidak terlepas dari dunia pendidikan, dalam membahas dunia pendidikan tentu kita memasuki persoalan yang sangat rumit dan kompleks. Kita menyaksikan betapa dunia pendidikan semakin banyak dihiasi berbagai praktik yang bertentangan dengan hakikat pendidikan itu sendiri. Pentingnya pembinaan akhlak pada peserta didik terutama bagi remaja yang menghadapi kompleksitas perkembangan. Ada beberapa metode sebagai strategi dalam pembinaan akhlak, yaitu:

- a. Memberi contoh teladan. Keteladanan dianggap sebagai pendekatan yang paling efektif dalam mengembangkan akhlak mulia pada siswa. Ketika siswa memiliki contoh guru yang menjadi teladan baik dalam berbagai aspek kehidupan, hal itu akan memberikan dampak yang kuat pada pembentukan ahlak mereka yang baik pula.
- b. Pembiasaan yang baik. Pembiasaan melibatkan proses membiasakan siswa terhadap hal yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Guru berperan sebagai model teladan yang penting dalam proses pembiasaan, memberikan contoh nyata dan memberikan nilai-nilai yang baik agar siswa dapat menginternalisasi dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memberi nasihat. Memberikan nasihat yang penuh nilai-nilai positif, guru berperan sebagai pemandu dan inspirator bagi siswa dalam memilih jalan yang benar dan bertanggung jawab.
- d. Memberi perhatian khusus. Memahami dan memperhatikan aspek-aspek penting dalam perkembangan siswa guru dapat memberikan

bimbingan yang tepat dan mendalam untuk membentuk akhlak mulia yang kokoh dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Memberi hukuman. Hukuman yang diberikan dirancang untuk membentuk karakter siswa dan mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka.
- f. Bercerita. Menggunakan cerita yang mengandung pesan moral dan spiritual, siswa dapat lebih mudah memahami dan meresapi nilai-nilai yang diajarkan.⁶⁵

Pembinaan akhlak mulia di lembaga pendidikan pada umumnya dapat dilaksanakan melalui dua metode utama, yaitu keteladanan dan pembiasaan. Kedua metode tersebut diterapkan dalam bentuk program rutin maupun insidental yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh para pendidik mencakup kedisiplinan dalam hal waktu, penegakan aturan, sikap sehari-hari, serta pelaksanaan ibadah. Sementara itu, pembiasaan yang diterapkan meliputi budaya salam kepada guru, pembacaan asmaul husna dan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, pelaksanaan salat duha berjamaah, tausiyah pagi, doa sebelum dan sesudah belajar, kegiatan muhadharah, pembiasaan hidup bersih melalui berbagai kegiatan kebersihan, serta keterlibatan dalam ekstrakurikuler bidang kesenian dan keagamaan.⁶⁶

⁶⁵ Miftahul Huda dan Maryam Luailik, "Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik dalam Psikologi Islam," *Competitive Jurnal Of Education* 2 (2023): 197.

⁶⁶ Nurlaila, "Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan," *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 14, no. 2 (2019): 100, <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/view/1561/1358>.

Dalam penelitian ini, strategi pembinaan akhlak yang dijadikan sebagai indikator yaitu meliputi keteladanan guru, pembiasaan yang baik, pemberian nasihat, perhatian khusus, pemberian hukuman yang mendidik, dan metode bercerita.

Pembinaan akhlak santri non mukim diterapkan dalam bentuk seperti, santri non mukim tetap mengikuti kegiatan pembelajaran agama seperti pengajian kitab, pembiasaan ibadah, serta kegiatan keagamaan lainnya yang bertujuan menanamkan akhlak mahmudah (akhlak terpuji). Pembinaan dilakukan melalui keteladanan ustaz dan pengurus, pemberian nasihat secara langsung, serta penerapan tata tertib yang berlaku bagi seluruh santri. Jika terdapat pelanggaran, pembinaan dilakukan dengan teguran, nasihat, dan tugas yang bersifat mendidik. Meski tidak tinggal di asrama, santri non mukim tetap mendapatkan pembinaan akhlak melalui pembiasaan, pengawasan, dan penegakan aturan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis akan lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial, dimana penulis akan menyajikan dari hasil penulisan berdasarkan data dan analisa yang diperoleh di lapangan yang kemudian dideskripsikan secara rinci.¹ Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik.² Proses penelitian menjadi lebih penting dari pada sekedar hasil. Pada penelitian kualitatif proses menjadi hal yang amat diperhatikan dimana peneliti sebagai pengumpul instrument harus mampu menempatkan dirinya pada posisi seobjektif mungkin sehingga data yang dikumpulkan menjadi data yang mampu untuk dipertanggungjawabkan.³

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penulisan yang secara langsung terjun ke lokasi untuk mengumpulkan data, penulis penelitian di Pondok Pesantren

¹ Rukin, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, ed. oleh Abdul Rofiq (Jakad Media Publishing, 2021), 24.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2 ed. (Alfabeta, 2022), 9.

³ Rizal Safarudin et al., "Penelitian Kualitatif," *INNOVATIVE: Jurnal Of Social Science Research* 3 (2023): 9684.

Al Husain Pasar I Kotagajah dalam hal ini penulis mendeskripsikan tentang Optimalisasi Fungsi Pondok Pesantren Al Husain dalam Pembinaan Akhlak Santri Non Mukim di Pasar I Kotagajah.

2. Sifat Penelitian

Kebanyakan peneliti kualitatif sangat kaya dan sarat dengan deskripsi. Peneliti yang terdorong untuk memahami fenomena secara menyeluruh tentu perlu memahami segenap konteks dan melakukan analisis yang tentu saja perlu dideskripsikan.⁴ Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena penulis ingin memaparkan dengan jelas bagaimana optimalisasi fungsi pondok pesantren dalam pembinaan ahlak santri non mukim, tanpa mengubah suatu hal apapun, dilakukan dengan natural dan alamiah.

B. Sumber Data

Sumber data pada penulisan ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Data merupakan kumpulan bahan dari hasil temuan penulis baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Adapun sumber yang penulis pilih untuk penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁴ Trisna Rukhmana et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Rey Media Grafika Publisher, 2024), 72.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli yaitu responden atau informan yang terkait dengan variable penelitian.⁵ Sumber data primer pada penelitian ini adalah Kyai, guru dan santri non mukim. Alasan penulis memilih Kyai untuk menjadi data primer karena kyai memiliki peran utama dalam pengoptimalan fungsi pondok pesantren tujuannya untuk mengetahui optimalisasi fungsi Pondok Pesantren Al Husain pasar I Kotagajah dalam pembinaan akhlak santri non mukim. Sumber data primer selanjutnya adalah Guru yang memiliki peran di pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri non mukim tujuannya untuk mengetahui pembinaan akhlak santri non mukim di Pondok Pesantren Al Husain pasar I Kotagajah. Penulis memilih sumber data primer dengan objek Guru untuk mengetahui Optimalisasi Fungsi Pondok Pesantren Al Husain dalam Pembinaan Akhlak Santri Non Mukim di Pasar I Kotagajah. Berdasarkan pemaparan dari Sukiyat bahwa data primer adalah data yang di peroleh di lapangan.⁶

⁵ Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier," *Jurnal Edu Research Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies* 5 (2024): 112, <https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>.

⁶ Sukiyat et al., *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*, 1 ed. (Jakad Media Publishing, 2019), 24.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh oleh para peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.⁷ Contoh data sekunder misalnya yaitu catatan, dokumentasi, laporan keuangan atau laporan majalah tahunan.⁸

Penulis memilih santri non mukim sebagai sumber data sekunder karena santri non mukim merupakan kelompok santri yang jumlahnya paling dominan di Pondok Pesantren Al Husain serta berada pada kondisi yang paling membutuhkan pembinaan akhlak. Santri non mukim tidak tinggal di lingkungan pesantren sehingga tidak memperoleh pembinaan, pengawasan, dan pembiasaan nilai-nilai kepesantrenan secara penuh seperti santri mukim. Kondisi ini menjadikan santri non mukim lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan luar dan berbagai perilaku yang menyimpang.

Berdasarkan data awal dan hasil wawancara diketahui masih terdapat santri non mukim yang menunjukkan akhlak kurang baik. Oleh karena itu, santri non mukim dipandang paling relevan untuk dijadikan sumber data sekunder guna mengetahui sejauh mana optimalisasi fungsi pondok pesantren dalam pembinaan akhlak.

Penulis juga menggunakan data sekunder dalam penelitian ini berupa sumber-sumber teori terdahulu seperti karya ilmiah berupa skripsi

⁷ Ahmad et al., *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum*, 1 ed., ed. oleh Sepriano dan Efitra (Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 64.

⁸ Iin Rosini, *Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif dan Kualitatif*, 1 ed., ed. oleh Haikal Rusli dan Dani Rahman Hakim (Adanu Abimata, 2023), 79.

yang ditulis oleh M Fadzkur Rozak Al Fauzi yang berjudul “Optimalisasi Fungsi Pondok Pesantren Darul Arafah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Desa Suka Jawa Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah”⁹, jurnal dan artikel, yang berkaitan dengan optimalisasi fungsi pondok pesantren, pembinaan akhlak santri non mukim, dan data di sekitar Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah, data tersebut berupa lembar kegiatan harian santri berupa kartu aktifitas dan jadwal kegiatan mingguan santri untuk mengetahui optimalisasi fungsi Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah dalam pembinaan akhlak santri non mukim.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.¹⁰ Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara ialah sebuah proses komunikasi yang digunakan untuk mendapatkan informasi, pandangan, atau cerita dari seseorang melalui pertanyaan dan jawaban.¹¹ Secara umum, semua metode penelitian kualitatif membutuhkan wawancara sebagai alat pengumpulan data yang menjadikan alasan pentingnya wawancara yang serius dalam penelitian

⁹ M. Fadkur Rozak Al Fauzi, “Optimalisasi Fungsi.”

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2 ed. (Alfabeta, 2020), 104.

¹¹ Yusuf Tojiri et al., *Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, dan Analisis Data*, 1 ed. (Takaza Innovatix Labs, 2023), 56.

kualitatif. Pemahaman dalam teknik wawancara sangat dibutuhkan peneliti, terlebih bagi peneliti pemula.¹² Wawancara dibagi menjadi beberapa jenis yaitu, wawancara pembicaraan informal, pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, wawancara baku terbuka.¹³ Dalam penelitian ini penulis mengambil jenis wawancara baku terbuka dengan sifat wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁴ Penulis memilih wawancara tidak terstruktur karena hanya menggunakan pedoman yang berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, sehingga proses tanya jawab dapat berkembang secara alami sesuai dengan respon yang diberikan oleh informan, wawancara tidak terstruktur juga memberi ruang bagi informan untuk merasa lebih nyaman (seperti mengobrol biasa), sehingga cenderung memberikan informasi yang lebih jujur dan detail dibandingkan wawancara formal yang kaku.

Pada penelitian ini penulis mengajukan wawancara kepada Kyai sebagai pimpinan pondok pesantren untuk mendapatkan informasi terkait optimalisasi fungsi pondok pesantren, kemudian juga Guru sebagai

¹² Anita Kristina, *Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif* (Deepublishing Digital, 2024), 2.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 36 ed. (Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 186.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 140.

pengajar yang juga ikut membina pembelajaran dalam pembinaan akhlak untuk mengetahui pembinaan akhlak santri non mukim, serta wawancara santri non mukim untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan dalam pengamatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁵ Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung, fenomena, atau perilaku dilapangan.¹⁶

Ada beberapa teknik jenis observasi, yaitu Teknik observasi terdiri dari beberapa jenis, yaitu observasi terstruktur yang dilakukan berdasarkan faktor dan tujuan yang telah ditentukan sehingga hasil pengamatan dapat dicatat secara sistematis. Observasi eksperimental dilakukan dengan mengendalikan kondisi tertentu untuk mengetahui penyebab munculnya suatu perilaku, sedangkan observasi natural dilakukan pada lingkungan alami subjek tanpa adanya kontrol atau manipulasi terhadap perilaku yang diamati. Observasi partisipan dilakukan dengan peneliti ikut terlibat dalam kehidupan subjek yang diamati, sedangkan observasi nonpartisipan dilakukan tanpa keterlibatan langsung peneliti. Adapun observasi formal memiliki sifat yang lebih terstruktur, terkontrol, dan biasanya digunakan

¹⁵ Mhd Penerangan Hasibuan et al., “Analisis Pengukuran Temperatur Udara dengan Metode Observasi,” *GABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (2023): 9, <https://doi.org/https://doi.org/10.55537/gabdimas.v1i1.582>.

¹⁶ Siti Romdona et al., “Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi,” *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 3 (2025): 42, <https://doi.org/https://samudrapublisher.com/index.php/JISOSEPOL>.

dalam penelitian dengan prosedur pengamatan yang telah disusun secara rinci..¹⁷

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan, dimana penulis ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah dan observasi non partisipan yang artinya penulis hanya berfokus pada objek penelitian tanpa ikut berpartisipasi dalam setiap aktifitas pondok yang dilaksanakan. Sedangkan pada penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati proses kegiatan Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah, seperti kegiatan mengaji, Kelas Dinniyah, Mujahadah, yang melibatkan Kyai, guru dan santri di sekitar pondok pesantren. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi proses kegiatan pondok pesantren sebagai penunjang optimalisasi fungsi Pondok Pesantren Al Husain dalam pembinaan akhlak santri non mukim.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sering digunakan sebagai pelengkap dari metode pengumpulan data lainnya. Misalnya dokumen laporan keuangan dapat memberikan wawasan tentang perkembangan bisnis selama beberapa tahun terakhir. Dokumentasi memungkinkan peneliti untuk menyeimbangkan dan memverifikasi data dari sumber primer dan sekunder, memberikan konteks yang lebih kuat pada temuan penelitian.¹⁸ Sesuai dengan pemaparan di atas

¹⁷ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," *At-Taqaddum* 8 (2016): 35, <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

¹⁸ Subandi, *Metode Penelitian Sebuah Pengantar Ringan untuk Melakukan Penelitian*, 1 ed. (Goresan Pena, 2025), 54.

dokumentasi adalah untuk mengumpulkan data baik primer maupun sekunder dari sebagian informan baik berupa catatan atau dokumen yang berkaitan dengan Optimalisasi Fungsi Pondok Pesantren Al Husain dalam Pembinaan Akhlak Santri Non Mukim di Pasar I Kotagajah yang bertujuan untuk mengetahui optimalisasi fungsi pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri non mukim di pesantren tersebut. Penulis menggunakan dokumen berupa kartu prestasi santri (lembar kegiatan harian santri) dan jadwal kegiatan mingguan santri untuk data pendukung mengenai optimalisasi fungsi Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah dalam pembinaan akhlak santri non mukim.

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.¹⁹ Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Menurut Susan Stainback yang dikutip oleh Sugiyono, Reliabilitas sering didefinisikan sebagai konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Reliabilitas biasanya dianggap sebagai konsistensi data yang dihasilkan dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang berbeda (misalnya keandalan antar penilai), oleh peneliti yang sama pada waktu

¹⁹ M. Husnailail et al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15 (2024): 71, <https://doi.org/https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>.

yang berbeda (misalnya uji ulang), atau dengan membagi kumpulan data menjadi dua bagian.²⁰ Keabsahan data dalam penelitian kualitatif perlu diperhatikan agar hasil penelitian dapat dipercaya dan bermanfaat. Data yang diperoleh harus sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga benar-benar menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar yang dapat digunakan atau diterapkan pada situasi yang sejenis. Proses penelitian juga harus dilakukan secara konsisten dan objektif, sehingga langkah-langkah yang ditempuh jelas dan temuan yang dihasilkan bersifat netral serta tidak dipengaruhi oleh pendapat pribadi peneliti.²¹

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Uji kredibilitas dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, *member check*.²² Dalam penelitian ini penulis mengambil uji kredibilitas berupa triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Pada penelitian ini penulis mengambil jenis triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk stabilitas data yang baik. Triangulasi teknik adalah teknik menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 267–68.

²¹ Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?* (Pusaka Media, 2020), 96.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 270.

kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²³ Hasil wawancara dengan kyai, guru dan santri mengenai optimalisasi fungsi Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah, dapat dibandingkan dengan hasil observasi kegiatan pesantren serta dokumentasi penunjang optimalisasi fungsi pondok pesantren tersebut berupa foto kegiatan khitobiah sebagai sarana dakwah, juga sebagai penguat untuk teori fungsi pesantren sebagai lembaga dakwah. Sedangkan, triangulasi sumber adalah pengecekan data yang diperoleh dengan cara memeriksanya kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda, atau dengan menggunakan sumber yang berbeda.²⁴ Triangulasi sumber adalah uji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber.²⁵ Tujuannya adalah untuk mengetahui validitas data yang diperoleh di lapangan mengenai Optimalisasi Fungsi Pondok Pesantren Al Husain dalam Pembinaan Akhlak Santri Non Mukim di Pasar I Kotagajah.

Pada penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas jenis triangulasi teknik untuk memastikan data mana yang dianggap benar, kemudian penulis juga menggunakan triangulasi sumber untuk memperoleh perbandingan mengenai keadaan sebenarnya. Seluruh temuan divalidasi melalui triangulasi teknik dan sumber untuk memastikan bahwa data yang dilaporkan sesuai dengan realitas objektif di Pondok Pesantren Al Husain

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 273–74.

²⁴ Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis*, 98.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis berdasarkan data yang diperoleh. Terdapat tiga teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²⁶ Hal ini sejalan dengan pendapat Miles dan Huberman yang membagi analisis data menjadi tiga bagian yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.²⁷ Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Beberapa teknik diantaranya yaitu:

1. Reduksi Data. Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci. Reduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif yaitu temuan. Oleh karena itu apabila peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.
2. Penyajian Data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Mendisplaykan data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

²⁶ Joko Sulistyono, *Meningkatkan Kedisiplinan Guru Melalui Supervisi Akademik Teknik Individual*, 1 ed., ed. oleh M. Hidayat dan Miskadi (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2022), 28–29.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

3. Kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ialah merupakan temuan baru yang belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif atau teori.²⁸

Penulis mengumpulkan data lembar kegiatan harian santri, jadwal kegiatan mingguan santri, hasil wawancara dan dokumentasi. kemudian penulis mereduksi data dengan memilah hal yang berkaitan atau memfokuskan pada permasalahan Optimalisasi Fungsi Pondok Pesantren Al Husain dalam Pembinaan Akhlak Santri Non Mukim di Pasar I Kotagajah dan menuliskan beberapa faktor yang mempengaruhi terkait permasalahan tersebut. Selanjutnya penulis menyajikan data dengan penjelasan yang bersifat naratif dari data yang telah dipilih sebelumnya kemudian mendeskripsikan sejauh mana optimalisasi fungsi Pondok Pesantren Al Husain dalam pembinaan akhlak santri non mukim di Pasar 1 Kotagajah.

Data yang terkumpul dianalisis secara sistematis menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data untuk memfokuskan pada masalah pembinaan akhlak santri non-mukim, penyajian data secara naratif untuk memetakan ketidakefektifan, serta penarikan kesimpulan guna

²⁸ Zuchri Abdussamad dan Patta Rapanna, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I (Syakir Media Press, 2021), 161–62.

menghasilkan fokus penelitian mengenai Optimalisasi Fungsi Pondok Pesantren Al Husain dalam Pembinaan Akhlak Santri Non Mukim di Pasar I Kotagajah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah

Pondok Pesantren Al-Husain secara resmi didirikan pada tanggal 25 Agustus 2022 oleh Ustadz/Kyai Burhanuddin Al-Hafidz. Pondok pesantren ini beralamat di Jalan Gasela No. 56, Pasar 1, Kotagajah. Sebelum resmi berdiri sebagai pondok pesantren, lembaga ini bernama Al-Muttaqin yang berfungsi sebagai TPQ dan Rumah Tahfidz.¹

Perubahan nama menjadi Pondok Pesantren Al-Husain dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2022. Nama tersebut diberikan langsung oleh KH Muchsin Al-Hafidz selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Husain Magelang, yang juga merupakan guru dari pengasuh Pondok Pesantren Al-Husain Kotagajah.

Berdirinya Pondok Pesantren Al-Husain dilatarbelakangi oleh keinginan pengasuh untuk membentuk generasi muda yang berilmu, berakhlak mulia, serta berpegang teguh pada ajaran Islam yang berhaluan Ahlussunnah wal Jamaah dan berlandaskan Al-Qur'an. Nilai-nilai tersebut ditanamkan kepada setiap santri yang menempuh pendidikan dan pengajian di pondok pesantren ini.

¹ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah, 10 Mei 2026.

Secara historis, sebelum menjadi pondok pesantren, lembaga ini telah berdiri sejak tahun 1980-an sebagai TPQ yang didirikan oleh KH Abdurrahman, yang juga dikenal sebagai mursyid Ahlit Thariqah Mu'tabarah wa Naqsyabandiyah An-Nahdliyah. Seiring berjalannya waktu, jumlah santri terus mengalami peningkatan sehingga diperlukan penambahan ruang kelas untuk santri pondok maupun santri TPQ agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan memadai.

Pondok Pesantren Al-Husain tidak hanya berfokus pada pendidikan keagamaan, tetapi juga mengembangkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini bertujuan untuk memberikan ruang kepada para santri dalam mengembangkan bakat dan minatnya, sehingga mampu berkreasi, berinovasi, serta menunjukkan kompetensi sesuai dengan bidang masing-masing. Hingga saat ini, Pondok Pesantren Al-Husain terus berkomitmen untuk mencetak generasi yang unggul dalam bidang keagamaan sekaligus mampu bersaing dalam bidang pendidikan dan kehidupan bermasyarakat.

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al Husain tidak dapat dilepaskan dari akar transformasi kelembagaan yang panjang, dimulai dari berdirinya TPQ Al-Muttaqin pada era 1980-an oleh KH Abdurrahman. Perubahan nama menjadi Pondok Pesantren Al Husain pada 25 Agustus 2022 mencerminkan upaya lembaga untuk merespons kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama yang lebih terstruktur, sekaligus melanjutkan cita-cita pendahulu dalam membentuk generasi muda yang berilmu dan berakhlak mulia. Perjalanan historis Pondok Pesantren Al

Husain menunjukkan bahwa semangat pembinaan akhlak telah mengakar sejak awal pendiriannya, namun tantangan optimalisasinya terhadap santri non mukim justru muncul pada fase perkembangan selanjutnya ketika dominasi santri non mukim semakin besar.

2. Visi Misi Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah

a. Visi Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah

Mencetak generasi qur'an yang berakhlakul karimah

b. Misi Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah

Membiasakan mengaji dengan istiqomah.²

Visi Pondok Pesantren Al Husain, yaitu “Mencetak generasi qur'an yang berakhlakul karimah” dan misi “Membiasakan mengaji dengan istiqomah,” secara eksplisit menempatkan akhlak mulia sebagai tujuan utama pendidikan. Visi dan misi tersebut menjadi dasar untuk mengoptimalkan fungsi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dalam pembinaan akhlak santri.

3. Kondisi Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah³

a. Identitas Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah

Jenis Satuan Pendidikan	: Pondok Pesantren
Nama Lembaga	: Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah
Alamat Lembaga	: Jl. Gasela Pasar 1, Kota Gajah Timur, Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung

² Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah, 10 Mei 2026.

³ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah, 10 Mei 2026.

RT/RW : 005/004
 Kode pos : 34153
 Email : pponpesalhusainkotagajah@gmail.com
 Kepala LPQ : Burhanudin
 No Kontak : 085368672404
 Lembaga pembina : Yayasan Padepokan Quran Almuttaqin
 Metode pembelajaran : An Nahdliyah
 Afiliasi : Nahdlatul Ulama

b. Lokasi Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah

Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah berlokasi di Jalan Gasela Pasar 1, Kelurahan Kota Gajah Timur, Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.⁴

c. Data Pendidik Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah

Data pendidik di Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah meliputi:⁵

Tabel 4. 1

Data Pendidik Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah

No.	Nama	Tgl. lahir	Lulusan	Jabatan
1.	Burhanudin	05 November 1979	SMP	Pimpinan Pondok Pesantren
2.	Siti Khomsiyah	22 Juni 1986	SMA	Bendahara
3.	Dzulfa Rizky Ya'la	11 Desember 2007	SMP	Guru
4.	H.Adib Khunaifi	30 April 1984	S1	Guru

⁴ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah, 10 Mei 2026.

⁵ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah, 10 Mei 2026.

5.	Anang	15 Mei 1998	S1	Guru
6.	Muhafi	15 Maret 1998	S1	Guru
7.	H.Yusuf M Sholih	16 Juni 1986	SMP	Guru
8.	Siti Rohimah	01 Desember 1970	S1	Guru

d. Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah

Santri di Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah berjumlah 75 anak, dengan 3 santri mukim dan 73 santri non mukim.⁶

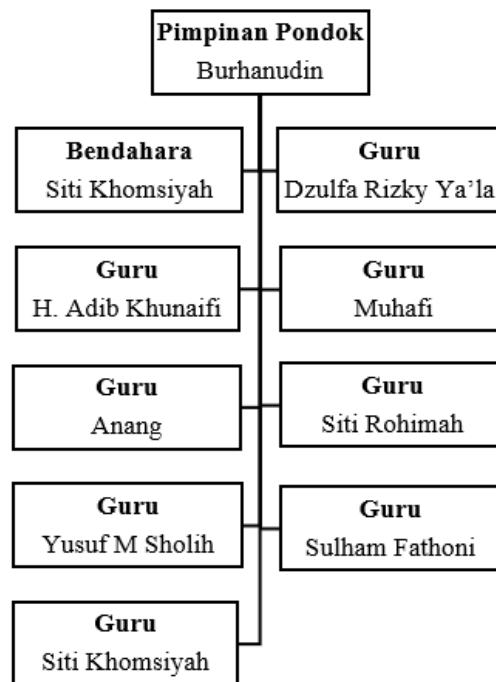
Kondisi Pondok Pesantren Al Husain saat ini didominasi oleh santri non mukim (72 dari 75 santri atau 96%) dengan hanya 3 santri mukim, sehingga pesantren tidak dapat memberikan pembinaan dan pengawasan 24 jam penuh. Kondisi ketimpangan jumlah santri mukim dan non mukim tersebut menjadi faktor utama yang menyebabkan optimalisasi fungsi pesantren dalam pembinaan akhlak belum maksimal, karena pesantren kehilangan kontrol terhadap santri setelah mereka pulang ke rumah masing-masing.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah

Struktur organisasi di Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah meliputi:⁷

⁶ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah, 8 November 2025.

⁷ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah, 10 Mei 2026.



Bagan 4. 1

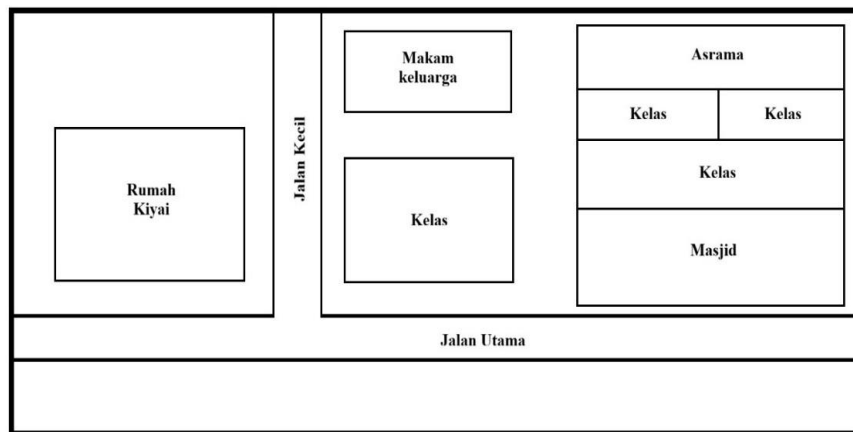
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Husain

Struktur organisasi Pondok Pesantren Al Husain yang tersusun secara hierarkis mulai dari pimpinan pondok, dewan asatidz, hingga santri, idealnya berfungsi untuk mengatur koordinasi dan pengawasan dalam pembinaan akhlak. Berdasarkan penelitian Yaqin, pondok pesantren sebagai organisasi memerlukan struktur organisasi agar proses bisnisnya dapat berjalan, terutama dalam mengatur interaksi antar unit kerja serta dalam pembagian dan koordinasi tanggung jawab dan wewenang yang lebih efektif.⁸ Dalam konteks penelitian ini, struktur organisasi yang ada belum dioptimalkan untuk menjangkau santri, sehingga diperlukan penguatan

⁸ Muhammad Ainul Yaqin et al., "Identifikasi Divisi pada Struktur Organisasi Pondok Pesantren Berdasarkan Standar Sekolah Berasrama Menggunakan Metode Semantic Similarity," *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics* 5, no. 1 (2023): 8, <https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v5i1.536>.

koordinasi antara guru, pengurus, dan orang tua agar pembinaan akhlak dapat berlangsung secara berkelanjutan baik di pesantren maupun di rumah.

5. Denah Lokasi Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah



Gambar 4. 2

Denah Lokasi Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah

Denah lokasi Pondok Pesantren Al Husain yang berada di Jalan Gasela, Pasar I, Kotagajah, tepat di tengah pemukiman padat penduduk. Letak geografis yang strategis tersebut menjadi peluang sekaligus tantangan, karena pesantren dapat mengoptimalkan fungsi lembaga sosial melalui keterlibatan santri dalam kegiatan kemasyarakatan, namun di sisi lain santri non mukim juga rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan luar yang tidak terawasi.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan penelitian lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan pimpinan pondok, guru, serta santri non mukim, dan diperkuat dengan observasi serta dokumentasi, ditemukan bahwa optimalisasi fungsi Pondok Pesantren Al Husain dalam pembinaan akhlak santri non mukim di Pasar I Kotagajah.

1. Optimalisasi Fungsi Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah dalam Pembinaan akhlak Santri Non Mukim

Fungsi pondok pesantren yaitu sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah, dan lembaga sosial.⁹ Berdasarkan landasan tersebut, berikut hasil penelitiannya:

a. Fungsi Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan

Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja, tetapi juga membentuk kepribadian dan akhlak para santri. Pembentukan karakter ini dilakukan melalui pembelajaran kitab, serta melalui berbagai kegiatan keagamaan dan rutinitas sehari-hari di lingkungan pesantren. Para santri dilatih untuk selalu berperilaku baik dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan. Para pengasuh dan guru turut memberikan contoh agar bisa dijadikan teladan. Seluruh kegiatan di pesantren juga dirancang untuk menumbuhkan sikap disiplin, rasa tanggung jawab, dan saling menghormati.¹⁰

⁹ Aksin Wijaya, *Berislam di*, 247.

¹⁰ Muhammad Fajrul, "Peran Pondok," 299.

Berdasarkan hal tersebut, pesantren menjadi tempat pendidikan yang mengutamakan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak yang baik, berikut hasil penelitiannya:

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Al Husain pada tanggal 31 Mei 2026, diperoleh keterangan mengenai kebijakan dan program pendidikan yang dijalankan pesantren dalam membina akhlak santri non mukim. Beliau menyatakan bahwa:

Mengadakan pembelajaran madrasah diniyah istilahnya seperti kitab-kitab pelajarannya seperti tajwid, akhlak, fiqh dan lain lain. Programnya tidak ada langsung praktik. Jadi penerapannya misal ketika kegiatan rutinan maulid, santri diajarkan sopan santun, untuk berpamitan, bantu bantu dan lain sebagainya. Jadi langsung praktik. Kendala yang dialami santrinya kurang aktif, terkadang masih semaunya sendiri untuk berangkat mengaji. Kalau absen ada, tapi tidak tertulis, mungkin hanya melalui kartu aktivitas santri. Pernah ada absen, tapi penerapannya tidak maksimal.¹¹

Pernyataan pimpinan pondok tersebut menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al Husain telah menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan melalui pembelajaran madrasah diniyah dengan menggunakan kitab-kitab klasik seperti kitab akhlak, tajwid, dan fiqh. Namun, pembelajaran ini belum sepenuhnya optimal karena sistem pencatatan kehadiran (absensi) yang masih kurang sistematis dan santri non mukim yang masih sering tidak aktif hadir.

Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara Guru S.K pada tanggal 31 Mei 2026, yang mengungkapkan bahwa:

¹¹ Hasil Wawancara dengan B.A.H selaku Pimpinan Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah pada Tanggal 31 Mei 2026.

Cara saya memberikan pengajaran pembinaan akhlak kepada santri yaitu dengan memberikan nasihat-nasihat, memberikan contoh misal figur tokoh ulama. Metodenya saya menggunakan metode bercerita, terkadang menggunakan pengalaman pribadi, yang paling sering saya gunakan metode bercerita. Itupun menurut saya metode yang saya terapkan sudah efektif bagi sebagian santri juga belum efektif bagi sebagian santri. Karena setiap anak itu kan berbeda-beda. Ada yang memang dia niat menuntut ilmu, ada juga yang memang dia hanya berangkat ke pesantren agar tidak dimarahi oleh orang tuanya. Kendalanya anak-anak sering tidak masuk kelas tanpa kabar, dan dari orang tuanya juga kurang mendukung dan kurang berkontribusi. Kalau mengawasi ya kita hanya bisa mengawasi ketika mereka berangkat datang kesini, tapi kalau diluar ini kami sudah tidak bisa mengawasi, karena kalau dirumah, itu sudah jadi tanggung jawab orang tua. Mengevaluasi dari keseharian santri berada di lingkungan pesantren.¹²

Pendapat Ibu S.K memperlihatkan bahwa metode bercerita dan keteladanan figur ulama menjadi pendekatan utama yang diterapkan dalam pembinaan akhlak. Metode ini sejalan dengan teori pembinaan akhlak yang diungkap teori Fajrul bahwa metode bercerita memungkinkan santri lebih mudah memahami dan meresapi nilai-nilai yang diajarkan. Namun demikian, ia juga mengakui keterbatasan pengawasan pesantren yang hanya bisa dilakukan selama santri berada di lingkungan pesantren.

Senada dengan hal tersebut, Guru Y.M.S dalam wawancara pada tanggal 30 Mei 2026 memberikan pandangan bahwa:

Memberikan saran untuk ke orang tua atau wali santri, dikasih juga pemahaman maka dari itu setiap masuk tahun ajaran baru untuk mengajak wali santri bareng-bareng mendidik juga mengajarkan akhlak pada anak (santri). Pertama kita sebagai uswatun hasanah mungkin menjadi contoh terutama dari diri kita sendiri dan untuk para murid, santri, supaya bisa ikut mengikuti

¹² Hasil Wawancara dengan S.K selaku Guru Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah pada Tanggal 31 Mei 2026.

laku nya guru. Kurang deket, kurang bisa langsung mengawasi santri yang tidak mukim. Jadi hanya ketika dijam pelajaran saja, jam kelas saja, ngasih masukan, uswatun hasanah. Kalau diluar jam kelas jam pelajaran nggak mungkin kita ngikutin sampe pulang nya satu persatu santri tersebut. Cuma ketika di kelas, pas jam pelajaran, pas di kelas kita memberikan lebih perhatian kepada santri tersebut lebih dari perhatian khusus. Kita harus sering banyak memperhatikan, memberi masukan, memberi tambahan pelajaran diluar jam pelajaran dikelas mungkin.¹³

Pernyataan Bapak Y.M.S menunjukkan bahwa metode uswatun hasanah (keteladanan) menjadi pilar utama dalam pembinaan akhlak di pondok ini. Beliau juga menggarisbawahi pentingnya kolaborasi dengan orang tua melalui pertemuan di awal tahun ajaran. Namun, keterbatasan waktu tatap muka dengan santri non mukim tetap menjadi kendala utama.

Santri, N.R.C dalam wawancara pada tanggal 31 Mei 2026 menyampaikan pengalamannya selama mengikuti pembinaan di pesantren, dia mengatakan bahwa:

Kalau habis bangun tidur itu beresin kamar, habis itu sholat, habis shalat berangkat ngaji, kemudian langsung berangkat sekolah sampai jam 4 sore. Ngaji sore sampai malam. Mengerjakan shalat 5 waktu secara berjamaah adalah kegiatan yang paling berpengaruh dalam membentuk akhlak, karena tidak boleh melalaikan shalat. Ngaji dan khitobiyah menurut saya yang membuat saya menjadi lebih baik, ya itukan seperti maju kedepan, ceramah itu dapat melatih kepercayaan diri, kemudian kalau ngaji, baca dari situ bisa dikoreksi mana yang salah, jadi menurut saya dapat memperbaiki diri. Ya shalat 5 waktu itu, kadang guru memberikan omongan kalau sama orang tua harus patuh, kalau sama guru, jangan sering bohong, nurut, kalau piket jangan langsung pulang, piket terlebih dahulu. Kalau ditanya, jawab baik baik. Pihak pesantren harus ada pengawasan tambahan terkait pelaksanaan kegiatan apapun, karena kadang

¹³ Hasil Wawancara dengan YMS selaku Guru Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah pada Tanggal 30 Mei 2026.

ketika pelaksanaan shalat 5 waktu masih ada yang mengobrol. Kedisiplinannya harus di tingkatkan.¹⁴

Santri S.H dalam wawancara pada tanggal 31 Mei 2026 juga mengemukakan pandangannya bahwa:

Kegiatan hafalan, kegiatan ngaji, ngaji kitab-kitab. Iya, contohnya dapat diterapkan dirumah. Misalkan murojaah, hafalan, dan ngaji al quran. Menasehatinya, membicarakannya dengan baik. Kendala yang saya rasakan saya kurang nyaman, saya kurang faham terkait materi yang diberikan guru ketika saat dinniyah, disini juga saya menjadi korban olok-olok, sering di musuhin tapi nggak terlalu sering. Juga saya kalau tidak faham lebih cenderung sering bertanya kepada teman dari pada kepada guru. Menurut saya, yang perlu di tingkatkan lagi adalah, saat pembelajaran dikelas guru dapat memaparkan materi dengan jelas dan baik, juga tata cara mengajarnya, sehingga saya dapat mengambil hikmah dan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari agar saya juga dapat menerapkannya.¹⁵

Santri R.M dalam wawancara pada tanggal 31 Mei 2026 menambahkan:

Pembelajaran dipondok, seperti pembelajaran kitab akhlakul banin, itu yang menerangkan tentang akhlak-akhlak kita pada kehidupan sehari-hari, jadi itu termasuk materi yang paling berpengaruh untuk membentuk akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Iya membuat saya bersikap lebih baik, saya tidak bisa memberikan contoh yang paling menyorot, karena dari pembelajaran akhlakul banin itu teori kompleks. Ada pembagiannya dalam pembelajarannya seperti akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada guru, akhlak kepada kedua orang tua, akhlak kepada sesama, itu semua sudah diajarkan, sudah disampaikan materinya. Kepada santri non mukim, mungkin melalui kegiatan-kegiatan seperti jadwal malam ahad khitobiyah atau maulid. Kendalanya mungkin yang pertama kurangnya contoh, jadi hanya ada materi, tidak ada yang

¹⁴ Hasil Wawancara dengan N.R.C selaku santri non mukim Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah pada Tanggal 31 Mei 2026.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan S.H selaku santri non mukim Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah pada Tanggal 31 Mei 2026.

mencontohkan. Itu tadi, ada yang perlu atau ada yang bisa dijadikan contoh. Agar kita semua bisa mencontoh itu tadi.¹⁶

Santri D.A.N pada wawancara tanggal 31 Mei 2026

mengungkapkan hal serupa, dia mengatakan bahwa:

Kegiatan dinniyah, seperti pengajian kitab akhlakul banat. Materi yang diajarkan di pondok membuat saya merasa jadi sedikit lebih baik, karena saya masih berproses dan belum bisa menerima secara seutuhnya. Biasanya guru disini memberikan pembinaan akhlak kepada santri non mukim cuma lewat materi saja, belum ada contoh yang dapat dicontoh. Jadi santri masih menganggap sepele. Kendala yang saya rasakan ya cuma kurang contoh. Menurut saya, yang perlu di tingkatkan lagi adalah disiplinnya, kita kurang disiplin waktu.¹⁷

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas, terdapat hal yang konsisten, yaitu bahwa Pondok Pesantren Al Husain telah menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan melalui pembelajaran kitab klasik seperti kitab Akhlakul Banin dan Akhlakul Banat, kegiatan hafalan Al-Qur'an, serta pembiasaan ibadah. Namun, para santri menyorot adanya kesenjangan antara teori yang diajarkan dengan praktik keteladanan yang diharapkan. Hal ini dikuatkan oleh dokumentasi berupa kartu prestasi santri (lembar kegiatan harian) dan jadwal kegiatan mingguan yang menunjukkan adanya program terstruktur, meski pelaksanaannya belum konsisten dikarenakan santri non mukim yang tidak terikat sepenuhnya pada lingkungan pesantren.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan R.M selaku santri non mukim Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah pada Tanggal 31 Mei 2026.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan D.A.N selaku santri non mukim Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah pada Tanggal 31 Mei 2026.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) sudah berjalan secara rutin dan santri aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar.¹⁸ Berdasarkan hasil dokumentasi, ditemukan bahwa pesantren memiliki perangkat pendukung pendidikan seperti kitab akhlak santri, kartu prestasi santri, jadwal kegiatan mingguan, serta rapor santri.¹⁹ Berdasarkan hal tersebut, ini menunjukkan adanya upaya pelebagaan sistem pendidikan, namun implementasinya masih perlu dioptimalkan.

b. Fungsi Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah

Pondok pesantren memiliki peran penting sebagai sarana dakwah yang tidak hanya berfokus pada kegiatan pembelajaran, tetapi juga pada pembinaan moral, karakter, dan nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Melalui berbagai program dan kegiatan keagamaan yang terstruktur, pesantren membentuk karakter santri agar memiliki moral yang kuat, kepribadian yang mulia, serta pemahaman nilai-nilai Islam yang mendalam. Sebagai pusat dakwah, pesantren juga menjadi rujukan masyarakat dalam memperoleh bimbingan keagamaan.²⁰

Hal ini sejalan dengan teori bahwa pondok pesantren adalah pusat kegiatan keislaman yang mengajak masyarakat untuk berbuat kebaikan dan menjauhi hal-hal yang buruk. Pesantren bertugas

¹⁸ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah pada Tanggal 31 Mei 2026.

¹⁹ Hasil Dokumentasi di Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah pada Tanggal 31 Mei 2026

²⁰ Irfan Mujahidin, "Peran Pondok," 43.

menyebarkan ilmu agama kepada masyarakat luas agar mereka bisa memahami dan menjalankan ajaran Islam dengan benar.²¹

Berdasarkan teori tersebut, pondok pesantren berperan sebagai lembaga dakwah yang secara aktif berkontribusi dalam pembinaan akhlak santri. Adapun hasil temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pimpinan Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah dalam wawancara tanggal 31 Mei 2026 menjelaskan program dakwah yang diselenggarakan pesantren yaitu:

Seperti sebulan sekali diadakan kegiatan khitobiyah, kemudian qiroah, juga rutinan maulid simtuduror. Dakwah dalam menyampaikan nilai nilai islam yaa seperti pengajian, kemudian metode bercerita dalam mencontohkan kepada figur figur tokoh ulama. Kendala yang dialami dalam menjalankan program tersebut ya misal tidak ada yang menggilir ketika kegiatan maulid simtuduror, tapi biasanya kita tetap menjalankannya meskipun tidak ada yang menggilir. Menjalankannya di pesantren.²²

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa pesantren memiliki program dakwah yang cukup beragam, meliputi kegiatan khitobiyah (latihan pidato/ceramah), pembacaan qiraah, dan rutinan maulid simtuduror. Program-program ini merupakan implementasi dari fungsi pesantren sebagai lembaga dakwah yang bertujuan membangun kesadaran beragama santri dan mendorong pengamalan ajaran Islam.

²¹ Aksin Wijaya, *Berislam di*, 247.

²² Hasil Wawancara dengan B.A.H selaku Pimpinan Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah pada Tanggal 31 Mei 2026.

Guru S.K dalam wawancara pada tanggal 31 Mei 2026 menambahkan pandangannya terkait penyampaian nilai-nilai dakwah kepada santri non mukim menyatakan bahwa:

Dengan memberikan nasihat. Ya tetap mengingatkan ketika mereka ngaji saya ingatkan terus agar tidak menjalankan keburukan untuk kebaikan. Kendalanya yang jelas, mereka itu dirumah. Dan mungkin lebih bebas. Jadi, kita juga sebagai guru mau mengarahkan ke yang lebih baik itu agak sulit.²³

Guru Y.M.S pada wawancara tanggal 30 Mei 2026 memberikan keterangan yang memperkuat temuan tersebut:

Yaitu yang saya sampaikan, kita memberikan uswatun hasanah dibarengi dengan tambahan masukan ceramah atau masukan tambahan ilmu, selain uswatun hasanah saja kita tetap menyampaikan ilmu atau pelajaran yang perlu masyarakat tahu. Kita sedikit mendekati kepada wali santri, wali murid, kita ngasih masukan, kita ngasih sedikit aturan kepada wali santri agar dapat lebih mengawasi santri tersebut. Tidak selalu kita bisa ikut mengawasi diluar jam pembelajaran dikelas, di luar sekolah dan di luar pondok kan itu tanggung jawab orang tua itu sendiri. Tapi tetep, guru tuh ngasih pelajaran bagaimana kita bermasyarakat yang baik, bertetangga yang baik, kita berteman yang baik, kita tetep ngasih masukan kita tetep ngasih pendidikan, dikasih pelajaran.²⁴

Pondok pesantren berfungsi sebagai pusat informasi dan pembelajaran agama, tempat masyarakat memperoleh pengetahuan keagamaan, serta ruang untuk berdiskusi dan mencari solusi atas berbagai persoalan sosial dan budaya. Ilmu, nilai, dan pengalaman yang diperoleh selama proses pendidikan dapat diterapkan dan

²³ Hasil Wawancara dengan S.K selaku Guru Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah pada Tanggal 31 Mei 2026.

²⁴ Hasil Wawancara dengan YMS selaku Guru Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah pada Tanggal 30 Mei 2026.

disebarluaskan kepada masyarakat.²⁵ Pandangan Bapak Y.M.S ini sangat relevan dengan teori fungsi dakwah pesantren yang menekankan bahwa peran dakwah tidak hanya terbatas di lingkungan pesantren, melainkan juga menjangkau masyarakat.

Kemudian kolaborasi dengan wali santri yang beliau lakukan merupakan strategi yang tepat mengingat keterbatasan pengawasan pesantren terhadap santri non mukim di luar jam pembelajaran.

Dari sisi santri, N.R.C dalam wawancara tanggal 31 Mei 2026 memberikan penilaiannya terhadap isi kegiatan dakwah pesantren yaitu:

Pernah, contohnya yang saya ingat kalau hafalan harus bersuara keras, jangan hanya merintih nanti hilang semua hafalannya, ada pesan pesan agama juga ketika pembelajaran tarikh nabi, tapi saya bingung mau mengungkapkan, seperti contohnya mengenai Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan, kemudian diajarkan cara bersyukur, misal kalau belum punya apa yang kita mau, kita harus sabar, tidak boleh memaksakan kehendak, kita tunggu rezekinya ada. Nyampeinnya kadang ketika santri ada yang kesulitan dalam memahami pelajaran itu pasti dikasih pesan, kemudian kalau ada santri yang sulit hafalan, itu akan dikasih pesan sama Kyai. Yang sudah mulai saya terapkan dalam kegiatan sehari-hari adalah murojaah yang keras. Sudah cukup baik, terkadang kalau ada santri yang melanggar aturan misalkan ketika jam shalat berjamaah masih ada santri yang mainan, itu di sabet, di pukul, dapat sanksi, sanksi nya bikin kapok, tapi masih ada yang ngulang melanggar aturan.²⁶

Santri S.H pada tanggal 31 Mei 2026 menyampaikan bahwa:

Guru disini sering menyampaikan ceramah, tausiyah, dan pesan-pesan agama. Yang paling saya ingat adalah shalat lima waktu dan disiplin tepat waktu. Meskipun guru sangat sering memberikan ceramah, tausiyah, juga pesan-pesan agama, tetap masih saja ada yang melanggar. Dan yang melanggar aturan akan mendapatkan sanksi, menurut saya juga sanksi yang

²⁵ Irfan Mujahidin, "Peran Pondok," 43.

²⁶ Hasil Wawancara dengan N.R.C selaku santri non mukim Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah pada Tanggal 31 Mei 2026.

didapat tidak terlalu berat sehingga santrinya sering mengulangnya lagi. Pesan dakwah yang saya ingat dan sudah mulai saya terapkan di kehidupan sehari-hari adalah shalat lima waktu, dan kebersihan lingkungan. Menurut saya ya sudah baik, karena cara mengajarnya sudah baik, kegiatan-kegiatannya sudah mendukung untuk pembinaan akhlak.²⁷

Santri R.M pada tanggal 31 Mei 2026 memberikan pandangan yang lebih rinci, dia mengatakan bahwa:

Iya sering, guru atau kyainya sering menyampaikan ceramah, tausiyah, dan pesan-pesan agama. Sesering seminggu sekali atau lebih sering lagi. Pesan yang saya ingat salah satunya akhlak terhadap guru, seperti jangan pernah meremehkan guru karena dapat menghilangkan tiga perkara, yaitu hilang hafalannya, kemudian tumpul lisannya dalam menyampaikan pelajaran, dan yang terakhir hidup susah diakhir hayatnya. Iya, menurut saya kegiatan dakwah di pesantren sudah efektif dalam mengajak ke yang lebih baik.²⁸

Santri D.A.N dalam wawancara tanggal 31 Mei 2026 memiliki pandangan yang sedikit berbeda, dia mengatakan bahwa:

Disini gurunya sering menyampaikan tausiyah, kalau ceramah jarang, lebih sering lagi pesan-pesan agama. Sering nya itu bisa satu malam satu pesan. Jadi saya sedang hafalan quran, yang saya ingat adalah hafalan elit, murojaah sulit. Belum efektif, karena belum ada contohnya, jadi hanya melalui omongan atau teori saja. Jadi saya merasa kurang bisa meneladani.²⁹

Perbedaan penilaian antara santri R.M yang menilai dakwah pesantren sudah efektif dengan santri D.A.N yang merasa belum efektif menunjukkan adanya variasi penerimaan di antara santri non mukim.

²⁷ Hasil Wawancara dengan S.H selaku santri non mukim Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah pada Tanggal 31 Mei 2026.

²⁸ Hasil Wawancara dengan R.M selaku santri non mukim Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah pada Tanggal 31 Mei 2026.

²⁹ Hasil Wawancara dengan D.A.N selaku santri non mukim Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah pada Tanggal 31 Mei 2026.

Hasil observasi memperlihatkan pelaksanaan kegiatan dakwah sudah ada di lingkungan pesantren, seperti ceramah, tausiyah, khutbah, khitobiyah, atau kegiatan amar makruf nahi mungkar yang melibatkan santri non mukim, dan santri non mukim mengikuti kegiatan dakwah secara aktif dan berkala.³⁰ Berdasarkan hasil dokumentasi kegiatan pesantren, yaitu materi khitobiyah dan foto kegiatan dakwah seperti dokumentasi acara Maulid Nabi, *Haul*, dan doa bersama masyarakat³¹, mengkonfirmasi bahwa program dakwah memang dijalankan secara cukup, namun untuk Khitobiyah dan Haul atau pengajian masih jarang dilakukan, yaitu dilakukan sebulan sekali.

c. Fungsi Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Sosial

Pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga sosial yang hadir dari masyarakat dan ditujukan untuk kepentingan masyarakat.³² Sehingga fungsi sosial pesantren dapat diwujudkan baik melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, penanaman kepedulian sosial, dan memperkuat hubungan antarmasyarakat, yang bisa menambah pengalaman santri dan membina akhlak mereka.

Berdasarkan hal tersebut, berikut ini adalah temuan penelitian terkait optimalisasi fungsi Pondok Pesantren Al Husain sebagai lembaga sosial:

³⁰ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah pada Tanggal 31 Mei 2026.

³¹ Hasil Dokumentasi di Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah pada Tanggal 31 Mei 2026.

³² Choirun Niswah et al., "Analisis Peran," 310.

Pimpinan Pondok Pesantren Al Husain, dalam wawancara pada tanggal 31 Mei 2026 menjelaskan:

Menjalankannya secara bersama-sama antara masyarakat lingkungan, bersama pengurus, bersama wali santri juga ikut berkontribusi untuk mengsucceskan acara bersama-sama. Ada program kegiatan yang melibatkan santri non mukim. Seperti pengajian hari-hari besar maulid Nabi, Haul Akhirusannah, santri non mukim tetap di libatkan. Terkadang kerjasama yang kurang menjadi masalah mengenai kepanitiaan, terkadang juga terkendala masalah biaya. Pengajian maulid Nabi, Akhirusannah atau khataman santri-santri. Misal santri bisa menerapkan cara berperilaku dan cara melayani tamu.³³

Pernyataan pimpinan pondok ini memperlihatkan bahwa pesantren secara aktif melibatkan santri non mukim dalam kegiatan sosial kemasyarakatan seperti peringatan maulid Nabi, haul Akhirusannah, dan khataman. Pelibatan santri dalam melayani tamu dan mengurus kegiatan secara langsung merupakan salah satu bentuk pembinaan akhlak sosial, yaitu mengajarkan sopan santun dan tanggung jawab dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Guru S.K dalam wawancara pada tanggal 31 Mei 2026 menjelaskan bagaimana nilai kepedulian sosial ditanamkan kepada santri, dia mengatakan bahwa:

Cara saya, mereka kalau terhadap lingkungan sekitar yaa diharapkan untuk bersih-bersih, untuk kerja bakti, dan mengingatkan bahwa ini tempat kalian, jadi kalau bersih ya untuk kalian yang kelihatan baik ya kalian. Kendalanya tidak terlalu banyak, alhamdulillah kalau disini banyak patuhnya daripada tidak patuhnya. Tapi masih ada santri yang melanggar, jadi ya kita hanya mengingatkan orang tuanya bahwa kami

³³ Hasil Wawancara dengan B.A.H selaku Pimpinan Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah pada Tanggal 31 Mei 2026.

memfasilitasi tempat dan kegiatan. Baik orang tua mendukung atau tidak itu terserah.³⁴

Guru Y.M.S dalam wawancara tanggal 30 Mei 2026

menambahkan:

Kita mengajak, untuk bisa menanamkan akhlak kepada masyarakat kepada lingkungan untuk mengikuti istilahnya akhlaknya NabiNya akhlaknya Rasulnya akhlaknya tuntunanNya, jadi kita sedikit ngasih masukan, pelajaran sebagai sunnah sunnah Nya bertetangga itu bagaimana, berteman itu bagaimana, bermasyarakat itu bagaimana. Kendalanya yaitu tadi, tidak bisa kebersamaan aktifitas nya selama 24 jam. Tetep titip dengan wali santri, titip omongan, titip istilahnya tolong dikasih perhatian yang lebih sebabnya dijam pembelajaran di kelas selama mengikuti pelajaran itu tidak sungguh-sungguh. Mungkin orang tua bisa menambahkan masukan untuk selalu memberi perhatian lebih, memberi pengawasan pada anak non mukim. Keberhasilan ilmu itu di ikuti disertai oleh tiga orang, ya muridnya, ya gurunya, ya orangtuanya yang mendoakan, gurunya mendidik, muridnya menuntut ilmu dengan rajin. Kalau salah satunya nggak ada yang berperan, yaa hasilnya juga akan kurang.³⁵

Santri, N.R.C dalam wawancara pada tanggal 31 Mei 2026

mengungkapkan:

Iya, supaya kita bisa menyambung tali silaturahmi, dapat menambah wawasan. Ya saling membantu, saling bekerja sama, pondok juga mengajari untuk peduli lingkungan seperti kerja bakti, roan, dipondok juga mengajari silaturahmi terhadap masyarakat.³⁶

Santri S.H pada tanggal 31 Mei 2026 memberikan keterangan

bahwa:

Iya membantu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, contohnya membersihkan lingkungan, tentu ada programnya,

³⁴ Hasil Wawancara dengan S.K selaku Guru Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah pada Tanggal 31 Mei 2026.

³⁵ Hasil Wawancara dengan YMS selaku Guru Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah pada Tanggal 30 Mei 2026.

³⁶ Hasil Wawancara dengan N.R.C selaku santri non mukim Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah pada Tanggal 31 Mei 2026.

gotong royong. Iya, contohnya menyapu halaman, membersihkan halaman, membuang sampah pada tempatnya. Pondok pesantren juga sudah mengajarkan saya untuk peduli terhadap santri seperti tidak membuli, dan tidak membedakan.³⁷

Santri R.M dalam wawancara pada tanggal 31 Mei 2026

mengungkapkan bahwa:

Iya, contohnya ketika ada kegiatan hari-hari besar, itu semua berpusat di pondok pesantren, jadi melibatkan seluruh masyarakat dan seluruh lingkungan untuk terlibat di acara tersebut. Jadi dapat menyambung tali silaturahmi dan dapat melibatkan santri untuk bermasyarakat. Iya, pondok mengajarkan untuk peduli kepada sesama santri, seperti ketika ada yang kesulitan kita bantu kalau ada yang sakit, kita jenguk, kemudian kalau ada yang kesulitan dalam memahami pelajaran kita bantu bimbing. Pondok juga mengajarkan untuk peduli terhadap lingkungan, seperti jika ada tetangga yang memiliki acara biasanya kita diminta untuk bantu dalam mengsucceskan acara tersebut, ikut andil bantu tenaga. Kerja bakti juga sudah biasa diterapkan di pesantren yang melibatkan santri-santri non mukim.³⁸

Santri D.A.N pada tanggal 31 Mei 2026 menambahkan bahwa :

Iya, dengan adanya acara lembaga sosial seperti maulid Nabi, Haul, pengajian-pengajian, bergotong royong, menyiapkan acaranya, jadi dapat membangun silaturahmi, santri bermasyarakat. Bisa juga dapat dijadikan personil branding untuk mengajak remaja di masyarakat untuk ikut mondok. Pondok juga mengajari kita untuk peduli kepada sesama santri seperti menghargai, saling menyayangi, saling sopan. Pondok juga mengajari kita untuk peduli kepada lingkungan, kita sering silaturahmi ke tetangga.³⁹

Para santri secara konsisten menyebutkan program gotong royong, kerja bakti (roan), kunjungan kepada yang sakit, dan

³⁷ Hasil Wawancara dengan S.H selaku santri non mukim Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah pada Tanggal 31 Mei 2026.

³⁸ Hasil Wawancara dengan R.M selaku santri non mukim Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah pada Tanggal 31 Mei 2026.

³⁹ Hasil Wawancara dengan D.A.N selaku santri non mukim Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah pada Tanggal 31 Mei 2026.

keterlibatan dalam acara-acara hari besar sebagai bentuk pembinaan akhlak.

Berdasarkan hasil observasi, pesantren menyelenggarakan kegiatan sosial bersama santri dan santri non mukim terlibat dalam kegiatan sosial.⁴⁰ Temuan ini dikuatkan oleh dokumentasi penelitian yang memuat foto kegiatan haul, kerja bakti, serta kegiatan ziarah yang menunjukkan keterlibatan aktif santri non mukim dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.⁴¹ Fungsi pondok pesantren sudah berjalan dengan baik.

⁴⁰ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah pada Tanggal 31 Mei 2026.

⁴¹ Hasil Dokumentasi di Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah pada Tanggal 31 Mei 2026

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan khusus yang telah diuraikan di atas, terkait dengan optimalisasi fungsi Pondok Pesantren Al Husain dalam pembinaan akhlak santri non mukim di Pasar I Kotagajah, peneliti mengintegrasikannya ke teori yang telah dikemukakan dalam landasan teori dan membandingkannya dengan penelitian-penelitian terdahulu.

1. Optimalisasi Fungsi Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan dalam Pembinaan Akhlak Santri Non Mukim

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al Husain telah menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan melalui pembelajaran madrasah diniyah dengan kitab-kitab klasik, pembiasaan ibadah, dan metode bercerita. Namun demikian, fungsi ini belum berjalan secara optimal, terutama karena lemahnya sistem absensi, kurangnya keteladanan praktis dari guru, dan minimnya keterlibatan orang tua.

Sejalan dengan itu, teori Aksin Wijaya yang menyatakan bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab mencetak generasi yang beriman dan berakhlakul karimah.⁴² Lebih lanjut, teori fungsi pendidikan pesantren dalam karya tulis Muhammad Fajrul yang menegaskan bahwa pesantren berfungsi sebagai tempat pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus pembentuk karakter.⁴³ Pondok Pesantren Al Husain telah memenuhi aspek pengembangan ilmu pengetahuan melalui

⁴² Aksin Wijaya, *Berislam di*, 247.

⁴³ Muhammad Fajrul, "Peran Pondok," 299.

pengajaran kitab akhlakul banin dan akhlakul banat, namun masih perlu memperkuat aspek pembentukan karakter melalui peningkatan keteladanan.

Nurlaila menjelaskan, keteladanan merupakan metode paling efektif dalam pembinaan akhlak.⁴⁴ Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar santri non mukim masih menyorot kurangnya figur teladan yang dapat dicontoh secara langsung, sebagaimana disampaikan oleh santri R.M dan D.A.N. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode pembelajaran sudah ada, namun komponen keteladanan yang menjadi pilar utama pembinaan akhlak masih perlu ditingkatkan.

Mengacu pada sistem pembinaan pondok pesantren menurut Kadir, mengenai pembinaan di pondok pesantren. Unsur utama dalam pembinaan ini adalah Uswah Hasanah yaitu (tauladan yang baik) dari pembina. Ada beberapa metode dalam pembinaan diantaranya:, metode aktif dan metode pasif perlu diterapkan secara berimbang.⁴⁵ Dalam konteks Pondok Pesantren Al Husain, metode pasif sudah berjalan melalui tata tertib dan aturan yang ada, namun metode aktif yang mengharuskan santri terlibat penuh dalam kegiatan pondok masih terkendala oleh status non mukim yang membuat santri hanya terikat pada jam-jam pembelajaran formal saja.

⁴⁴ Nurlaila, "Pembinaan Akhlak," 100.

⁴⁵ Abdul Kadir, "Sistem Pembinaan," 91.

2. Optimalisasi Fungsi Pesantren sebagai Lembaga Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri Non Mukim

Temuan penelitian menunjukkan bahwa fungsi dakwah Pondok Pesantren Al Husain telah berjalan melalui kegiatan khitobiyah, rutinan maulid simtuduror, qiraah, dan penyampaian tausiyah secara rutin. Guru-guru di pesantren secara konsisten menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada santri, baik di dalam maupun di luar kelas. Namun, efektivitasnya dinilai belum merata, di mana sebagian santri menilai dakwah sudah efektif, sementara sebagian lain merasa dakwah masih kurang efektif karena lebih bersifat teoritis.

Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa pesantren sebagai lembaga dakwah aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan untuk menumbuhkan kesadaran beragama santri. Menurut Bahri yang dikutip oleh Achlami, pesantren menjalankan fungsi dakwah dengan mendorong umat Islam untuk menjalankan ibadah secara konsisten.⁴⁶ Pondok Pesantren Al Husain telah melakukan hal tersebut melalui pembiasaan shalat berjamaah dan rutinan keagamaan yang diadakan secara berkala.

Berkaitan dengan penelitian Dedy Susanto yang meneliti optimalisasi fungsi pesantren sebagai agen pengembangan SDM perspektif dakwah, penelitian ini menemukan kesamaan dalam hal pentingnya peran pesantren sebagai pusat dakwah yang mengubah perilaku santri.⁴⁷ Namun,

⁴⁶ MA Achlami, "Peran Pondok," 124.

⁴⁷ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren*.

penelitian ini berbeda dari penelitian Dedy Susanto karena lebih menyoroti dakwah dalam konteks pembinaan akhlak santri non mukim secara spesifik, bukan pengembangan SDM secara umum.

Jadi, keterbatasan utama yang ditemukan dalam fungsi dakwah pesantren terhadap santri non mukim adalah bahwa pesan dakwah hanya dapat disampaikan secara efektif selama santri berada di lingkungan pesantren. Setelah santri pulang ke rumah, tidak ada mekanisme pemantauan yang memadai untuk memastikan nilai-nilai dakwah tersebut terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari santri. Kondisi ini berkaitan langsung dengan karakteristik santri non mukim yang tidak memperoleh pendidikan pesantren selama 24 jam sebagaimana dijelaskan oleh Hasyim dalam karya tulis Aris.⁴⁸

3. Optimalisasi Fungsi Pesantren sebagai Lembaga Sosial dalam Pembinaan Akhlak Santri Non Mukim

Dari ketiga fungsi yang diteliti, fungsi sosial merupakan fungsi yang paling dirasakan manfaatnya secara langsung oleh santri non mukim. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa Pondok Pesantren Al Husain secara aktif melibatkan santri non mukim dalam kegiatan kemasyarakatan seperti peringatan maulid Nabi, haul Akhirusannah, kerja bakti, dan gotong royong. Melalui kegiatan-kegiatan ini, santri non mukim mendapat pembinaan akhlak sosial yang bersifat praktis, yaitu melatih kepedulian, tanggung jawab, dan kemampuan berinteraksi dengan masyarakat.

⁴⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 89.

Temuan ini relevan dengan teori yang menyatakan bahwa pondok pesantren hadir dari masyarakat dan ditujukan untuk kepentingan masyarakat. Sebagaimana dikemukakan dalam tulisan Niswah, pesantren berfungsi sebagai tempat pengembangan diri berdasarkan ajaran Islam dan berperan dalam memperkuat hubungan antarmasyarakat.⁴⁹ Pondok Pesantren Al Husain telah mengimplementasikan fungsi ini melalui keterlibatan santri dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan.

Letak geografis Pondok Pesantren Al Husain yang berada di tengah pemukiman padat penduduk sebagaimana diuraikan dalam temuan umum menjadi faktor pendukung yang signifikan bagi optimalnya fungsi sosial pesantren. Interaksi sosial yang tinggi antara santri dan masyarakat sekitar menciptakan ruang praktik akhlak sosial yang nyata. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian M. Jabbarul Majid yang menunjukkan bahwa optimalisasi pembinaan akhlak di pondok pesantren dapat dilakukan melalui pembiasaan yang melibatkan interaksi dengan lingkungan sosial.⁵⁰

Keberhasilan fungsi sosial pesantren dalam pembinaan akhlak santri non mukim juga didukung oleh temuan yang menunjukkan bahwa santri memiliki kesadaran positif terhadap nilai-nilai sosial seperti saling tolong menolong, menghargai sesama, dan menjaga kebersihan lingkungan. Nilai-nilai ini merupakan cerminan dari akhlak mahmudah yang menjadi tujuan

⁴⁹ Choirun Niswah et al., "Analisis Peran," 310.

⁵⁰ M. Jabbarul Majid, "Optimalisasi Fungsi."

pembinaan sebagaimana diuraikan dalam landasan teori, khususnya aspek kasih sayang, kepedulian, dan rendah hati.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan di atas, Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah telah menjalankan ketiga fungsi utamanya, yaitu sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah, dan lembaga sosial dalam pembinaan akhlak santri non mukim.

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren telah menyelenggarakan pembelajaran madrasah diniyah dengan kitab-kitab klasik dan pembiasaan ibadah, namun masih terkendala oleh lemahnya sistem absensi, kurangnya keteladanan praktis, dan minimnya keterlibatan orang tua. Sebagai lembaga dakwah, pesantren telah menjalankan program-program dakwah secara rutin melalui khitobiyah, maulid simtuduror, dan tausiyah, namun efektivitasnya belum merata karena keterbatasan pengawasan di luar jam pesantren. Sebagai lembaga sosial, fungsi ini berjalan paling optimal dengan keterlibatan aktif santri non mukim dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan yang secara langsung ikut membina akhlak mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Optimalisasi fungsi Pondok Pesantren Al Husain dalam pembinaan akhlak santri non mukim belum optimal dan masih memerlukan peningkatan. Sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Al Husain telah menyelenggarakan pembelajaran madrasah diniyah menggunakan kitab-kitab klasik seperti Akhlakul Banin dan Akhlakul Banat, kegiatan hafalan Al-Qur'an, serta pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah. Namun fungsi ini belum berjalan optimal. Sistem pencatatan kehadiran (absensi) tidak dilakukan secara tertulis dan sistematis, melainkan hanya mengandalkan kartu aktivitas santri yang penerapannya tidak maksimal. Santri non mukim masih sering tidak hadir tanpa keterangan dan mengikuti kegiatan semaunya sendiri. Pemberian sanksi yang belum memberikan efek jera dan kurang efektif. Pembinaan akhlak hanya disampaikan secara teoritis melalui materi kitab dan metode bercerita, tanpa disertai keteladanan nyata dari guru yang dapat mereka teladani secara langsung. Keterlibatan orang tua dalam pembinaan akhlak juga sangat minim, hanya terbatas pada pertemuan wali santri di awal tahun ajaran, sehingga pembinaan tidak berlanjut ketika santri berada di rumah.

Kedua, sebagai lembaga dakwah, pesantren telah menjalankan program-program dakwah berupa kegiatan khitobiyah yang dilaksanakan sebulan sekali, rutinan maulid simtuduror, qiraah, dan penyampaian tausiyah serta pesan-pesan agama oleh guru dan kyai. Namun efektivitas fungsi dakwah ini belum merata

dan belum efektif karena hanya berupa teori dan omongan tanpa disertai contoh nyata yang dapat diteladani. Kegiatan khitobiyah dan pengajian yang hanya dilakukan sebulan sekali dinilai masih terlalu jarang.

Ketiga, sebagai lembaga sosial, fungsi ini merupakan yang paling optimal di antara ketiga fungsi yang diteliti. Pesantren secara aktif melibatkan santri non mukim dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan seperti peringatan Maulid Nabi, Haul Akhirusannah, kerja bakti, gotong royong, ziarah, dan kegiatan pelayanan tamu dalam acara-acara besar. Seluruh santri yang diwawancarai mengakui bahwa kegiatan-kegiatan sosial ini mampu melatih kepedulian terhadap sesama, sikap tanggung jawab, dan kemampuan berinteraksi dengan masyarakat secara nyata.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan
 - a. Pimpinan pondok perlu mengoptimalkan penggunaan kartu aktivitas santri yang sudah ada dengan menjadikannya instrumen absensi tertulis yang wajib diisi dan diperiksa secara rutin setiap pertemuan, sehingga sistem pencatatan kehadiran lebih sistematis.
 - b. Perlu dibuat buku catatan pelanggaran akhlak santri non mukim yang terstruktur agar pola pelanggaran dapat dipantau dan ditangani secara berkelanjutan. Guru perlu menerapkan sanksi yang lebih konsisten,

bertahap, dan bersifat mendidik, misalnya dengan memberi tugas hafalan tambahan atau mengerjakan tugas kebersihan yang bermakna, serta memastikan setiap pelanggaran tercatat dan ditindaklanjuti agar efektif dan memberikan efek jera.

- c. Para guru hendaknya lebih mengutamakan penguatan keteladanan (uswatun hasanah) dalam perilaku sehari-hari di lingkungan pesantren, mencakup kedisiplinan waktu, tutur kata yang sopan, dan konsistensi dalam menjalankan ibadah di hadapan santri. Metode bercerita perlu dilengkapi dengan contoh perilaku konkret dari guru itu sendiri, bukan sekadar merujuk pada figur ulama.
 - d. Perlu dibentuk mekanisme komunikasi rutin antara pesantren dan orang tua santri non mukim, seperti pertemuan wali santri secara berkala minimal tiga bulan sekali, serta pengiriman laporan perkembangan akhlak santri melalui media yang mudah dijangkau, misalnya grup grup *WhatsApp*, guna memastikan pembinaan tidak terputus ketika santri berada di rumah.
2. Pesantren sebagai Lembaga Dakwah
- a. Kegiatan khitobiyah perlu ditingkatkan frekuensinya, misalnya menjadi dua minggu sekali, agar nilai-nilai dakwah dapat tersampaikan secara lebih intensif kepada seluruh santri non mukim.
 - b. Penyampaian nilai-nilai dakwah perlu disertai contoh nyata yang dapat diteladani oleh santri. Kyai dan guru diharapkan lebih aktif menampilkan keteladanan dalam pengamalan nilai-nilai dakwah di

kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren agar pesan dakwah lebih mudah meresap dan diamalkan oleh santri non mukim.

3. Pesantren sebagai Lembaga Sosial

- a. Fungsi sosial pesantren yang sudah berjalan baik perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan dengan memperluas jangkauan kegiatan kemasyarakatan yang melibatkan santri non mukim, seperti program pengabdian kepada masyarakat, kunjungan sosial, serta pemberdayaan remaja di lingkungan sekitar pesantren.
- b. Orang tua diharapkan aktif mengawasi pergaulan dan kebiasaan anak, memastikan anak menjalankan ibadah shalat berjamaah di rumah, mendukung anak untuk mengikuti seluruh kegiatan pesantren secara disiplin, serta menjalin komunikasi proaktif dengan pihak pesantren apabila terdapat perubahan perilaku pada anak

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fida', dan Yusak Burhanudin. *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*. Disunting oleh Santi Kurniasih. Bumi Aksara, 2019.
- Abdussamad, Zuchri, dan Patta Rapanna. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan I. Syakir Media Press, 2021.
- Achlami, MA. "Peran Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan, Dakwah dan Sosial dalam Menangkal Radikalisme dan Terorisme." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2024). <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/download/76/73/233>.
- Ahmad. "Peran Kepemimpinan Kiai: Karakter Kiai dan Pola Pembentukan Karakter Santri." *E-Journal Studia Manajemen* 10 (2021).
- Ahmad, Muhammad Fachrurrazy, Sawitri Yuli Hartati, dkk. *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum*. 1 ed. Disunting oleh Sepriano dan Efitra. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Aidil, Rahmi. "Peranan Pondok Pesantren dalam Pembinaan Akhlak Santri Non Mukim di Pondok Pesantren Al-Mandily Desa Kampung Padang Panyabungan." *Repository STAIN Madina*, 2024.
- Al Dimawi, Muhammad Abu Basyir. *Al 'Ala*. Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, t.t.
- Al Hamid, S. Ahmad. "Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan Berbasis Pondok Pesantren." *Al Jadwa (Jurnal Studi Islam)*, 2, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.38073>.
- Al Majid, Irzan. "Kesempurnaan Agama Islam dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Tematik." *STAI AL Anwar Rembang*, 2024.
- Amin, Samsul Munir, dan Dhia Ulmilla. *Ilmu Akhlak*. 2 ed. Sinar Grafika Offset, 2022.
- Aminudin, Muchammad. *Manajemen Pondok Pesantren*. Disunting oleh Aeni Rahmawati. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

- Apandi, Siti Nur Anis Muhammad, Rohayati Junaidi, Zainoren Zul, dkk. "Pemaparan Jenis Akhlak Menerusi Kumpulan Puisi As-Salam Karya Suhaimi Haji Muhammad Berdasarkan Teori Takmilah." *PENDETA* 13 (2022).
- Bahri, Syaiful. *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*. Disunting oleh Husnul Yaqin. Lafadz Jaya, 2021.
- Bustomi, Ahmad, dan Isti Fatonah. "Adaptasi Pendidikan Pesantren: Memperkuat Hard Skill di Pondok Pesantren Al Hikmah 02 Brebes." *Tarbawiyah Jurnal Ilmu Pendidikan* 8 (2024). <https://doi.org/10.32332>.
- Cipta, Hendra. *Politik dan Kaum Santri*. 1 ed. UMSU Press, 2023.
- Deli, Zulkarnain. *Pendidikan Islam di Pondok Pesantren*. IAIN Bengkulu Press, 2016.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. LP3ES, 2019.
- Dwinugroho, Achmad Wahyu. "Upaya Kiai dalam Mengajarkan Akhlak pada Santri Kalong dan Santri Mukim di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto." Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Fahham, Achmad Muchaddam. *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Disunting oleh Susanto. Publica Institute Jakarta, 2020.
- Fahrudin, M. Aris. "Strategi Kiai dalam Mengembangkan Karakter Santri Kalong (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi Tahun 2021)." Tesis, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Fajrul, Muhammad. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter di Era Milenial (Studi Pondok Pesantren Al Utsmani)." *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.37092/ej.v4i2.303>.

- Fakhrudin, Bilal, Deva Nada Mareta, dan Tiara Amalia Puspita. "Peranan Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengendalian Sosial Masyarakat Kota Metro." *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education* 1, no. 1 (2020). <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy/article/download/2138/1628>.
- Fauzi, M. Fadkur Rozak Al. "Optimalisasi Fungsi Pondok Pesantren Darul Arafah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Desa Suka Jawa Kecamatan Bumi Ratu Nuban." Skripsi, UIN Jurai Siwo Lampung, 2019.
- Firdaus, Aditya, dan Rinda Fauzian. *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*. 1 ed. Alfabeta, 2018.
- Hakim, Tatang Luqmanul, dan Iwan Sopwandin. "Peran Kiai dalam Pembinaan akhlak Santri di Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2023.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi." *At-Taqaddum* 8 (2016). <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hasibuan, Mhd Penerangan, Rezki Azmi, Dimas Bagus Arjuna, dan Sri Ulfa Rahayu. "Analisis Pengukuran Temperatur Udara dengan Metode Observasi." *GABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.55537/gabdimas.v1i1.582>.
- Huda, Miftahul, dan Maryam Luailik. "Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik dalam Psikologi Islam." *Competitive Jurnal Of Education* 2 (2023).
- Husnullail, M., Risnita, M. Syahrani Jailani, dan Asbui. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15 (2024). <https://doi.org/https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>.
- Ikhsan, Moh Hayatul. "Etimologi Studi Islam." *Jurnal Ar-Risalah* 17 (2016).
- Ilyasin, Mukhamad. *Pemberdayaan Peran Masjid dari Masa ke Masa*. Raja Grafindo Persada, 2023.

- Istianah, Zainatul, Eko Nasrullah, dan Qurroti A'yun. "Optimalisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan adab Santri SMA Ar Rohmah Putri IIBS Malang." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 9 (2024).
- Kadir, Abdul. "Sistem Pembinaan Pondok Pesantren." *Shautut Tarbiyah* 1 (2012).
- Kristina, Anita. *Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif*. Deepublishing Digital, 2024.
- Lathif, Abdul. "Optimalisasi Program Tahsin-Tahfidz dalam Full Day School di MI Nurul Ummah untuk Membina Akhlak Peserta Didik." Skripsi, ISI Yogyakarta, 2020.
- Mahmud, Akilah. *Akidah Akhlak*. Disunting oleh Adillah Mahmud. Gunadarma Ilmu, 2018.
- Majelis Masyayikh. *Profil Santri Indonesia: Kajian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren di Indonesia*. 1 ed. Majelis Masyayikh, 2023.
- Majid, M. Jabbarul. "Optimalisasi Fungsi Pengawasan Tahfidz Al-Qur'an dan Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Husna Pringsewu Barat." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Mansyuri, Aulya Hamidah, Beta Ardana Patrisia, Binti Karimah, Defi Vita Fitriah Sari, dan Wahyu Nur Huda. "Optimalisasi Peran Pesantren dalam Lembaga Pendidikan Islam di Era Modern." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6376>.
- Marussilah, Mohammad. *Fiqih Neurostorytelling Tradisi Lisan Pengajaran Fath al-Mu'in di Banten*. 1 ed. Disunting oleh Mukhtar. A-Empat Anggota IKAPI Puri Kartika, 2022.
- Maulana, Bagus. "Optimalisasi Fungsi Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Santri." Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, 2025.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 36 ed. Remaja Rosdakarya Offset, 2017.
- Muhajir, Adhar, Ilham, dan Masita. "Pembentukan Akhlak Santri yang Tinggal di Luar Pesantren (Studi Pengalaman pada Santri Darul Hikmah Kota Bima)." *ARJI Action Research Journal Indonesia* 7 (2025).
- Mujahidin, Irfan. "Peran Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah." *Syar: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.54150/syar.v1i1.33>.
- Naldi, Afri, Rakha Aditya Putra, Wildan Satio, dan Gusmaneli. "Metode Membentuk Akhlak Mulia dalam Pendidikan Islam." *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2 (2024).
- Ngaini, Uun Nur, dan Agus Salim. "Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Perdamaian di Pondok Pesantren Sananul Huda Selorejo Blitar." *JIPi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam (Jurnal Prodi Pendidikan Agama Islam UNIRA Malang)* 2 (2023).
- Niswah, Choirun, Muhammad Sholihin, M. Yazid Zasvenda, Erwindo Amirullah, dan Ahmmad Dani. "Analisis Peran Lembaga Pendidikan Pesantren dalam Membangun Karakter dan Ilmu Pengetahuan." *Jurnal Ilmiah Multidisipin* 3, no. 6 (2025). <https://doi.org/10.60126/jim.v3i6.984>.
- Nurlaila. "Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan." *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 14, no. 2 (2019). <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/view/1561/1358>.
- Perawironegoro, Djamaluddin. "Manajemen Asrama di Pesantren." *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3 (2019).
- Pujiyanto, Mohammad Nur Kholis. "Studi Komparatif Karakter Siswa yang Mukim dan Non Mukim di SMP Terpadu Pondok Pesantren Roudhotul Muftadi'in Ulujami Pemalang." *e-theses UIN H Abdurrahman Wahid Pekalongan*, t.t.

- Putra, Indra Syah, dan Diyan Yusr. "Pesantren dan Kitab Kuning." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6 (2019).
- Ramadhan, Gugun Gunawan. *Optimalisasi Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Santri*. 2023.
- Rasyid, Hilman, Aep Saepudin, dan Ikin Asikin. "Corak Tradisi Kitab Klasik di Pesantren Tradisional dan Modern di Tasikmalaya." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 13 (2024).
- Rofi'i, Ahmad. "Optimalisasi Peran Pesantren dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat." Tesis, IAIN Ponorogo, 2024.
- Rokhmat, Akhmad Fatihur. "Optimalisasi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dalam Menetralisasi Persepsi Negatif Masyarakat." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 6, no. 1 (2025).
- Romdona, Siti, Silvia Senja Junista, dan Ahmad Gunawan. "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi." *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 3 (2025).
<https://doi.org/https://samudrapublisher.com/index.php/JISOSEPOL>.
- Rosini, Iin. *Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif dan Kualitatif*. 1 ed. Disunting oleh Haikal Rusli dan Dani Rahman Hakim. Adanu Abimata, 2023.
- Ruhdiyanto, Didit, Badru Sohim, Shaleh Afif, Novi Ardilah, dan Syeha Bagja Ubaidillah. "Peran Kiai dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Pagelaran III." *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7 (2024).
- Rukhmana, Trisna, Danial Darwis, Abdul Rahman Alatas, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Rey Media Grafika Publisher, 2024.
- Rukin. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Disunting oleh Abdul Rofiq. Jakad Media Publishing, 2021.
- Safarudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, dan Nana Sepriyanti. "Penelitian Kualitatif." *INNOVATIVE: Jurnal Of Social Science Research* 3 (2023).

- Sahnan, Ahmad. "Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptual Pendidikan Dasar Islam." *Ar-Ri'ayah: Jurnal Pendidikan Dasar* 2 (2018).
- Sari, Buana, dan Santi Eka Ambaryani. *Pembinaan Akhlak pada Remaja*. 1 ed. Guepedia, 2021.
- Shafrianto, Abdhillah, dan Yudi Pratama. "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Buya Hamka." *Journal Tarbiyah Islamiyah* 6 (2021).
- Shobri, Muwafiqus, Imam Tabroni, Defi Dachlian Nurdiana, dkk. *Manajemen Pondok Pesantren*. I. Disunting oleh Abdul Ghofur. Zahir Publishing, 2022.
- Subandi. *Metode Penelitian Sebuah Pengantar Ringan untuk Melakukan Penelitian*. 1 ed. Goresan Pena, 2025.
- Subhan, Mohammad, dan M. Sahibudin. *Netralitas Kiai Pesantren dalam Pemilu*. 1 ed. Disunting oleh Sukataman. Pena Cendekia Pustaka, 2025.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2 ed. Alfabeta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2 ed. Alfabeta, 2022.
- Sukiyat, Suyanto, dan Prihatin Effendi. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. 1 ed. Jakad Media Publishing, 2019.
- Sulistiyono, Joko. *Meningkatkan Kedisiplinan Guru Melalui Supervisi Akademik Teknik Individual*. 1 ed. Disunting oleh M. Hidayat dan Miskadi. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2022.
- Sulung, Undari, dan Mohamad Muspawi. "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier." *Jurnal Edu Research Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies* 5 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>.
- Suparman, Ujang. *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?* Pusaka Media, 2020.

- Susanto, Dedy. "Optimalisasi Fungsi Pesantren Sebagai Agen Pengembangan SDM Perspektif Dakwah." *HIKMAH* 12 (2018).
- Thoifah, I'anut. "Model Pendidikan Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Kabupaten Malang." *PROGRESIVA Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 7 (2018).
- Tohir, Kholis. *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. Disunting oleh Syukri Azwar Lubis. Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Tojiri, Yusuf, Hari Setia Putra, dan Nur Faliza. *Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, dan Analisis Data*. 1 ed. Takaza Innovatix Labs, 2023.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren, SK No. 006344 A (2019).
- Wahyuni, Sri. "Macam-Macam AKhlakul Mahmudah dan Akhlakul Mazmumah." *JITK: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2 (2024).
- Wijaya, Aksin. *Berislam di Jalur Tengah*. 1 ed. IRCiSoD, 2020.
- Yaqin, Muhammad Ainul, Munajatul Azizah, dan Syahiduz Zaman. "Identifikasi Divisi pada Struktur Organisasi Pondok Pesantren Berdasarkan Standar Sekolah Berasrama Menggunakan Metode Semantic Similarity." *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics* 5, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v5i1.536>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimil (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : 1053/In.28.1/J/TL.00/03/2026
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
ahmad bustomi (Pembimbing)
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MAULINDA AMALIA HAFIFAH**
NPM : 2201010066
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **OPTIMALISASI FUNGSI PONDOK PESANTREN AL HUSAIN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI NON MUKIM DI PASAR I KOTAGAJAH**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Dernikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 31 Maret 2026
Ketua Program Studi,



Dewi Masitoh

NIP.199306182020122019

Lampiran 2 Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1002/In.28/J/TL.01/11/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
PENGASUH PONDOK PESANTREN
AL HUSAIN KOTA GAJAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu PENGASUH PONDOK PESANTREN AL HUSAIN KOTA GAJAH berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **MAULINDA AMALIA HAFIFAH**
NPM : 2201010066
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : OPTIMALISASI FUNGSI PONDOK PESANTREN
ALHUSAIN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI
NON-MUKIM DI PASAR I KOTAGAJAH

untuk melakukan prasurvey di PONDOK PESANTREN AL HUSAIN KOTA GAJAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu PENGASUH PONDOK PESANTREN AL HUSAIN KOTA GAJAH untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 November 2025

Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh

NIP 199306182020122019

Lampiran 3 Surat Balasan Izin Prasurvey



المعهد السلافي السلامي الحسين
PONDOK PESANTREN AL-HUSAIN
 Jl. Gasela, Pasar I Kotagajah, Kec. Kotagajah, Lampung Tengah 34153
 Telp. 085368672404

No : 05/PPAH/11/2025
 Lamp: -
 Hal : **Surat Balasan Izin Prasurvey**

Kepada Yth,
 Dekan Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
 di -

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menindak lanjuti surat saudara, Nomor B-1002/In.28/J/TL.01/11/2025
 Tanggal 04 November 2025, Perihal Izin Prasurvey pada dasarnya kami tidak
 keberatan/mengizinkan mahasiswa saudara yaitu :

No	Nama	NPM	Program Studi
1.	Maulinda Amalia Hafifah	2201010066	Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan Prasurvey di Pondok Pesantren Al Husain. Demikian
 pemberitahuan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kotagajah, 08 November 2025

Mengantahui,



Estadz Barhanuddin Al Hafidz
 Pengasuh Pondok Pesantren

Lampiran 4 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1582/In.28/D.1/TL.01/04/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : MAULINDA AMALIA HAFIFAH
NPM : 2201010066
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN AL HUSAIN KOTAGAJAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "OPTIMALISASI FUNGSI PONDOK PESANTREN AL HUSAIN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI NON MUKIM di PASAR I KOTAGAJAH".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 28 April 2026

Kotagajah, 03 Mei 2026
Mengetahui,
Pejabat Setempat

Ust. Abdul Basim Al-Hafid

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 5 Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1583/In.28/D.1/TL.00/04/2026
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN AL
HUSAIN KOTAGAJAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1582/In.28/D.1/TL.01/04/2026,
tanggal 28 April 2026 atas nama saudara:

Nama : **MAULINDA AMALIA HAFIFAH**
NPM : 2201010066
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada PIMPINAN PONDOK PESANTREN AL HUSAIN KOTAGAJAH bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN AL HUSAIN KOTAGAJAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "OPTIMALISASI FUNGSI PONDOK PESANTREN AL HUSAIN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI NON MUKIM di PASAR I KOTAGAJAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 April 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 6 Surat Balasan Izin Research



المعهد السلفي الإسلامي الحسين
PONDOK PESANTREN AL-HUSAIN
 Jl. Gasela, Pasar 1 Kotagajah, Kec. Kotagajah, Lampung Tengah 34153
 Telp.083368672404

No : 07/PPAH/05/2026

Lamp: -

Hal : Surat Balasan Izin Research

Kepada Yth,
 Dekan Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
 di -

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan merindak lanjuti surat saudara, Nomor B-1582/In.28/D.L/TL.01/04/2026 Tanggal 28 April 2026, Perihal Izin Research pada dasarnya kami tidak keberatan/mengizinkan mahasiswa saudara yaitu :

No	Nama	NPM	Program Studi
1.	Maulinda Amalia Hafifah	2201010066	Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan Research di Pondok Pesantren Al Husain. Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kotagajah, 03 Mei 2026

Mengesahui,



Ustadz Burhanudin Al Hafidz
 Pengasuh Pondok Pesantren

Lampiran 7 Outline

OUTLINE OPTIMALISASI FUNGSI PONDOK PESANTREN AL HUSAIN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI NON MUKIM di PASAR I KOTAGAJAH

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRACT	
ABSTRAK	
HALAMAN ORISINALITAS	
HALAMAN MOTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Pertanyaan Penelitian	
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
D. Penelitian Relevan	
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pondok Pesantren	
1. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren	
2. Komponen Pondok Pesantren (Kiai, Santri, Asrama, dll)	
3. Sistem Pembinaan di Pondok Pesantren	
B. Pembinaan Akhlak Santri	
1. Akhlak, Jenis dan Landasan dalam Islam	
2. Pembinaan Akhlak dan Metode	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	
B. Sumber Data	
C. Pengumpulan Data	
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	
E. Teknik Analisis Data	

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**A. Temuan Umum**

1. Sejarah Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah
2. Visi Misi Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah
3. Kondisi Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah
5. Denah Lokasi Pondok Pesantren Al Husain Pasar I Kotagajah

B. Temuan Khusus**C. Pembahasan****BAB V PENUTUP****A. Kesimpulan****B. Saran****DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWATAR HIDUP**

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Ahmad Bustomi M.Pd

NIP. 199010282020121013

Metro, 13 April 2026

Mahasiswa



Maulinda Amalia Hafifah

NPM. 2201010066

Lampiran 8 Alat Pengumpul Data

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

OPTIMALISASI FUNGSI PONDOK PESANTREN AL HUSAIN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI NON MUKIM DI PASAR I KOTAGAJAH

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KYAI

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Peneliti mengawali wawancara dengan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penelitian, dan meminta izin kepada informan.
2. Peneliti mencatat, merekam, dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan situasi.

B. Identitas Informan

Nama :
 Hari/Tanggal :
 Tempat/Waktu :

C. Pertanyaan

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Lembaga Pendidikan	1. Bagaimana kebijakan pondok pesantren dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan untuk membina akhlak santri non mukim? 2. Program pendidikan apa yang dirancang khusus agar santri non mukim tetap mendapatkan pembinaan akhlak meskipun tidak tinggal di asrama? 3. Kendala apa saja yang dihadapi pesantren dalam menjalankan fungsinya Sebagai lembaga pendidikan?
2.	Lembaga Dakwah	1. Bagaimana pesantren menerapkan program dakwah mengenai akhlak kepada santri non mukim? 2. Kegiatan atau program dakwah apa yang diselenggarakan pondok untuk menyampaikan nilai-nilai Islam kepada santri non mukim secara konsisten? 3. Apa kendala yang dihadapi pesantren dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga dakwah?
3.	Lembaga Sosial	1. Bagaimana pondok pesantren menjalankan fungsinya sebagai lembaga sosial? 2. Apakah ada program sosial atau kegiatan kemasyarakatan yang melibatkan santri non mukim sebagai bentuk realisasi fungsi sosial pesantren? 3. Apa kendala yang dihadapi pesantren dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga sosial? 4. Program sosial apa yang diberikan agar santri non mukim dapat pembinaan akhlak?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Peneliti mengawali wawancara dengan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penelitian, dan meminta izin kepada informan.
2. Peneliti mencatat, merekam, dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan situasi .

B. Identitas Informan

Nama :
 Hari/Tanggal :
 Tempat/Waktu :

C. Pertanyaan

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Lembaga Pendidikan	1. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan pembinaan akhlak dalam proses belajar mengajar sehari-hari kepada santri non mukim? 2. Metode atau pendekatan pendidikan apa yang paling efektif yang Bapak/Ibu gunakan untuk membentuk akhlak santri non mukim? 3. Kendala apa yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak santri non mukim dibandingkan santri mukim? 4. Bagaimana guru melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap perkembangan akhlak santri non mukim?
2.	Lembaga Dakwah	1. Bagaimana Bapak/Ibu menyampaikan nilai-nilai dakwah Islam kepada santri non mukim, baik di dalam maupun di luar kelas? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mendorong santri non mukim untuk mengamalkan nilai amar makruf nahi mungkar dalam kehidupan sehari-hari di luar pesantren? 3. Kendala apa yang dihadapi guru dalam menerapkan program dakwah kepada santri non mukim?
3.	Lembaga Sosial	1. Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan kepedulian santri non mukim terhadap sesama lingkungan sekitar sebagai bentuk fungsi pesantren menjadi lembaga sosial? 2. Kendala apa yang dihadapi guru dalam menerapkan hal tersebut kepada santri non mukim?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SANTRI

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Peneliti mengawali wawancara dengan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penelitian, dan meminta izin kepada informan.
2. Peneliti mencatat, merekam, dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan situasi.

B. Identitas Informan

Nama :
 Hari/Tanggal :
 Tempat/Waktu :

C. Pertanyaan

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Lembaga Pendidikan	1. Kegiatan belajar atau pembinaan apa di pondok yang paling berpengaruh dalam membentuk akhlakmu sehari-hari? 2. Apakah materi yang diajarkan di pondok membantu kamu bersikap lebih baik, baik di rumah dan di lingkungan masyarakat? 3. Bagaimana cara guru/kyai memberikan pembinaan akhlak kepada santri non mukim? 4. Kendala apa yang anda rasakan sebagai santri dalam mengikuti pembinaan akhlak di pesantren? 5. Apa yang perlu ditingkatkan pesantren dalam pembinaan akhlak santri?
2.	Lembaga Dakwah	1. Apakah guru atau kyai sering menyampaikan ceramah, tausiyah, atau pesan-pesan agama kepada santri? Seberapa sering? 2. Pesan dakwah apa yang paling kamu ingat dan kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari? 3. Apakah kegiatan dakwah di pesantren sudah efektif dalam mengajak ke yang lebih baik?
3.	Lembaga Sosial	1. Apakah lembaga sosial di pesantren membantu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar pesantren? 2. Apakah pondok mengajarkan kamu untuk peduli kepada sesama santri, lingkungan dan masyarakat sekitar? Sebutkan contohnya!

PEDOMAN OBSERVASI

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan pondok pesantren.
2. Peneliti mencatat seluruh kegiatan terkait pembinaan akhlak.
3. Dapat disertai dokumentasi (foto/catatan).

B. Objek Observasi

Kegiatan guru dan murid dalam melaksanakan fungsi pesantren dalam pembinaan akhlak santri non mukim.

C. Kisi-kisi Observasi

No.	Aktivitas	Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
1.	Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan secara rutin	✓	
2.	Santri aktif dan tertib mengikuti kegiatan belajar mengajar.	✓	
3.	Pelaksanaan kegiatan dakwah di lingkungan pesantren, seperti ceramah, tausiyah, khutbah, khitobiyah, atau kegiatan amar makruf nahi mungkar yang melibatkan santri non mukim.	✓	
4.	Santri non mukim mengikuti kegiatan dakwah secara aktif dan berkala.	✓	
5.	Pesantren menyelenggarakan kegiatan sosial bersama santri.	✓	
6.	Santri non mukim terlibat dalam kegiatan sosial.	✓	

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Mengumpulkan dokumen yang relevan dengan penelitian.
2. Dokumentasi dapat berupa data tertulis maupun foto.

B. Bentuk Dokumentasi

1. Lembaga Pendidikan
 - a. Jadwal kegiatan
 - b. Kitab mengenai akhlak
 - c. Rapor
2. Lembaga Dakwah
 - a. Materi khitobiyah
 - b. Banner acara maulid Nabi Muhammad SAW
 - c. Dokumentasi foto kegiatan berkala yang ada di web facebook pesantren
(<https://web.facebook.com/profile.php?id=100085618491446&sk=photos>)
3. Lembaga sosial
Dokumentasi kegiatan yang ada di web facebook pesantren
(<https://web.facebook.com/profile.php?id=100085618491446&sk=photos>)

Catatan Tambahan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Metro, 18 Mei 2026

Pembimbing

Penulis



Ahmad Bustomi M.Pd
NIP. 199010282020121013



Maulinda Amalia Hafifah
NPM. 2201010066

Lampiran 9 Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: isainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-257/Un.36/S/U.1/OT.01/04/20260**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MAULINDA AMALIA HAFIFAH
NPM : 2201010066
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201010066.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 14 April 2026
Kepala Perpustakaan,



Aan Guroni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 0091

Lampiran 10 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Lingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Maulinda Amalia Hafifah
NPM : 2201010066

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
①	Rabu, 05/2025 //	- Konsultasi Mengenai Judul dan lokasi - Bab I, Isi Latar Belakang Masalah referensi Ayat Al-Qur'an - Isi pertanyaan penelitian dan gambarnya.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd.
NIP. 199010282020121013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47236, Website: www.tarbiyah.uinjember.ac.id, e-mail: tarbiyah_uinjember@metrolamp.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMUR SIWO LAMPUNG**

Nama : Maulinda Amalia Hafifah
NPM : 2201010066

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
2	Senin, 17/2025 11	BAB I - Menyempurnakan Lt Belakang Masalah. - Konsultasi Referensi Hadits & Kitab - Masalah penelitian - Dokumen pendukung - Acc BAB I	

Mengetahui,
Kend. Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0192

Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd.
NIP. 199010282020121013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Waymulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47295; Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id; e-mail: tarbiyah.un@metrouin.ac.id

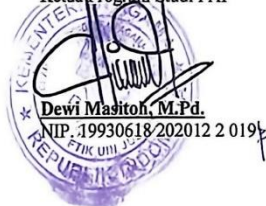
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Maulinda Amalia Hafifah
NPM : 2201010066

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
②	Senin, 8/2025 /12	BBB II - Landasan Teori pengantar Judul - sub Bab Materi - Materi tambahan - Li. sub bab pendukung Judul - Perbaiki & perdalam teori Santri Non Mukim - perdalam Teori pembinaan Akhlak	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd.
NIP. 199010282020121013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id, e-mail: tarbiyah.un@metrouin.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Maulinda Amalia Hafifah
NPM : 2201010066

Program Studi : PAI
Semester : VIl

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
④	Selasa, 9/2025 12	BAB II - Pendalaman Teori Santri Non Mukim - Pendalaman Teori Pembinaan Atletik	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 1993061820201220194

Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd.
NIP. 199010282020121013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Maulinda Amalia Hafifah
NPM : 2201010066

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
⑤	Senin, 15 / 2025 / 12	- Teori Santri Non Mukim Langkapi - Teori fungsi pondok Pesantren Langkapi	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618/202012 2 019

Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd.
NIP. 199010282020121013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dwananara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Maulinda Amalia Hafifah
NPM : 2201010066

Program Studi : PAI
Semester :

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
⑥	Rabu, 17/2025 /12	- ACC BAB II - BAB III - penelitian relevan - Alasan Memilih judul	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618/202012 2 0191

Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd.
NIP. 199010282020121013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmedyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47206, Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id; e-mail: tarbiyah_uin@metrouin.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Maulinda Amalia Hafifah
NPM : 2201010066

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
⑦	Rabu, 7/0022 Januari	BAB I - Perbaiki h. belakang Masakh - penelitian terdahulu BAB II - Teori Santri Non Mukom diperluas BAB III - Sumber Data - Teknik pengumpulan Data	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd.
NIP. 199010282020121013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Kringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimila (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

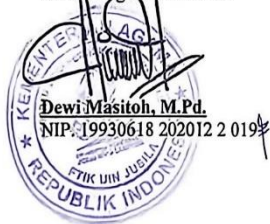
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Maulinda Amalia Hafifah
NPM : 2201010066

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
8	Kamis, 15/2026 Januari	- Teori Santri Non Mukim - Tujuan Sumber data primer & sekunder	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd.
NIP. 199010282020121013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id; e-mail: tarbiyah.un@metrouin.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMBAR SIWO LAMPUNG**

Nama : Maulinda Amalia Hafifah
NPM : 2201010066

Program Studi : PAI
Semester : III

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3	Senin, 19/2026 Januari	ACC BAB I, II, III Seminar proposal.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd.
NIP. 199010282020121013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggosulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Maulinda Amalia Hafifah
NPM : 2201010066

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
6	Kamis, 02/02/2026 04	- Bab I - III - Evaluasi APD	
11	Jumat, 03/02/2026 04	- Evaluasi APD	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0194

Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd.
NIP. 199010282020121013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 13 A Jember Raya Metro Timur Kota Metro Lampung 37111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47290, Website: www.iainjember.ac.id e-mail: iaim@iainjember.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMBARA SIWO LAMPUNG

Nama : Maulinda Amalia Hafifah
NPM : 2201010066

Program Studi : PAI
Semester : 8

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
12.	Selasa, 12/08/2020	- Isi - Outline - APD perbaikan	
13	Selasa, 19/08/2020	Acc APD	
14	Selasa, 02/09/2020	BAB IV Perbaikan format umum	
15	Rabu, 03/09/2020	Perbaikan format khusus	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd.
NIP. 199010282020121013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan XI Hajar Damarata Kampus 15 A Kragmhya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyahmetro.ac.id, e-mail: tarbiyah_uin@metro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Maulinda Amalia Hafifah
NPM : 2201010066

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
16.	Jumat, 5/2020 6	- Perbaikan format Jurnal sesuai Catatan - Perbaikan pengantar	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd.
NIP. 199010282020121013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan KH. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Maulinda Amalia Hafifah
NPM : 2201010066

Program Studi : PAI
Semester :

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
17.	Senin, 8/2021 /6	ACC BAB I, II, III, IV, V Disarankan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd.
NIP. 199010282020121013

Lampiran 11 Hasil Turnitin

SKRIPSI MAULINDA AMALIA H.pdf

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

10%

2

competitive.pdfaii.org

Internet Source

5%

3

repository.stain-madina.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Handwritten signature and date 10/06/2022

Lampiran 12 Hasil Wawancara

Wawancara dengan Pimpinan Pondok

Nama : Burhanudin Al Hafidz
Tanggal : 8 November 2025
Tempat : Pondok Pesantren Al Husain Pasar 1 Kotagajah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Dari total santri non mukim, ada berapakah santri non mukim yang memiliki akhlak kurang baik?	Terdapat sekitar 30% persen, setara dengan 22 santri non mukim yang memiliki akhlak kurang baik.

Tanggal : 23 Februari 2026
Tempat : Pondok Pesantren Al Husain Pasar 1 Kotagajah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Adakah hukuman bagi santri yang melanggar peraturan?	Ada, diberikan nasihat, peringatan, hukuman berupa membersihkan wc, disiram air comberan, hingga dikeluarkan dari pondok.

Nama : Burhanudin Al Hafidz
Hari/Tanggal : Minggu, 31 Mei 2025
Tempat/Waktu : Pondok Pesantren Al Husain Pasar 1 Kotagajah

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Lembaga Pendidikan	1. Bagaimana kebijakan pondok pesantren dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan untuk membina akhlak santri non mukim? 2. Program pendidikan apa yang dirancang khusus agar santri non mukim tetap mendapatkan pembinaan akhlak meskipun tidak tinggal di asrama? 3. Kendala apa saja yang dihadapi pesantren dalam menjalankan fungsinya Sebagai lembaga pendidikan?	1. Mengadakan pembelajaran madrasah dinniyah istilahnya seperti kitab-kitab pelajarannya seperti tajwid, akhlak, fiqh dan lain lain. 2. Programnya tidak ada langsung praktik. Jadi penerapannya misal ketika kegiatan rutinan maulid, santri diajarkan sopan santun, untuk berpamitan, bantu bantu dan lain sebagainya. Jadi langsung praktik. 3. Kendala yang dialami santrinya kurang aktif, terkadang masih semaunya sendiri untuk berangkat mengaji. Kalau absen ada, tapi tidak tertulis, mungkin hanya melalui kartu aktivitas santri. Pernah ada absen, tapi penerapannya tidak maksimal.
2.	Lembaga Dakwah	1. Bagaimana pesantren menerapkan program dakwah mengenai akhlak kepada santri non mukim? 2. Kegiatan atau program dakwah apa yang diselenggarakan pondok untuk menyampaikan nilai-nilai Islam kepada santri non mukim secara konsisten? 3. Apa kendala yang dihadapi pesantren	1. Seperti sebulan sekali diadakan kegiatan khitobiyah, kemudian qiroah, juga rutinan maulid sintuduror. 2. Dakwah dalam menyampaikan nilai nilai islam yaa seperti pengajian, kemudian metode bercerita dalam mencontohkan kepada figur figur tokoh ulama. 3. Kendala yang dialami dalam menjalankan program tersebut ya misal

		dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga dakwah?	tidak ada yang menggilir ketika kegiatan maulid simtuduror, tapi biasanya kita tetap menjalankannya meskipun tidak ada yang menggilir. Menjalankannya di pesantren.
3.	Lembaga Sosial	1. Bagaimana pondok pesantren menjalankan fungsinya sebagai lembaga sosial? 2. Apakah ada program sosial atau kegiatan kemasyarakatan yang melibatkan santri non mukim sebagai bentuk realisasi fungsi sosial pesantren? 3. Apa kendala yang dihadapi pesantren dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga sosial? 4. Program sosial apa yang diberikan agar santri non mukim dapat pembinaan akhlak?	1. Menjalankannya secara bersama-sama antara masyarakat lingkungan, bersama pengurus, bersama wali santri juga ikut berkontribusi untuk mengsucceskan acara bersama-sama. 2. Ada program kegiatan yang melibatkan santri non mukim. Seperti pengajian hari-hari besar maulid Nabi, Haul Akhirusannah, santri non mukim tetap di libatkan 3. Terkadang kerjasama yang kurang menjadi masalah mengenai kepanitiaan, terkadang juga terkendala masalah biaya. 4. Pengajian maulid Nabi, Akhirusannah atau khataman santri-santri. Misal santri bisa menerapkan cara berperilaku dan cara melayani tamu.

Wawancara dengan guru

Nama : Siti Khomsiyah
Tanggal : 24 Februari 2026
Tempat/Waktu : Pondok Pesantren Al Husain Pasar 1 Kotagajah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Adakah santri yang melanggar aturan, tidak sopan, atau membuat masalah, apakah mendapatkan hukuman, hukuman seperti apa apakah sesuai?	Ada beberapa santri yang melanggar aturan, seperti tidak memperhatikan pelajaran di kelas, berkata tidak sopan kepada teman, tidak masuk kelas tanpa keterangan, serta tidak melaksanakan setoran hafalan Al-Qur'an. Santri yang melakukan pelanggaran biasanya diberikan hukuman berupa tugas membersihkan lingkungan sekitar. Namun, hukuman tersebut masih belum sepenuhnya efektif untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

Nama : Siti Khomsiyah
Hari/Tanggal : Selasa, 31 Mei 2026
Tempat/Waktu : Pondok Pesantren Al Husain Pasar 1 Kotagajah

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Lembaga Pendidikan	1. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan pembinaan akhlak dalam proses belajar mengajar sehari-hari kepada santri non mukim? 2. Metode atau pendekatan pendidikan apa yang paling efektif yang Bapak/Ibu gunakan untuk membentuk akhlak santri non mukim? 3. Kendala apa yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak santri non mukim dibandingkan santri mukim? 4. Bagaimana guru melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap perkembangan akhlak santri non mukim?	1. Cara saya memberikan pengajaran pembinaan akhlak kepada santri yaitu dengan memberikan nasihat-nasihat, memberikan contoh misal figur tokoh ulama 2. Metodenya saya menggunakan metode bercerita, terkadang menggunakan pengalaman pribadi, yang paling sering saya gunakan metode bercerita. Itupun menurut saya metode yang saya terapkan sudah efektif bagi sebagian santri juga belum efektif bagi sebagian santri. Karena setiap anak itu kan berbeda-beda. Ada yang memang dia niat menuntut ilmu, ada juga yang memang dia hanya berangkat ke pesantren agar tidak dimarahi oleh orang tuanya. 3. Kendalanya anak-anak sering tidak masuk kelas tanpa kabar, dan dari orang tuanya juga kurang mendukung dan kurang berkontribusi. 4. Kalau mengawasi ya kita hanya bisa mengawasi ketika mereka berangkat datang kesini, tapi kalau diluar ini kami sudah tidak bisa mengawasi, karena kalau dirumah, itu sudah jadi tanggung jawab orang

			tua. Mengevaluasi dari keseharian santri berada di lingkungan pesantren
2.	Lembaga Dakwah	1. Bagaimana Bapak/Ibu menyampaikan nilai-nilai dakwah Islam kepada santri non mukim, baik di dalam maupun di luar kelas? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mendorong santri non mukim untuk mengamalkan nilai amar makruf nahi mungkar dalam kehidupan sehari-hari di luar pesantren? 3. Kendala apa yang dihadapi guru dalam menerapkan program dakwah kepada santri non mukim?	1. Dengan memberikan nasihat. 2. Ya tetap mengingatkan ketika mereka ngaji saya ingatkan terus agar tidak menjalankan keburukan untuk kebaikan. 3. Kendalanya yang jelas, mereka itu dirumah. Dan mungkin lebih bebas. Jadi, kita juga sebagai guru mau mengarahkan ke yang lebih baik itu agak sulit.
3.	Lembaga Sosial	1. Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan kepedulian santri non mukim terhadap sesama lingkungan sekitar sebagai bentuk fungsi pesantren menjadi lembaga sosial? 2. Kendala apa yang dihadapi guru dalam menerapkan hal tersebut kepada santri non mukim?	1. Cara saya, mereka kalau terhadap lingkungan sekitar yaa diharapkan untuk bersih-bersih, untuk kerja bakti, dan mengingatkan bahwa ini tempat kalian, jadi kalau bersih ya untuk kalian yang kelihatan baik ya kalian 2. Kendalanya tidak terlalu banyak, alhamdulillah kalau disini banyak patuhnya daripada tidak patuhnya. Tapi masih ada santri yang melanggar, jadi ya kita hanya mengingatkan orang tuanya bahwa kami memfasilitasi tempat dan kegiatan. Baik orang tua mendukung atau tidak itu terserah.

Wawancara dengan guru

Nama : Yusuf M Sholih
Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Mei 2026
Tempat/Waktu : Pondok Pesantren Al Husain Pasar 1 Kotagajah

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Lembaga Pendidikan	1. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan pembinaan akhlak dalam proses belajar mengajar sehari-hari kepada santri non mukim? 2. Metode atau pendekatan pendidikan apa yang paling efektif yang Bapak/Ibu gunakan untuk membentuk akhlak santri non mukim? 3. Kendala apa yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak santri non mukim dibandingkan santri mukim? 4. Bagaimana guru melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap perkembangan akhlak santri non mukim?	1. Memberikan saran untuk ke otang tua atau wali santri dikasih juga pemahaman maka dari itu setiap masuk tahun ajaran baru untuk mengajak wali santri bareng-bareng mendidik juga mengajarkan akhlak pada anak (santri) 2. Pertama kita sebagai uswatun hasanah mungkin menjadi contoh terutama dari diri kita sendiri dan untuk para murid, santri, supaya bisa ikut mengikuti laku nya guru 3. Kurang dekat, kurang bisa langsung mengawasi santri yang tidak mukim. Jadi hanya ketika dijam pelajaran saja, jam kelas saja, ngasih masukan, uswatun hasanah. Kalau diluar jam kelas jam pelajaran nggak mungkin kita ngikutin sampe pulang nya satu persatu santri tersebut. 4. Cuma ketika di kelas, pas jam pelajaran, pas di kelas kita memberikan lebih perhatian kepada santri tersebut lebih dari perhatian khusus. Kita harus sering banyak memperhatikan, memberi masukan, memberi tambahan pelajaran diluar

			jam pelajaran dikelas mungkin. Ini juga yang sering saya terapkan di jam pelajaran saya.
2.	Lembaga Dakwah	1. Bagaimana Bapak/Ibu menyampaikan nilai-nilai dakwah Islam kepada santri non mukim, baik di dalam maupun di luar kelas? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mendorong santri non mukim untuk mengamalkan nilai amar makruf nahi mungkar dalam kehidupan sehari-hari di luar pesantren? 3. Kendala apa yang dihadapi guru dalam menerapkan program dakwah kepada santri non mukim?	1. Yaitu yang saya sampaikan, kita memberikan uswatun hasanah dibarengi dengan tambahan masukan ceramah atau masukan tambahan ilmu, selain uswatun hasanah saja kita tetap menyampaikan ilmu atau pelajaran yang perlu masyarakat tahu 2. Kita sedikit mendekati kepada wali santri, wali murid, kita ngasih masukan, kita ngasih sedikit aturan kepada wali santri agar dapat lebih mengawasi santri tersebut 3. Tidak selalu kita bisa ikut mengawasi diluar jam pembelajaran dikelas, di luar sekolah dan di luar pondok kan itu tanggung jawab orang tua itu sendiri. Tapi tetep, guru tuh ngasih pelajaran bagaimana kita bermasyarakat yang baik, bertetangga yang baik, kita berteman yang baik, kita tetep ngasih masukan kita tetep ngasih pendidikan, dikasih pelajaran,
3.	Lembaga Sosial	1. Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan kepedulian santri non mukim terhadap sesama lingkungan sekitar sebagai bentuk fungsi pesantren menjadi lembaga sosial?	1. Kita mengajak, untuk bisa menanamkan akhlak kepada masyarakat kepada lingkungan untuk mengikuti istilahnya akhlaknya NabiNya akhlaknya RasulNya akhlaknya tuntunanNya, jadi kita sedikit ngasih masukan, pelajaran sebagai

		2. Kendala apa yang dihadapi guru dalam menerapkan hal tersebut kepada santri non mukim?	sunnah sunnah Nya bertetangga itu bagaimana, berteman itu bagaimana, bermasyarakat itu bagaimana, 2. Kendalanya yaitu tadi, tidak bisa kebersamaan aktifitas nya selama 24 jam. Tetep titip dengan wali santri, titip omongan, titip istilahnya tolong dikasih perhatian yang lebih sebabnya dijam pembelajaran di kelas selama mengikuti pelajaran itu tidak sungguh-sungguh. Mungkin orang tua bisa menambahkan masukan untuk selalu memberi perhatian lebih, memberi pengawasan pada anak non mukim. Keberhasilan ilmu itu di ikuti disertai oleh tiga orang, ya muridnya, ya gurunya, ya orangtuanya yang mendoakan, gurunya mendidik, muridnya menuntut ilmu dengan rajin. Kalau salah satunya nggak ada yang berperan, yaa hasilnya juga akan kurang.
--	--	---	---

Wawancara dengan santri non mukim

Nama : Nayra Rahma Cahyani

Hari/Tanggal : Minggu, 31 Mei 2026

Tempat/Waktu : Pondok Pesantren Al Husain Pasar 1 Kotagajah

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Lembaga Pendidikan	1. Kegiatan belajar atau pembinaan apa di pondok yang paling berpengaruh dalam membentuk akhlakmu sehari-hari? 2. Apakah materi yang diajarkan di pondok membantu kamu bersikap lebih baik, baik di rumah dan di lingkungan masyarakat? 3. Bagaimana cara guru/kyai memberikan pembinaan akhlak kepada santri non mukim? 4. Kendala apa yang anda rasakan sebagai santri dalam mengikuti pembinaan akhlak di pesantren? 5. Apa yang perlu ditingkatkan pesantren dalam pembinaan akhlak santri?	1. Kalau habis bangun tidur itu beresin kamar, habis itu sholat, habis shalat berangkat ngaji, kemudian langsung berangkat sekolah sampai jam 4 sore. Ngaji sore sampai malam. Mengerjakan shalat 5 waktu secara berjamaah adalah kegiatan yang paling berpengaruh dalam membentuk akhlak, karena tidak boleh melalaikan shalat, karena tidak boleh melalaikan shalat. 2. Ngaji dan khitobiyah menurut saya yang membuat saya menjadi lebih baik, ya itukan seperti maju kedepan, cerama itu dapat melatih kepercayaan diri, kemudian kalau ngaji, baca dari situ bisa dikoreksi mana yang salah, jadi menurut saya dapat memperbaiki diri 3. Ya shalat 5 waktu itu, kadang guru memberikan omongan kalau sama orang tua harus patuh, kalau sama guru, jangan sering bohong, nurut, kalau piket jangan langsung pulang, piket terlebih dahulu. Kalau ditanya, jawab baik baik. 4. Nggak ada, tidak ada kesulitan apapun. Karena kalau di jam pembelajaran

			ada yang tidak mudeng soal materinya, itu gurunya bertanya sudah faham belum, kalau belum pasti nanti dari santri ada yang bertanya, kemudian dijawab oleh guru. Pengajarannya diulang-ulang sampai santri faham, kalau saya terkadang ketika di jelaskan mengenai kitab-kitab belum terlalu faham, jadi susah faham. 5. Dari pihak pesantren harus ada pengawasan tambahan terkait pelaksanaan kegiatan apapun, karena kadang ketika pelaksanaan shalat 5 waktu masih ada yang mengobrol. Kedisiplinannya harus di tingkatkan
2.	Lembaga Dakwah	1. Apakah guru atau kyai sering menyampaikan ceramah, tausiyah, atau pesan-pesan agama kepada santri? Seberapa sering? 2. Pesan dakwah apa yang paling kamu ingat dan kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari? 3. Apakah kegiatan dakwah di pesantren sudah efektif dalam mengajak ke yang lebih baik?	1. Pernah, contohnya yang saya ingat kalau hafalan harus bersuara keras, jangan hanya merintih nanti hilang semua hafalannya, ada pesan pesan agama juga ketika pembelajaran tarikh nabi, tapi saya bingung mau mengungkapkan, seperti contohnya mengenai Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan, kemudian diajarkan cara bersyukur, misal kalau belum punya apa yang kita mau, kita harus sabar, tidak boleh memaksakan kehendak, kita tunggu rezekinya ada. Nyampeinnya kadang ketika santri ada yang kesulitan dalam memahami pelajaran itu pasti dikasih

			pesan, kemudian kalau ada santri yang sulit hafalan, itu akan dikasih pesan sama Kyai. 2. Yang sudah mulai saya terapkan dalam kegiatan sehari-hari adalah murojaah yang keras. Supaya ingat selalu, jadi ketika diberi giliran membaca surah surah hafalan quran di mic tidak takut, karena yang penting sudah berusaha dan sudah murojaah, kalau murojaah jangan cuma sedikit sedikit, apapun keadaannya tetap murojaah 3. Sudah cukup baik, terkadang kalau ada santri yang melanggar aturan misalkan ketika jam shalat berjamaah masih ada santri yang mainan, itu di sabet, di pukul, dapat sanksi, sanksi nya bikin kapok, tapi masih ada yang ngulang melanggar aturan.
3.	Lembaga Sosial	1. Apakah lembaga sosial di pesantren membantu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar pesantren? 2. Apakah pondok mengajarkan kamu untuk peduli kepada sesama santri, lingkungan dan masyarakat sekitar? Sebutkan contohnya!	1. Iya, supaya kita bisa menyambung tali silaturahmi, dapat menambah wawasan. 2. Ya saling membantu, saling bekerja sama, pondok juga mengajari untuk peduli lingkungan seperti kerja bakti, roan, dipondok juga mengajari silaturahmi terhadap masyarakat

Wawancara dengan santri non mukim

Nama : Salsabilla Halimatusa'diyah
Hari/Tanggal : Minngu, 31 Mei 2026
Tempat/Waktu : Pondok Pesantren Al Husain Pasar 1 Kotagajah

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Lembaga Pendidikan	1. Kegiatan belajar atau pembinaan apa di pondok yang paling berpengaruh dalam membentuk akhlakmu sehari-hari? 2. Apakah materi yang diajarkan di pondok membantu kamu bersikap lebih baik, baik di rumah dan di lingkungan masyarakat? 3. Bagaimana cara guru/kyai memberikan pembinaan akhlak kepada santri non mukim? 4. Kendala apa yang anda rasakan sebagai santri dalam mengikuti pembinaan akhlak di pesantren? 5. Apa yang perlu ditingkatkan pesantren dalam pembinaan akhlak santri?	1. Kegiatan hafalan, kegiatan ngaji, ngaji kitab-kitab. 2. Iya, contohnya dapat diterapkan dirumah. Misalkan murojaah, Hafalan, dan ngaji al quran. 3. Menasehatinya, membicarakannya dengan baik. 4. Kendala yang saya rasakan saya kurang nyaman, saya kurang faham terkait materi yang diberikan guru ketika saat dinniyah, disini juga saya menjadi korban olok-olok, sering di musuhin tapi nggak terlalu sering. Juga saya kalau tidak faham lebih cenderung sering bertanya kepada teman dari pada kepada guru. 5. Menurut saya, yang perlu di tingkatkan lagi adalah, saat pembelajaran dikelas guru dapat memaparkan materi dengan jelas dan baik, juga tata cara mengajarnya, sehingga saya dapat mengambik hikmah dan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari agar saya juga dapat menerapkannya.
2.	Lembaga Dakwah	1. Apakah guru atau kyai sering menyampaikan ceramah, tausiyah, atau pesan-pesan	1. Guru disini sering menyampaikan ceramah, tausiyah, dan pesan-pesan agama. Yang paling saya

		agama kepada santri? Seberapa sering? 2. Pesan dakwah apa yang paling kamu ingat dan kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari? 3. Apakah kegiatan dakwah di pesantren sudah efektif dalam mengajak ke yang lebih baik?	ingat adalah shalat lima waktu dan disiplin tepat waktu. Meskipun guru sangat sering memberikan ceramah, tausiyah, juga pesan-pesan agama, tetap masih saja ada yang melanggar. Dan yang melanggar aturan akan mendapatkan sanksi, menurut saya juga sanksi yang didapat tidak terlalu berat sehingga santrinya sering mengulanginya lagi. 2. Pesan dakwah yang saya ingat dan sudah mulai saya terapkan di kehidupan sehari-hari adalah shalat lima waktu, dan kebersihan lingkungan 3. Menurut saya ya sudah baik, karena fara mengajarnya sudah baik, kegiatan-kegiatannya sudah mendukung untuk pembinaan akhlak,
3.	Lembaga Sosial	1. Apakah lembaga sosial di pesantren membantu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar pesantren? 2. Apakah pondok mengajarkan kamu untuk peduli kepada sesama santri, lingkungan dan masyarakat sekitar? Sebutkan contohnya!	1. Iya membantu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, contohnya membersihkan lingkungan, tentu ada programnya, gotong royong. 2. Iya, contohnya menyapu halaman, membersihkan halaman, membuang sampah pada tempatnya. Pondok pesantren juga sudah mengajarkan saya untuk peduli terhadap santri seperti tidak membuli, dan tidak membedakan.

Wawancara dengan santri non mukim

Nama : Royan Mukhlisin
Hari/Tanggal : Minggu, 31 Mei 2026
Tempat/Waktu : Pondok Pesantren Al Husain Pasar 1 Kotagajah

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Lembaga Pendidikan	1. Kegiatan belajar atau pembinaan apa di pondok yang paling berpengaruh dalam membentuk akhlakmu sehari-hari? 2. Apakah materi yang diajarkan di pondok membantu kamu bersikap lebih baik, baik di rumah dan di lingkungan masyarakat? 3. Bagaimana cara guru/kyai memberikan pembinaan akhlak kepada santri non mukim? 4. Kendala apa yang anda rasakan sebagai santri dalam mengikuti pembinaan akhlak di pesantren? 5. Apa yang perlu ditingkatkan pesantren dalam pembinaan akhlak santri?	1. Pembelajaran dipondok, seperti pembelajaran kitab akhlakul banin, itu yang menerangkan tentang akhlak-akhlak kita pada kehidupan sehari-hari, jadi itu termasuk materi yang paling berpengaruh untuk membentuk akhlak dalam kehidupan sehari-hari. 2. Iya membuat saya bersikap lebih baik, saya tidak bisa memberikan contoh yang paling menyorot, karena dari pembelajaran akhlakul banin itu teori kompleks. Ada pembagiannya dalam pembelajarannya seperti akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada guru, akhlak kepada kedua orang tua, akhlak kepada sesama, itu semua sudah diajarkan, sudah disampaikan materinya. 3. Kepada santri non mukim, mungkin melalui kegiatan-kegiatan seperti jadwal malam ahad khitobiyah atau maulid, 4. Kendalanya mungkin yang pertama kurangnya contoh, jadi hanya ada materi, tidak ada yang mencontohkan. 5. Itu tadi, ada yang perlu atau ada yang bisa dijadikan

			contoh. Agar kita semua bisa mencontoh itu tadi
2.	Lembaga Dakwah	1. Apakah guru atau kyai sering menyampaikan ceramah, tausiyah, atau pesan-pesan agama kepada santri? Seberapa sering? 2. Pesan dakwah apa yang paling kamu ingat dan kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari? 3. Apakah kegiatan dakwah di pesantren sudah efektif dalam mengajak ke yang lebih baik?	1. Iya sering, guru atau kyainya sering menyampaikan ceramah, tausiyah, dan pesan-pesan agama. Sesering seminggu sekali atau lebih sering lagi. 2. Pesan yang saya ingat salah satunya akhlak terhadap guru, seperti jangan pernah meremehkan guru karena dapat menghilangkan tiga perkara, yaitu hilang hafalannya, kemudian tumpul lisannya dalam menyampaikan pelajaran, dan yang terakhir hidup susah diakhir hayatnya. 3. Iya, menurut saya kegiatan dakwah di pesantren sudah efektif dalam mengajak ke yang lebih baik
3.	Lembaga Sosial	1. Apakah lembaga sosial di pesantren membantu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar pesantren? 2. Apakah pondok mengajarkan kamu untuk peduli kepada sesama santri, lingkungan dan masyarakat sekitar? Sebutkan contohnya!	1. Iya, contohnya ketika ada kegiatan hari-hari besar, itu semua berpusat di pondok pesantren, jadi melibatkan seluruh masyarakat dan seluruh lingkungan untuk terlibat di acara tersebut. Jadi dapat menyambung tali silaturahmi dan dapat melibatkan santri untuk bermasyarakat. 2. Iya, pondok mengajarkan untuk peduli kepada sesama santri, seperti ketika ada yang kesulitan kita bantu kalau ada yang sakit, kita jenguk, kemudian kalau ada yang kesulitan dalam memahami pelajaran kita bantu bimbing. Pondok juga mengajarkan untuk peduli

			terhadap lingkungan, seperti jika ada tetangga yang memiliki acara biasanya kita diminta untuk bantu dalam mensukseskan acara tersebut, ikut andil bantu tenaga. Kerja bakti juga sudah biasa diterapkan di pesantren yang melibatkan santri-santri non mukim
--	--	--	---

Wawancara dengan santri non mukim

Nama : Delia Aghna Nurusyifa
Hari/Tanggal : Minngu, 31 Mei 2026
Tempat/Waktu : Pondok Pesantren Al Husain Pasar 1 Kotagajah

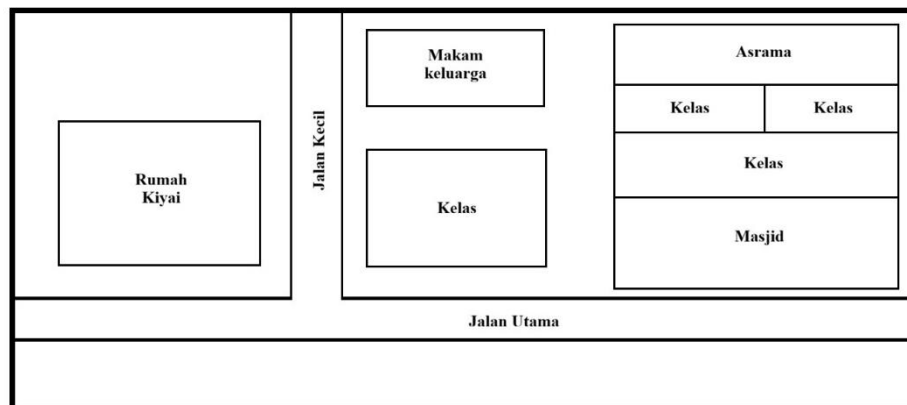
No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Lembaga Pendidikan	1. Kegiatan belajar atau pembinaan apa di pondok yang paling berpengaruh dalam membentuk akhlakmu sehari-hari? 2. Apakah materi yang diajarkan di pondok membantu kamu bersikap lebih baik, baik di rumah dan di lingkungan masyarakat? 3. Bagaimana cara guru/kyai memberikan pembinaan akhlak kepada santri non mukim? 4. Kendala apa yang anda rasakan sebagai santri dalam mengikuti pembinaan akhlak di pesantren? 5. Apa yang perlu ditingkatkan pesantren dalam pembinaan akhlak santri?	1. Kegiatan dinniyah, seperti pengajian kitab akhlakul banat. 2. Materi yang diajarkan di pondok membuat saya merasa jadi sedikit lebih baik, karena saya masih berproses dan belum bisa menerima secara seutuhnya 3. Biasanya guru disini memberikan pembinaan akhlak kepada santri non mukim cuma lewat materi saja, belum ada contoh yang dapat dicontoh. Jadi santri masih menganggap sepele. 4. Kendala yang saya rasakan ya cuma kurang contoh, 5. Menurut saya, yang perlu di tingkatkan lagi adalah disiplinnya, kita kurang disiplin waktu
2.	Lembaga Dakwah	1. Apakah guru atau kyai sering menyampaikan ceramah, tausiyah, atau pesan-pesan agama kepada santri? Seberapa sering? 2. Pesan dakwah apa yang paling kamu ingat dan kamu	1. Disini gurunya sering menyampaikan tausiyah, kalau ceramah jarang, lebih sering lagi pesan-pesan agama. Sering nya itu bisa satu malam satu pesan 2. Jadi saya sedang hafalan quran, yang saya ingat

		terapkan dalam kehidupan sehari-hari? 3. Apakah kegiatan dakwah di pesantren sudah efektif dalam mengajak ke yang lebih baik?	adalah hafalan elit, murojaah sulit 3. Belum efektif, karena belum ada contohnya, jadi hanya melalui omongan atau teori saja. Jadi saya merasa kurang bisa meneladani.
3.	Lembaga Sosial	1. Apakah lembaga sosial di pesantren membantu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar pesantren? 2. Apakah pondok mengajarkan kamu untuk peduli kepada sesama santri, lingkungan dan masyarakat sekitar? Sebutkan contohnya!	1. Iya, dengan adanya acara lembaga sosial seperti maulid Nabi, Haul, pengajian-pengajian, bergotong royong, menyiapkan acaranya, jadi dapat membangun silaturahmi, santri bermasyarakat. Bisa juga dapat dijadikan personil branding untuk mengajak remaja di masyarakat untuk ikut mondok. 2. Pondok juga mengajari kita untuk peduli kepada sesama santri seperti menghargai, saling menyayangi, saling sopan. Pondok juga mengajari kita untuk peduli kepada lingkungan, kita sering silaturahmi ke tetangga. Yang santri mukim sering main ke tetangga jadi insyaAllah tetangga jadi tahu.

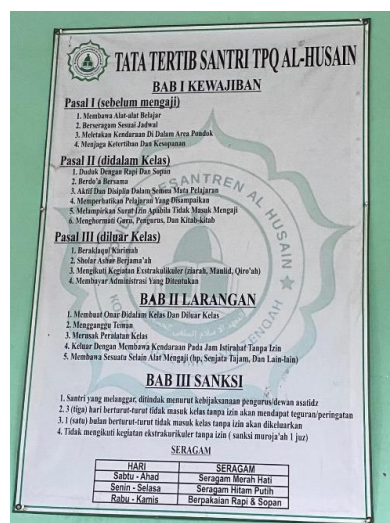
Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian



Gedung Pondok Pesantren Al Husain Kotagajah



Tata Letak Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah



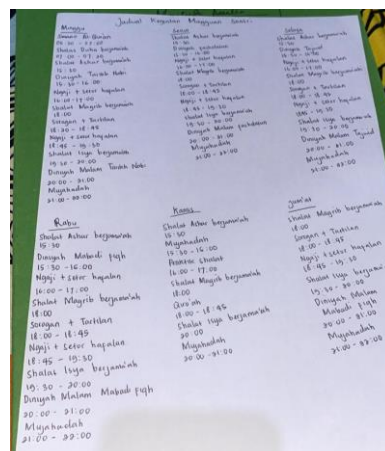
Tata Tertib Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah



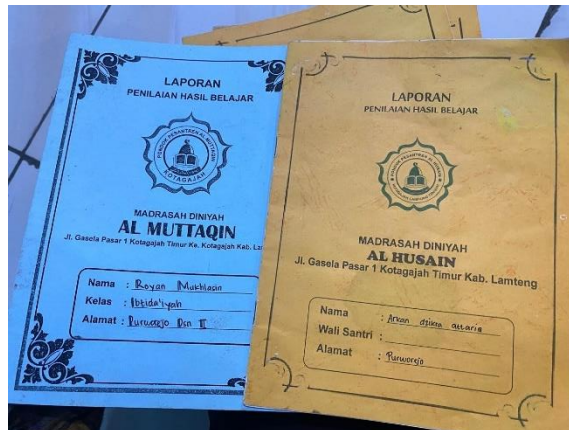
Doa Sebelum Mengaji Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah



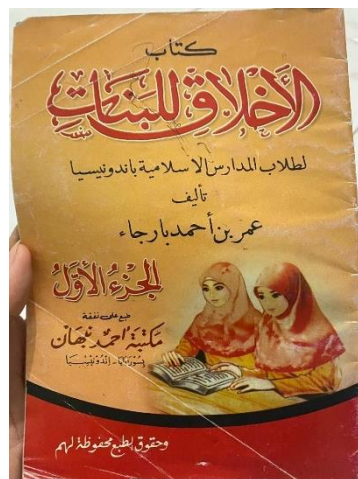
Kartu Prestasi Santri Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah



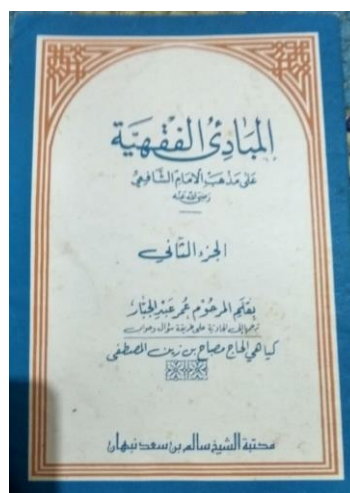
Jadwal Kegiatan Mingguan Santri Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah



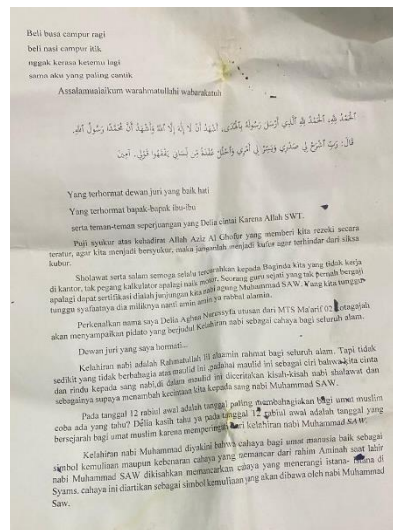
Rapor Santri Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah



Kitab Akhlak Santri Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah



Kitab Fiqih Santri Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah



Materi Khitobiyah Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah



Kegiatan Ziaroh Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah



Kegiatan Ujian Diniyah Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah



Kegiatan Acara Haul Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah



Kegiatan Kerja Bakti Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah



Banner Kegiatan Hafлах Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah



**Banner Kegiatan Doa Bersama Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I
Kotagajah**



Wawancara dengan Guru Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I Kotagajah



**Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Al Husain di Pasar I
Kotagajah**



**Wawancara dengan B.A.H selaku Kyai Pondok Pesantren Al Husain di
Pasar I Kotagajah**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Maulinda Amalia Hafifah biasa di panggil Amel, Lia, dan Maul, lahir pada tanggal 28 April 2004 di Purworejo Kotagajah Lampung Tengah. Penulis merupakan anak ke empat perempuan satu-satunya dari lima bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Alwan Tafsiri dan Ibu Kartik. Penulis lahir dan dibesarkan di Dusun II Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. Penulis menempuh Pendidikan Anak Usia Dini Dan Taman Kanak-kanak di RA Darul Falah, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 01 Purworejo, kemudian melanjutkan pendidikan

menengah pertama ke SMP IT Insan Mulia Kotagajah, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di MA Maarif 09 Kotagajah, selama di MA penulis menjadi santri di Pondok Pesantren Al Muttaqin yang sekarang beralih menjadi Pondok Pesantren Al Husain Kotagajah, kemudian sejak tahun 2022 penulis melanjutkan nyantri di Pondok Pesantren Manbaul Huda 41 Batanghari, dan melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri Metro yang sudah beralih menjadi Universitas Islam Negeri Jurai Siwo dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis juga aktif dalam diskusi mahasiswa baik dari organisasi eksternal maupun internal kampus, seperti Forum Diskusi Ilmiah Mahasiswa dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, mengembangkan minat tulis baca dengan mengoleksi buku buku dan menerbitkan karya ilmiah dengan judul “Profesionalitas Guru Akidah Akhlak dalam Membangun Karakter Siswa di MA Ma’arif 09 Kotagajah”, “Optimalisasi Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi Kota Metro”. Penulis juga bagian dari penulisan Antologi Puisi dengan judul “Rahim Puisi”.

